PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PERILAKU HUBUNGAN LAWAN JENIS PADA SISWA-SISWI DI SMK ANTARTIKA 2 SIDOARJO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan

Program Sarjana (S-1) Fakultas Tarbiyah

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Oleh:

M. HARYO WIBOWO

NIM. D01207110

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS: K T-2012 057 PAI
No REG: T-2012/PAI/57
ASAL BUKU:
TANGGAL:

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

FAKULTAS TARBIYAH

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

SURABAYA

2011

Gadjahbelang
085230402037

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi ini oleh **M. HARYO WIBOWO** dipertahankan di depan tim penguji skripsi

Surabaya, 15 Februari 2011

Mengesahkan

Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

H. Ah. Zakki Fuad. M.Ag
NIP. 197404242000031001

Sekretaris,

Al-Qudus Nofiandri Eko Sucipto D,Lc,M.HI.
NIP. 150427191197311162007101001

Penguji I,

Dr. H. Ali Mudlofir M.Ag
NIP. 150238280196311161989031003

Penguji II,

Drs. H. M. Mustofa SH, M.Ag
NIP. 150227853195702121986031004

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **M. HARYO WIBOWO**

NIM : **D01207110**

Jurusan : **PAI**

Fakultas : **Tarbiyah**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang Saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya Saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang Saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran Saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka Saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 25 Oktober 2011

Yang Membuat Pernyataan

M. HARYO WIBOWO

NIM. D01207110

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

M. Haryo Wibowo (2011) Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku Hubungan Lawan Jenis pada Siswa-Siswi di SMK Antartika 2 Sidoarjo

Kata Kunci : Pengaruh, Pendidikan Agama Islam, Perilaku Hubungan Lawan Jenis

Dengan asumsi bahwa Pendidikan Agama Islam memberikan pengaruh terhadap Perilaku Hubungan Lawan Jenis pada Siswa-Siswi di SMK Antartika 2 Sidoarjo, mengingat di dalam Pendidikan Agama Islam terdapat banyak sekali materi yang menyinggung pada perilaku sehari-hari siswa-siswa melalui internalisasi nilai-nilai materi pada siswa-siswi di sekolah.

Setelah mengadakan penelitian kuantitatif kepada Siswa-Siswi di SMK Antartika 2 Sidoarjo, maka hasil yang dapat dilihat adalah:

1. Bahwa telah diperoleh rata-rata tingkat internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa-siswi di SMK Antartika 2 Sidoarjo sangat kuat atau tinggi yaitu mencapai nilai 14113 dengan prosentase sebesar 79 %, atau sekitar 141 siswa dari 179 responden.
2. Bahwa telah diperoleh rata-rata siswa-siswi yang menghindari perilaku berpacaran mencapai nilai 13411 dengan prosentase sebesar 75 %, atau sekitar 134 siswa dari 179 responden. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku berpacaran pada siswa-siswi di SMK Antartika 2 Sidoarjo sangat lemah atau rendah yaitu hanya sebanyak 179 - 134 = 45 siswa dari 179 responden.
3. Bahwa telah diperoleh nilai r_{xy} atau ro = 0,638 sedangkan r_t pada taraf signifikansi 5 % = 0,148 dan r_t pada taraf signifikansi 1 % = 0,194. Dengan demikian tampak bahwa ro lebih besar dari r tabel (ro > r_t) sehingga Hipotesa kerja (Ha) diterima. Itu artinya ada pengaruh antara Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku hubungan lawan jenis pada siswa-siswi di SMK Antartika 2 Sidoarjo yaitu sebesar 0,638. Apabila diinterpretasikan dengan kalimat, pengaruh sebesar 0,638 terletak antara 0,60 - 0,799 yang berarti kuat atau tinggi.

Demikian abstraksi ini dibuat berdasarkan pada kondisi riil di SMK Antartika 2 Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DALAM	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Definisi Operasional	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Pendidikan Agama Islam	11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam 11
2. Dasar Pendidikan Agama Islam 13
3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam 23
4. Tujuan Pendidikan Agama Islam 24
5. Fungsi Pendidikan Agama Islam 28
6. Problematika Nilai Pendidikan Agama Islam di Sekolah.. 30
7. Nilai Religius di Sekolah 35
8. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di Sekolah 42

B. Perilaku Hubungan Lawan Jenis 48
1. Pengertian Perilaku Hubungan Lawan Jenis 48
2. Kecenderungan Perilaku Anak pada Usia 16-19 Tahun ... 50

C. Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku Hubungan Lawan Jenis pada Siswa-Siswi di SMK 55
1. Akhlak Kepada Sesama Manusia 60
2. Perilaku yang Mencerminkan Perilaku Hubungan Lawan Jenis 61
3. Akhlak Kepada Lawan Jenis yang Mencerminkan Perilaku Berpacaran pada Anak Usia 16-19 Tahun 67

BAB III METODE PENELITIAN 94

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 94
B. Rancangan Penelitian 95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Sumber Data 97

D. Populasi dan Sampel 99

E. Metode Pengumpulan Data 100

F. Instrument Penelitian 101

G. Analisis Data 104

BAB IV HASIL PENELITIAN 107

A. Deskripsi Data 107

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMK Antartika 2 Sidoarjo ... 107

2. Visi dan Misi SMK Antartika 2 Sidoarjo 109

3. Nilai SMK Antartika 2 Sidoarjo 111

4. Tujuan dan Sasaran 111

5. Pelaksanaan Pembelajaran di SMK Antartika 2 Sidoarjo . 112

6. Sarana dan Prasarana di SMK Antartika 2 Sidoarjo 112

7. Struktur Organisasi SMK Antartika 2 Sidoarjo 113

8. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa SMK Antartika 2 Sidoarjo 114

B. Penyajian Data 118

1. Data Tentang Pendidikan Agama Islam 118

2. Data Tentang Perilaku Hubungan Lawan Jenis 133

C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis 147

1. Analisis Data 147

2. Pengujian Hipotesis 159

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN 162

A. Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku Hubungan Lawan Jenis 162

1. Materi PAI Kelas X 162

2. Materi PAI Kelas XI 168

3. Materi PAI Kelas XII 172

B. Pendidikan Agama Islam di SMK Antartika 2 Sidoarjo 176

C. Perilaku Hubungan Lawan Jenis Pada Siswa-Siswi di SMK Antartika 2 Sidoarjo 178

D. Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Hubungan Lawan Jenis Pada Siswa-Siswi di SMK Antartika 2 Sidoarjo 179

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN 180

A. Kesimpulan 180

B. Saran 181

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang Menyinggung pada Perilaku Hubungan Lawan Jenis 56
2. Rancangan Penelitian 96
3. Data Guru SMK Antartika 2 Sidoarjo Tahun Pelajaran 2011/2012 114
4. Data karyawan SMK Antartika 2 Sidoarjo 116
5. Data Siswa-Siswi SMK Antartika 2 Sidoarjo Tahun pelajaran 2011/2012 117
6. Data Kuesioner tentang Pendidikan Agama Islam 120
7. Data Prosentase Tentang Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di dalam Sekolah 128
8. Data Prosentase tentang Meningkatkan Potensi Religius Siswa 130
9. Data Kuesioner tentang Perilaku Hubungan Lawan Jenis 134
10. Data Prosentase tentang Berpenampilan 141
11. Data Prosentase tentang Berinteraksi 143
12. Perhitungan Korelasi Pendidikan Agama Islam (x_i) dan Perilaku Hubungan lawan Jenis (y_i) 147

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan ..... Lampiran
2. Daftar Interview Responden Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) ... Lampiran
3. Daftar Kuesioner Penelitian Responden Siswa-Siswi SMK Antartika 2 Sidoarjo ..... Lampiran
4. Surat Tugas ..... Lampiran
5. Surat Ijin Penelitian ..... Lampiran
6. Kartu Konsultasi Skripsi ..... Lampiran
7. Surat Balasan Ijin Penelitian Skripsi ..... Lampiran
8. Kalender Pendidikan Tahun Pelajaran 2011/2012 SMK Antartika 2 SIdoarjo ..... Lampiran
9. Program Tahunan (Prota) ..... Lampiran
10. Program Semester (Prosem) ..... Lampiran
11. Silabus kelas X, XI dan kelas XII ..... Lampiran
12. RPP Kelas X Semester I aspek Al-Qur'an; Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi ..... Lampiran
13. RPP Kelas X Semester I aspek Aqidah; Keimanan kepada Allah SWT ..... Lampiran
14. RPP Kelas X Semester II aspek Akhlaq; Membiasakan perilaku terpuji (Adab berpakaian & berhias) ..... Lampiran
15. RPP Kelas X Semester I aspek Fiqih; Muamalah-jual-beli, simpan-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pinjam, sewa-menyewa ..... Lampiran

16. RPP Kelas X Semester II aspek Akhlaq; Perilaku tercela (dosa besar percaya dukun) ..... Lampiran

17. RPP Kelas XII Semester I aspek Akhlaq; Perilaku terpuji (Adil, Ridha & amal shaleh) ..... Lampiran

18. RPP Kelas XII Semester I aspek Fiqih; Keluarga (talaq, iddah & rujuk) ..... Lampiran

19. RPP Kelas XII Semester II aspek Al-Qur'an; Perkembangan IPTEK .. Lampiran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perilaku hubungan lawan jenis di era globalisasi sekarang ini tampaknya telah menjadi gejala umum di mana saja khususnya di kalangan remaja sekolah. Mereka sudah tidak segan dan malu lagi untuk mendekati lawan jenis, berbaur secara leluasa tanpa mempedulikan batas laki-laki dan perempuan, berbicara hingga ke hal yang lebih pribadi, hingga mencoba untuk saling kenal-mengenal lebih dalam dalam bingkai pacaran. Mereka tidak lagi sempat memikirkan bagaimana berperilaku yang baik dan nyaris hampir tidak mempedulikan dengan sifat malu yang selalu muncul di awal setiap melakukan hal yang melampaui batas. Padahal sifat malu itu merupakan fitrah (sifat dasar) manusia sehingga setiap orang pasti memilikinya. Sifat malu adalah salah satu sifat yang merupakan cabang dari iman. Bila seseorang sudah tidak memiliki sifat malu, itu menunjukkan bahwa iman seseorang telah berkurang.

Ditambah lagi dengan berbagai macam media baik itu media elektronik hingga media massa tidak luput dengan tampilan gambar-gambar yang menampilkan bagian tubuh, film-film asmara atau tulisan indah yang menyajikan unsur hiburan yang sedap di pandang mata. Sehingga terkesan bahwa hidup di masa remaja sekarang ini memang harus ditaburi dengan bunga-bunga percintaan, kisah-kisah asmara, dan harus ada pasangan sebagai tempat untuk bertukar cerita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan berbagi rasa. Sehingga berdampak pada perilaku hubungan lawan jenis yang semakin tidak terkendali yaitu pacaran yang saat ini bukan hanya untuk kalangan orang dewasa, bagi anak remaja sekolah pun telah dijadikan trend budaya yang sudah biasa di lingkungan sekolah mereka.

Dalam mempersiapkan generasi muda, lembaga pendidikan memerlukan Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran pembentukan moral yang sesuai dengan kebutuhan remaja sekolah itu sendiri dan sesuai pula dengan kehidupan di era sekarang. Sehingga Pendidikan Agama Islam mampu membentuk remaja sekolah yang berkerpribadian insan kamil dan kemudian mampu pula memfilter perilaku-perilaku negatif khususnya berbagai macam perilaku hubungan lawan jenis yang hingga sekarang ini telah menggejala umum di lingkungan sekolah.

Salah satu perilaku hubungan lawan jenis yang sering ditemui yaitu perilaku berpacaran yang merupakan *product* budaya barat yang sekarang ini telah melampaui batas dan tidak bisa dibiarkan saja. Kebudayaan asing tersebut masuk begitu saja tanpa permisi melalui berbagai media dan sangatlah tidak cocok dengan kebudayaan masyarakat, khususnya bagi kalangan remaja sekolah. Karena efeknya telah sampai pada kebebasan bergaul yang tidak bisa ditoleransi lagi. Para remaja dengan bebas dapat bergaul dengan lawan jenis hingga melewati batas. Tidak jarang dijumpai pemandangan yang tidak sedap terjadi baik itu di luar maupun di dalam lingkungan sekolah. Seperti berdua-duaan baik itu saat duduk maupun saat berjalan, berbincang-bincang dengan mesrah, SMS-an, telfon-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telfonan, berpegangan tangan, berboncengan dengan teman lawan jenis saat pulang sekolah dan lain sebagainya.

Namun, di sisi lain Islam mengakui adanya rasa cinta yang ada dalam diri manusia sebagaimana yang terdapat pada surat Ali Imran ayat 14.

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ ٱلشَّهَوَٰتِ مِنَ ٱلنِّسَآءِ وَٱلْبَنِينَ وَٱلْقَنَٰطِيرِ ٱلْمُقَنطَرَةِ مِنَ ٱلذَّهَبِ وَٱلْفِضَّةِ وَٱلْخَيْلِ ٱلْمُسَوَّمَةِ وَٱلْأَنْعَٰمِ وَٱلْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَٰعُ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ۖ وَٱللَّهُ عِندَهُۥ حُسْنُ ٱلْمَـَٔابِ ﴿١٤﴾

"Dijadikan terasa indah dalam pandangan manusia cinta terhadap apa yang diinginkan, berupa perempuan-perempuan, anak-anak, harta benda yang bertumpuk dalam bentuk emas dan perak, kuda pilihan, hewan ternak, dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik". (QS. Ali Imran :14).[1]

Ketika seseorang memiliki rasa cinta, maka hal itu adalah anugerah Yang Kuasa. Termasuk rasa cinta kepada wanita (lawan jenis) dan lain-lainnya. Tapi, cinta seperti apa yang mampu memberikan rasa indah dalam pandangan manusia? Apakah cinta dalam pacaran termasuk didalamnya?

Pacaran, sebenarnya bukan bahasa devinitif, karena pengertian dan batasannya tidak sama untuk setiap orang sesuai dengan pengalaman sosio-kulturalnya. Ada beragam tujuan orang berpacaran. Ada yang sekedar iseng, atau

[1] Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004), h. 530.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencari teman bicara, atau lebih jauh untuk tempat mencurahkan isi hati. Bahkan ada juga yang memang menjadikan masa pacaran sebagai masa perkenalan dan penjajakan dalam menempuh jenjang pernikahan. Namun tidak semua bentuk pacaran itu bertujuan kepada jenjang pernikahan. [2]

Banyak diantara pemuda dan pemudi yang lebih terdorong oleh rasa ketertarikan semata, sebab dari sisi kedewasaan, usia, kemampuan finansial dan persiapan lainnya dalam membentuk rumah tangga, mereka sangat belum siap. Secara lebih khusus, ada yang menganggap bahwa masa pacaran itu sebagai masa penjajakan, media perkenalan sisi yang lebih dalam serta mencari kecocokan antar keduanya. Semua itu dilakukan karena nantinya mereka akan membentuk rumah tangga.

Dengan tujuan itu, sebagian norma di tengah masyarakat membolehkan pacaran. Paling tidak dengan cara membiarkan pasangan yang sedang pacaran itu melakukan aktifitasnya. Maka istilah apel malam minggu menjadi fenomena yang wajar dan dianggap sebagai bagian dari aktifitas yang normal.

Bagaimana Pendidikan Agama Islam di sekolah sebagai mata pelajaran pembentukan moral yang bertugas menyempurnakan moral akhlakul karimah generasi muda bangsa, dalam memandang perilaku berpacaran remaja sekolah yang telah membudaya di lingkungan sekolah sekarang ini. Berangkat dari inilah penulis dapat mengangkat tema judul menarik di dalam kegiatan penelitian skripsi ini yaitu sebagai berikut, ***"PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM***

[2] Burhan Sodiq, *Ijinkan Aku Menikah Tanpa Pacaran,* (Surakarta: Gazza Media, 2009), h. 96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TERHADAP PERILAKU HUBUNGAN LAWAN JENIS PADA SISWA-SISWI DI SMK ANTARTIKA 2 SIDOARJO"

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah acuan pokok dari suatu kegiatan penelitian, karena rumusan masalah merupakan pernyataan atau pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya dari pengumpulan data.[3] Agar penelitian bisa terfokuskan pada masalah yang akan dicarikan jawabannya. Peneliti dalam kegiatan ini merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pendidikan Agama Islam pada siswa-siswi di SMK Antartika 2 Sidoarjo ?
2. Bagaimana perilaku hubungan lawan jenis pada siswa-siswi di SMK Antartika 2 Sidoarjo ?
3. Bagaimana pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku hubungan lawan jenis pada siswa-siswi di SMK Antartika 2 Sidoarjo ?

C. Tujuan Penelitian

Berpijak pada rumusan masalah di atas, maka adapun tujuan yang akan di capai dalam kegiatan penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1 Bagaimana Pendidikan Agama Islam pada siswa-siswi di SMK Antartika 2

---

[3] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h.35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sidoarjo ?

2 Bagaimana perilaku hubungan lawan jenis pada siswa-siswi di SMK Antartika 2 Sidoarjo ?

3 Bagaimana pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku hubungan lawan jenis pada siswa-siswi di SMK Antartika 2 Sidoarjo ?

D. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini, diharapkan nantinya dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak yang antara lain, yaitu:

1 Bagi Peneliti, penelitian ini menjadi pengalaman riset yang dapat menambah kemampuan berfikir peneliti dalam mencari pengaruh dari Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku hubungan lawan jenis yang sekarang ini telah marak di lingkungan sekolah. Selain itu penelitian ini juga menjadi media *(wasilah)* bagi pengembangan kualitas diri.

2 Bagi guru agama Islam. Akan dapat membantu dalam mencari pengaruh dari materi yang telah disampaikan terhadap perilaku hubungan lawan jenis di lingkungan sekitar sekolah. Sehingga bisa dijadikan informasi dan wawasan pembelajaran dalam mengendalikan perilaku yang tidak diinginkan.

3 Bagi Intitut Agama Islam Negeri khususnya Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kepustakaan, juga dapat dijadikan dasar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangan oleh peneliti lain yang mempunyai minat pada kajian yang sama dan sekaligus sebagai penyelesaian tugas akhir bagi mahasiswa.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi penjabaran kata-kata atau istilah-istilah kunci yang berkaitan dengan masalah atau variabel penelitian, sumber lain menyebutkan bahwa definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. Karakteristik yang dapat diukur itulah yang merupakan kunci definisi operasional.[4] Adapun definisi operasional penelitian ini adalah :

1 Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong, memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Secara detail, dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab I pasal 1 Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[5] Pendidikan agama Islam adalah

---

[4] Tim peneliti, *Tips dan Cara Menyusun Skripsi, tesis, dan disertasi,* (Yogyakarta : Shira Media, 2009), cet.ke-1, h. 64-65

[5] Pemerintah Propinsi Jawa Timur, *UU RI No 20 Th 2003 Tentang SISDIKNAS,* (Surabaya, Biro mental : 2003), h . 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ini dapat memahami, menghayati, mengamalkan ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akherat.[6]

2 Perilaku hubungan lawan jenis ialah suatu kegiatan atau aktivitas yang meliputi berdua-duaan, SMS-an, telfon-telfonan, berpegangan tangan hingga berboncengan antara dua manusia yang berlainan jenis yang sedang menjalin hubungan dengan berbagai macam dasar. Seperti atas dasar cinta kasih, atas dasar ekonomi, lingkungan, dan sebagainya dengan tujuan untuk saling mengenal satu sama lain hingga lebih dalam lagi, tanpa adanya ikatan formal baik secara agama maupun secara hukum positif.[7]

Dari penjelasan definisi operasional diatas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa penelitian skripsi ini bertujuan memaparkan, menganalisis, dan meneliti pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku hubungan lawan jenis di sekolah.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I berisi tentang Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang tentang gambaran umum dan alasan peneliti mengangkat sebuah judul penelitian,

---

[6] Zakiah Daradjat, et.al, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksrasa, 1992), h.86

[7] Pius A. partanto & M. Dahlan Al- Barry, Kamus Ilmiah Populer (Surabaya: Arkola, 1994), h. 614

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rumusan Masalah yang berkaitan dengan masalah-masalah yang menjadi bahan teliti di lapangan. Kemudian dilanjutkan dengan Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional atau penjabaran istilah-istilah kunci dari judul penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Pada bab ini akan dibahas tentang tinjauan umum Pendidikan Agama Islam yang di dalamnya juga terdapat pengertian Pendidikan Agama Islam, dasar Pendidikan Agama Islam, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam, fungsi Pendidikan Agama Islam, problematika nilai Pendidikan Agama Islam di sekolah, nilai religius di sekolah, dan Penanaman nilai religius dalam pengembangan PAI di Sekolah. Kemudian selanjutnya yaitu pembahasan tentang Perilaku Berpacaran. Dan pembahasan yang terakhir yaitu tinjauan tentang pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Perilaku Berpacaran.

Bab III berisi tentang metode penelitian baik secara teoritis dan gambaran langsung dari lapangan yang menjadi gambaran umum serta tujuan penelitian yang di inginkan oleh peneliti dalam penyajian skripsi ini. Pendekatan dan jenis penelitian pembahasan pertama, dilanjutkan dengan kehadiran peneliti, sumber data, metode pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, dan yang terakhir adalah tahap-tahap penelitian.

Bab IV dalam bab ini akan di paparkan tentang laporan hasil penelitian di lapangan yang berisikan latar belakang berdirinya obyek penelitian dari sejarah sampai pada kondisi siswa, guru, dan karyawan SMK Antartika 2 Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembahasan kedua dalam bab IV adalah hasil analisis study kasus tentang pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku berpacaran pada sisiwa-siswi di SMK Antartika 2 Sidoarjo yang merupakan pembahasan terakhir dalam bab ini, serta merupakan hasil analisis dan pengolahan data yang disajikan oleh peneliti.

Bab V adalah Penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran- saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum Negeri (Ditbinpasiun), pengertian pendidikan agama Islam adalah suatu bimbingan dan asuhan terhadap anak didik, agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya, sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratnya kelak.[8]

Menurut M. Arifin pendidikan agama Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan dan perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam kearah titik maksimal pertumbuhan perkembangannya. Pengertian di atas lebih menekankan kepada usaha membimbing pertumbuhan kemampuan dasar anak didik ketingkat yang maksimal.[9]

Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia

---

[8] Zakiah Daradjat, et.al, *Ilmu Pendidikan Islam*, op.cit., h. 88

[9] Muhammad Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinajuan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Dalam pengertian ini terkandung makna adanya bimbingan dari seseorang (pendidik), kepada seseorang (peserta didik), agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam (sebagai tujuan dan dasar pendidikannya). Pengertian diatas jika di uraikan bahwa dalam rangka pembentukan akhlak, di s amping dalam rangka mengembangkan fitrah manusia, mengembangkan potensinya, mengerahkan pertumbuhan dan perkembangannya secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam, sehingga diharapkan menjadi muslim yang baik, mampu berbuat bagi dirinya, tanah air, dan lingkungannya.[10]

Ahmad D. Marimba pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam. Dari definisi ini pendidikan agama Islam lebih menitikberatkan kepada bimbingan jasmani rohani sebagai tujuan dalam membentuk kepribadian menurut ukuran Islam, dengan berdasarkan hukum-hukum agama Islam.[11]

Ramayulis pendidikan agama Islam adalah suatu proses edukatif yang mengarahkan kepada pembentukan akhlak atau kepribadian. Pengertian pendidikan agama Islam disini dimaksudkan memberikan perhatian pada

---

[10] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Rosda karya, 1994), h.32

[11] Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Alma'arif, 1962), h. 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembentukan akhlak atau kepribadian dengan mengikuti sistem pendidikan agama Islam.

Dari beberapa definisi pendidikan agama Islam di atas nampak sekali pendidikan agama Islam begitu sangat penting diberikan dimaksudkan dalam proses pembentukan akhlak (kepribadian), dimana manusia itu sendiri memiliki fitrah untuk mencapai kehidupan yang lebih baik lagi dengan usaha dan bimbingan secara sadar baik jasmani dan rohani menjadikan manusia yang sempurna (insan kamil) yakni manusia yang berilmu, beriman, bertakwa, terampil, bermoral, dan juga memiliki kepribadian baik yang mampu memposisikan dirinya dan lingkungan tempat tinggalnya.

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar pendidikan Islam merupakan landasan operasional yang dijadikan untuk merealisasikan dasar ideal/sumber pendidikan Islam. terdapat dua landasan pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah, yaitu: landasan historis dan landasan perundang-undangan sebagai sumber hukum positif. Kedua landasan itu dapat dijelaskan sebagai berikut: [12]

a. Landasan Historis

Ketika Pemerintah Sjahrir menyetujui pendirian Kementrian Agama (sekarang Departemen Agama) pada 3 Januari 1946, elit Muslim menempatkan agenda pendidikan menjadi salah satu agenda utama

[12] Didin Syafrudin, *Meninjau Keberadaan Fakultas Tarbiyah, dalam Komarudin Hidayat & Hendro Suprayitno, Problem & Prospek IAIN,* (Jakarta: Departemen Agama, 2000), h. 118-119

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kementrian Agama selain urusan haji, peradilan, dan penerangan. Sebagai reaksi terhadap kenyataan lembaga pendidikan yang tidak memuaskan harapan mereka, elit Muslim tersebut dalam alam proklamasi memusatkan perhatian kepada dua upaya utama yang satu sama lain saling berkaitan.

Pertama ialah mengembangkan pendidikan agama (Islam) pada sekolah-sekolah umum yang sejak Proklamasi berada di bawah pembinaan Kementrian Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan (Kementrian PPK). Upaya ini meliputi:

1) Memperjuangkan status pendidikan agama di sekolah-sekolah umum dan pendidikan tinggi,
2) Mengembangkan kurikulum agama,
3) Menyiapkan guru-guru agama yang berkualitas, dan
4) Menyiapkan buku-buku pelajaran agama.

Kedua, upaya yang dilakukan oleh Kementrian Agama ialah peningkatan kualitas atau "modernisasi" lembaga-lembaga pendidikan yang selama ini telah memberi perhatian pada pendidikan/pengajaran agama Islam dan pengetahuan umum modern sekaligus. Strateginya ialah:

1) Dengan cara memperbarui kurikulum yang ada dan memperkuat porsi kurikulum pengajaran umum modern sehingga tak terlalu ketinggalan dari sekolah-sekolah umum,
2) Mengembangkan kualitas dan kuantitas guru-guru bidang umum,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Menyediakan fasilitas belajar seperti buku-buku bidang studi umum,
4) Mendirikan sekolah Kementrian Agama di berbagai daerah/wilayah sebagai percontohan atau model bagi lembaga pendidikan Islam setingkat.

Dari landasan sejarah di atas dapat kita pahami bahwa salah satu perjuangan elit Muslim Indonesia sejak awal kemerdekaan pada bidang pendidikan adalah memperkokoh posisi pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah-sekolah umum sejak tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Dari perjuangan ini dapat kita pahami bahwa masuknya PAI pada kurikulum sekolah umum seluruh jenjang merupakan perjuangan gigih para tokoh elit Muslim sejak awal kemerdekaan hingga sekarang ini. Maka dari itu, keberadaan dan peningkatan mutunya tentunya merupakan kewajiban kita khususnya kalangan akademis di lingkungan PTAI maupun para praktisi pendidikan di lapangan.

b. Landasan Perundangan-Undangan

Landasan perundang-undangan sebagai landasan hukum positif keberadaan PAI pada kurikulum sekolah sangat kuat karena tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab V Pasal 12 ayat 1 point, (a) bahwasannya setiap peserta didik dalam setiap satuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan berhak: (a) mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.[13]

Peningkatan iman dan taqwa serta akhlak mulia dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab X Pasal 36 ayat 3 point (a), bahwasannya kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan: (a) peningkatan iman dan taqwa. Dan pasal 37 ayat 1 point (a), bahwasannya kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: (a) pendidikan agama. Dengan merujuk beberapa pasal dalam UUSPN No. 20/2003, maka semakin jelaslah bahwa kedudukan PAI pada kurikulum sekolah dari semua jenjang dan jenis sekolah dalam perundang-undangan yang berlaku sangat kuat.

Dalam PP No 19 Thn 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada Pasal 6 poin 1 dijelaskan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas: kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia; kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian; kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi; kelompok mata pelajaran estetika; kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga, dan kesehatan.[14]

---

[13] Pemerintah Propinsi Jawa Timur, *UU RI No 20 Th 2003 Tentang SISDIKNAS,* op.cit., h. 35

[14] Pemerintah Propinsi Jawa Timur, *PP No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan,* (Surabaya, Biro mental : 2005), h. 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya pada pasal 7 poin 1 dijelaskan bahwa kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia pada SD/MI/SDLB/Paket A, SMP/MTs/SMPLB/Paket B, SMA/MA/SMALB/ Paket C, SMK/MAK, atau bentuk lain yang sederajat dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan agama, kewarganegaraan, kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, jasmani, olah raga, dan kesehatan.

Dari beberapa landasan perundang-undangan di atas sangat jelas bahwa pendidikan agama merupakan salah satu mata pelajaan yang wajib ada di semua jenjang dan jalur pendidikan. Dengan demikian, eksistensinya sangat strategis dalam usaha mencapai tujuan pendidikan nasional secara umum.

Sementara itu, bila dilihat dari proses pengembangan kurikulum, maka ketika KBK diterapkan di beberapa sekolah sejak tahun 2004 atau bahkan ada yang telah menetapkannya sejak tahun 2003, maka kurikulum itu masih dalam taraf uji coba (*eksperiment*) dan belum ditetapkan dalam bentuk peraturan pemerintah. Namun demikian, pemerintah tetap menghargai terhadap mereka yang telah melakukan eksperimen KBK tersebut, sehingga di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2005 tentang Ujian Nasional tahun pelajaran 2005/2006 pada pasal 8 dinyatakan bahwa "Bahan ujian nasional disusun berdasarkan kurikulum 1994 atau standar kompetensi lulusan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Kurikulum 2004". Dengan kata lain satuan pendidikan dapat memilih di antara kedua kurikulum tersebut. Bagi sekolah atau madrasah yang menetapkan kurikulum 2004, bahan ujian disesuaikan dengan kurikulum 2004.[15]

Uraian diatas menggaris bawahi bahwa pengembangan KTSP antara lain menggunakan menggunakan pendekatatan KBK yang memiliki ciri-ciri antara lain:

a. Menitik beratkan pencapaian target (*attainment targets*) kompetensi daripada penguasaan materi.
b. Lebih mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia.
c. Memberikan kebebasan yang luas kepada pelaksana pendidikan di lapangan untuk mengembangkan dan melaksanakan program pendidikan sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik benang merah bahwa esensi pengembangan KTSP adalah "mengembangkan pendidikan yang demokratis dan non-monopolistik". Karena itulah kurikulum yang dikembangkan di pusat cukup sebagai rambu-rambu umum tentang standar kompetensi lulusan yang harus dicapai serta standar isi. Di pusat tidak perlu sampai mengatur urutan perbulan/minggu dan seterusnya, yang

[15] Muhaimin, et.al, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah dan Madrasah,* (Bandung: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 5-6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diberlakukan untuk sekolah/madrasah di daerah, apalagi sampai memaksakan suatu metode dan teori mengajar tertentu.[16]

Terkait dengan hal di atas, pendidikan agama yang nota benenya hanya diajarkan dalam bobot 2 sks akan mudah disiasati oleh para guru agama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru agama memiliki keleluasaan dalam mengembangkan materi agama sehingga tidak selalu terpaku pada pencapaian target dari rentetan materi yang ada, tetapi lebih terfokus pada tercapainya tujuan dari setiap sub bahasan yang disampaikan.

Selanjutnya menurut Hasan Langgulung terdapat enam macam landasan lain dalam pendidikan Islam, yaitu

a. Dasar historis adalah dasar yang berorientasi pada pengalaman pendidikan masa lalu, baik dalam bentuk undang-undang maupun peraturan-peraturan, agar kebijakan yang ditempuh masa kini akan lebih baik. Dasar ini juga dapat dijadikan acuan untuk memprediksi masa depan, karena dasar ini memberi data input tentang kelebihan dan kekurangan kebijakan serta maju mundurnya prestasi pendidikan yang telah ditempuh.
b. Dasar sosiologis adalah dasar yang memberikan kerangka sosiobudaya, yang mana dengan sosiobudaya itu pendidikan dilaksanakan. Dasar ini juga berfungsi sebagai tolak ukur dalam prestasi belajar. Artinya, tinggi

[16] Nana Sudjana, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah,* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1998), h. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rendahnya suatu pendidikan dapat diukur dari tingkat relevansi output pendidikan dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat.

c. Dasar ekonomi adalah yang memberikan perspektif tentang potensi-potensi financial, menggali dan mengatur sumber-sumber, serta tanggung jawab terhadap rencana dan anggaran pembelanjaannya.

d. Dasar politik dan administratif adalah dasar yang memberikan bingkai ideologis, yang digunakan sebagai tempat bertolak untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan dan direncanakan bersama.

e. Dasar psikologi adalah dasar yang memberikan informasi tentang bakat, minat, watak, karakter, motivasi dan ino vasi peserta didik, pendidik tenaga administrasi serta sumber daya manusia yang lain.

f. Dasar filosofis adalah dasar yang memberi kemampuan memilih yang terbaik, memberi arah suatu sistem, mengontrol dan memberi arah kepada semua dasar-dasar operasional lainnya.

Dari keenam dasar pendidikan agama Islam di atas dapat disimpulkan bahwa harus adanya sejarah yang melatar belakangi maju mundurnya pendidikan yang disesuaikan dengan tatananan kehidupan masyarakat sekitar sehingga pendidikan yang ada akan berjalan dengan baik, ada sistem yang mampu memberikan pelayanan pendidikan dengan baik dan lancar tentunya dengan didukung oleh kebutuhan finansial yang diperoleh secara halal karenanya, kebutuhan finansial yang diperoleh secara tidak halal dalam proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelaksanaan pendidikan agama Islam menjadi tidak berkah dengan hasil yang akan diperoleh nantinya.

Menurut Zakiah Daradjat dasar pendidikan agama Islam itu terdiri dari;[17]

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada nabi Muhammad SAW. Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an itu terdiri dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut akidah, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut syari'ah.

Istilah-istilah yang biasa digunakan dalam membicarakan tentang syari'ah ini ialah:

1) Ibadah; untuk perbuatan yang langsung berhubungan dengan Allah, seperti yang tercantum dalam rukun Islam, melakukan ta'ziyah, menjenguk orang sakit, rasa takut, mengharap, cinta, senang, dan lain-lain,
2) Mu'amalah; untuk perbuatan yang berhubungan selain dengan Allah, seperti berdagang, perkawinan, dan
3) Akhlak; untuk tindakan yang menyangkut etika dan budi pekerti dalam pergaulan, seperti rasa malu, sabar, dermawan, puas, tegar, ulet,

[17] Zakiah Daradjat, et.al, *Ilmu Pendidikan Islam*, op.cit., h. 19-21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tabah dan lain-lain. Al-Qur'an merupakan sumber utama yang amat pent ing dalam ajaran dan kehidupan Islam. Al-Qur'an memiliki gagasan mendasar yang amat luas dalam berbagai kehidupan manusia yang semuanya dapat dijadikan landasan dasar utama dalam pengembangan pendidikan agama Islam. Sebab, Al-Qur'an telah memberikan gambaran dan pedoman yang amat berharga bagi semua persoalan kehidupan manusia.

b. As-Sunnah

As-Sunnah adalah perkataan, perbuatan -perbuatan, atau pun pengakuan rasul Allah swt, yang dimaksud dengan pengakuan itulah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu berjalan. Sunnah merupakan ajaran kedua setelah Al-Qur'an. Seperti Al-Qur'an, sunnah juga berisi akidah dan syari'ah. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia seutuhnya atau muslim yang bertaqwa untuk itu rasul Allah menjadi guru dan pendidik utama. Kedudukan As-sunnah dalam kehidupan dan pemikiran Islam sangat penting karena di samping memperkuat dan memperjelas berbagai persoalan alam, Al-Qur'an juga banyak memberikan dasar pemikiran mengenai berbagai aktivitas yang harus dikembangkan dalam ker angka hidup dan kehidupan umat Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Ijtihad

Ijtihad dalam pendidikan harus tetap bersumber dari Al -Qur'an dan assunnah yang diolah oleh akal yang sehat dari para ahli pendidikan Islam. Ijtihad tersebut haruslah dalam hal-hal yang berhubungan langsung dengan kebutuhan hidup di suatu tempat pada kondisi dan situasi tertentu. Ijtihad dibidang pendidikan ternyata semakin perlu sebab ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan As-sunnah adalah bersifat pokok-pokok dan prinsip-prinsipnya saja.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Sesuai dengan kurikulum KTSP Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di SMK meliputi aspekaspek sebagai berikut;

a. Al Qur'an
b. Aqidah/Keimanan
c. Akhlak
d. Fiqih
e. Tarikh dan Peradaban Islam.

Selain kelima aspek tersebut, materi PAI lebih menekankan pada keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melalui aspek-aspek tersebut dirumuskan berbagai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi melalui penilaian. Dalam merancang kegiatan pembelajaran sampai pada penilaian, maka faktor yang perlu diperhatikan adalah standar proses dan standar penilaian.

4. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiah Darajat ada beberapa tujuan pendidikan agama Islam yaitu;[18]

1. Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan ini meliputi seluruh aspek kemanusian yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan. Tujuan umum ini berbeda di setiap tingkat umur, kecerdasan, situasi dan kondisi, dengan kerangka yang sama. Tujuan umum pendidikan Islam harus dikaitkan pula dengan tujuan pendidikan nasional negara tempat pendidikan Islam itu dilaksanakan dan harus dikaitkan pula dengan tujuan institusional lembaga yang menyelenggarakan pendidikan.
2. Tujuan akhir, pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula.

[18] Ibid., h. 30-31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan umum yang berbentuk insan kamil dengan pola takwa dapat mengalami perubahan naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Perasaan, lingkungan dan pengalaman dapat mempengaruhi. Karena itulah pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai. Orang yang sudah takwa dalam bentuk insan kamil, masih perlu mendapatkan pendidikan dalam rangka pengembangan dan penyempurnaan, sekurang –kurangnya pemeliharaan agar tidak luntur dan berkurang, meskipun pendidikan oleh diri sendiri dan bukan dalam pendidikan formal. Tujuan akhir pendidikan Islam itu dapat dipahami dalam firman Allah:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِۦ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُم مُّسْلِمُونَ

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu dengan takwa yang sungguhsungguh dan jangan sekali -kali kamu mati kecuali telah berserah diri kepada allah". (Q.S Ali Imran 102).[19]

3. Tujuan sementara ialah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Pada tujuan sementara bentuk insan kamil dengan pola takwa sudah kelihatan meskip un dalam ukuran sederhana, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kel ihatan pada pribadi anak didik,

[19] Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* op.cit., h. 313

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti tujuan pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah berbeda dengan tujuan di Madrasah Aliyah, dan tentu saja berbeda dengan di SMTP. Meski demikian polanya sama yaitu takwa, sebagai bentuk insane kamil, hanya berbeda pada bobot dan mutunya.

4. Tujuan operasional ialah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu. Dalam tujuan operasional ini lebih banyak dituntut dari aspek anak didik suatu kemampuan dan keterampilan tertentu. Sifat operasionalnya lebih ditonjolkan dari sifat penghayatan dan kepribadian.

Menurut Al-Ghazali, dinyatakan tujuan pendidikan itu sebagai upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah. Orang dapat mendekatkan diri kepada Allah hanya setelah memperoleh ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan itu sendiri tidak akan dapat diperoleh manusia kecuali melalui pengajaran dan dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan itu dibagi menjadi dua yaitu,[20]

a. Tujuan Jangka Panjang

Tujuan jangka panjang ialah pendekatan diri kepada Allah. Pendidikan dalam prosesnya harus mengarahkan manusia menuju pengenalan dan kemudian pendekatan diri kepada tuhan pencipta alam.

---

[20] Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998), h. 57-59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tujuan Jangka Pendek

Tujuan jangka pendek ialah diraihnya profesi manusia sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Syarat untuk mencapai tujuan itu, manusia mengembangkan ilmu pengetahuan, baik yang termasuk fardhu'ain maupun fardhu kifayat.

Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum bertujuan "meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman siswa terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara". Tujuan pendidikan Agama Islam ini mendukung dan menjadi bagian dari tujuan pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan oleh pasal 3 Bab II Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.[21]

Tujuan Pendidikan agama Islam yang ada di sekolah menurut penulis bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan me lalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, peng hayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara. Oleh karenanya, tujuan pendidikan agama Islam haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan juga tidak melupakan etika atau moral. Penanaman nilai-nilai ini dimaksudkan untuk mencapai

[21] Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2007), h.16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keberhasilan hidup yang baik di dunia maupun di akhirat.

5. **Fungsi Pendidikan Agama Islam**

Fungsi pendidikan agama Islam baik sebagai proses penanaman keimanan dan seterusnya maupun sebagai materi (bahan ajar) memiliki fungsi yang sangat jelas diantaranya menurut Nazarudin.[22]

a. Pengembangan, adalah dengan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah swt, yang telah ditan amkan dalam lingkungan keluarga;
b. Penyaluran, adalah untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain;
c. Perbaikan, adalah untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari yang sebelumnya mungkin mereka peroleh melalui sumber-sumber yang ada dilingkungan keluarga dan masyarakat;
d. Pencegahan, adalah untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya men uju manusia Indonesia seutuhnya;

[22] Ibid., h. 17-19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Penyesuaian, adalah untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam;

f. Sumber nilai, adalah memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Ada 4 fungsi pendidikan Islam diantaranya:

a. Tahap *takhliq* (tahap penciptaan/konsepsi), yaitu tahap atau proses terbentuknya struktur dan kerangka serta kelengkapan -kelengkapan dasar ciptaan maupun potensi-potensi pembawaan manusia (anak), atau lebih dikenal dengan sebutan "potensi fitrah" atau potensi mulai jadi, sehingga tahap ini dapat dikatakan sebagai tahap pembentukan potensi fitrah;

b. Tahap *taswiyah* (tahap penyempurnaan penciptaan), yaitu proses bertumbuhkembangnya potensi fitrah anak secara bertahap dan berangsur - angsur sampai sempurna;

c. Tahap *takdir* (tahap penentuan), yaitu tahap atau proses bertumbuhkembangnya potensi individual yang akan menentukan kapasitas dan kapabilitas serta kualitas masing -masing, yang sekaligus menunjukkan dan menentukan pembagian bidang tugas, kewena ngan dan tanggungjawab masing-masing dalam kehidupan masyarakat;

d. Tahap *hidayah*, yaitu proses pengarahan dan bimbingan agar setiap orang mampu melaksanakan tugas atau pengabdiannya m asing-masing secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

efektif dan mengarahkan serta mendayagunakannya untuk merealisasikan tugas dan fungsi kekhalifahan manusia di muka bumi ini.

Dari fungsi pendidikan Islam di atas lebih menekankan pada sifat individual yaitu dalam bentuk pengarahan, pembiasaan, dan pelatihan agar setiap orang mampu melaksanakan tugas hidupnya dengan baik dengan memberikan sumbangan dan partisipasinya secara aktif dan kreatif dalam membangun kehidupan bersama secara adil dan sejahtera dalam hal perilaku atau akhlak dengan masyarakat dan lingkungannya, dan mampu mengevaluasi dan memperbaiki diri terhadap tugas dan fungsi sebagai khalifah di muka bumi ini.

6. Problematika Nilai Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Berbagai hasil penelitian tentang problematika PAI di sekolah selama ini, ditemukan salah satu faktornya adalah karena pelaksanaan pendidikan agama cenderung lebih banyak digarap dari sisi-sisi pengajaran atau didaktik-metodiknya. Guru-guru PAI sering kali hanya diajak membicarakan persoalan proses belajar mengajar, sehingga tenggelam dalam persoalan teknis-mekanis semata. Sementara itu persoalan yang lebih mendasar yaitu yang berhubungan dengan aspek pedagogisnya, kurang banyak disentuh. Padahal, fungsi utama pendidikan agama di sekolah adalah memberikan landasan yang mampu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

menggugah kesadaran dan mendorong peserta didik melakukan perbuatan yang mendukung pembentukan pribadi beragama yang kuat.[23]

Tiga hal menurut Hidayat yang bisa dikemukakan untuk membuktikan kekurang-tepatan orientasi pendidikan dimaksud, yaitu:[24]

a. Pendidikan agama saat ini lebih berorientasi pada belajar tentang agama.
b. Tidak tertibnya penyusunan dan pemilihan materi-materi pendidikan agama sehingga sering ditemukan hal-hal yang prinsipil yang seharusnya dipelajari lebih awal, justru terlewatkan, misalnya pelajaran keimanan/tauhid.
c. Kurangnya penjelasan yang luas dan mendalam atas istilah-istilah kunci dan pokok dalam ajaran agama sehingga sering ditemukan penjelasan yang sudah sangat jauh dan berbeda dari makna, spirit dan konteksnya.

Dari berbagai seminar dan simposium yang dilakukan, baik oleh Departemen Agama, PTAI, maupun lembaga swadaya masyarakat lainnya, dapat dihimpun berbagai faktor penyebab kurang efektifnya pendidikan agama di sekolah sebagai berikut:

a. Faktor internal, yaitu faktor yang muncul dari dalam diri guru agama, yang meliputi: kompetensi guru yang relatif masih lemah, penyalahgunaan manajemen penggunaan guru agama, pendekatan metodologi guru yang

---

[23] Malik Fadjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, (Bandung: Raja Grafindo Persada, 2005), h.195

[24] Malik Fadjar, *Visi Pendidikan Islam*, (Jakarta Pusat: Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penyusunan Naskah Indonesia), 1998, h. 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak mampu menarik minat peserta didik kepada pelajaran agama, solidaritas guru agama dengan guru non-agama masih sangat rendah, kurangnya waktu persiapan guru agama untuk mengajar, dan hubungan guru agama dengan peserta didik hanya bersifat formal saja.

b. Faktor Eksternal, yang meliputi: sikap masyarakat/orangtua yang kurang concern terhadap pendidikan agama yang berkelanjutan, situasi lingkungan sekitar sekolah banyak memberikan pengaruh yang buruk, pengaruh negatif dari perkembangan teknologi, seperti internet, play station dan lain-lain.

c. Faktor Institusional yang meliputi sedikitnya alokasi jam pelajaran pendidikan agama Islam, kurikulum yang terlalu *overloaded*, kebijakan kurikulum yang terkesan bongkar pasang, alokasi dana pendidikan yang sangat terbatas, alokasi dana untuk kesejahteraan guru yang belum memadahi dan lain sebagainya.

Secara lebih operasional, problem PAI dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat dijelaskan sebagai berikut: [25]

a. Dari proses belajar-mengajar, guru PAI lebih terkonsentrasi persoalan-persoalan teoritis keilmuan yang bersifat kognitif semata dan lebih menekankan pada pekerjaan mengajar/transfer ilmu

[25] Zakiyah Darajat, *Remaja harapan dan tantangan,* (Jakarta : Ruhama, 1995), h. 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Metodologi pengajaran PAI selama ini secara umum tidak kunjung berubah, ia bagaikan secara konvensional-tradisional dan monoton sehingga membosankan peserta didik.
c. Pelajaran PAI seringkali dilaksanakan di sekolah bersifat menyendiri, kurang terintegrasi dengan bidang studi yang lain, sehingga mata pelajaran yang diajarkan bersifat marjinal dan periferal.
d. Kegiatan belajar mengajar PAI seringkali terkonsentrasi dalam kelas dan enggan untuk dilakukan kegiatan praktek dan penelitian di luar kelas.
e. Penggunaan media pengajaran baik yang dilakukan guru maupun peserta didik kurang kreatif, variatif dan menyenangkan.
f. Kegiatan belajar mengajar (KBM) PAI cenderung normatif, linier, tanpa ilustrasi konteks sosial budaya di mana lingkungan peserta didik tersebut berada, atau dapat dihubungkan dengan perkembangan zaman yang sangat cepat perubahannya.
g. Kurang adanya komunikasi dan kerjasama dengan orangtua dalam menangani permasalahan yang dihadapi peserta didik.

Berbagai problem tersebut muncul tentunya tidak terlepas dari kebijakan yang berkaitan pelaksanaan Pendidikan Agama (baca : Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum), baik yang berupa kebijakan ekternal yang berasal dari pemerintah maupun kebijakan internal (institusional) sebagai bentuk operasionalisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berbagai kebijakan yang ada tidak akan terlaksana dengan baik bila tidak dikemas dalam sistem pembelajaran yang efektif dan efisien. Tugas ini harus diemban oleh seluruh lapisan masyarakat terutama para pelaksana pendidikan yang bersentuhan langsung dengan sistem pendidikan.

Fenomena di atas nampaknya sudah mulai disadari oleh para pelaksana pendidikan di Sekolah Umum. Keterbatasan alokasi waktu untuk Mata Pelajaran PAI harus diperkaya dengan berbagai strategi baik dalam kebijakan maupun dalam proses pembelajarannya. Keberadaan PAI tidak hanya dipandang sebagai salah satu Mata Pelajaran yang berdiri sendiri, tetapi lebih dari itu keberadaanya terkait dengan mata kuliah lainnya. Dengan demikian, porsi untuk Mata Pelajaran PAI bisa lebih memadahi dengan kebijakan tersebut. [26]

Sementara itu, menurut Malik Fajar, untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan sebagaimana digambarkan di atas, maka perlu digunakan dua konsep pendekatan, yaitu: [27]

a. *Macrocosmis* (tinjauan makro) yakni pendidikan dianalisis dalam hubungannya dengan kerangka sosial yang lebih luas.

---

[26] Mahfudh Shalahuddin, et.al, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Surabaya; PT. Bina Ilmu, 1987), h. 107

[27] Malik Fadjar, *Visi Pendidikan Islam*, Jakarta Pusat: Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penyusunan Naskah Indonesia (LP3NI), 1998, h. 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. *Microcosmis* (tinjauan mikro), yakni pendidikan yang dianalisis sebagai satu kesatuan unit yang hidup dimana terdapat interaksi di dalam dirinya sendiri.

7. Nilai Religius di Sekolah

Religi berasal dari bahasa latin, menurut satu pendapat asalnya ialah *relegere* yang mengandung arti mengumpulkan, membaca. Agama memang merupakan kumpulan cara -cara mengabdi kepada tuhan. Ini terkumpul dalam kitab suci yang harus dibaca. Menurut pendapat lain kata itu berasal dari kata *relegare* yang berarti mengikat. Ajaran-ajaran agama memang mempunyai sifat mengikat bagi manusia. Dalam agama selanjutnya terdapat pula ikatan antara roh manusia dengan tuhan dan agama lebih lanjut lagi memang mengikat manusia dengan tuhan.[28]

Sejak pemikiran manusia memasuki tahap positif dan fungsional sekitar abad ke-18, pendidikan (baca: pendidikan agama) mulai digugat eksistensinya. Suasana kehidupan modern dengan kebudayaan massif serta terpenuhinya berbagai mobilitas kehidupan secara teknologis-mekanis, pada satu sisi telah melahirkan krisis etika dan moral. Manusia di penjuru dunia ini cenderung mengabaikan aturan-aturan yang diberikan oleh Tuhan dan

[28] Akhmad muhaimin Azzet, *mengembangkan Kecerdasan spiritual bagi anak*, (Yogyakarta : Kata Hati, 2010), h. 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memisahkan fungsi pengaturan kehidupan dari campur tangan agama (sekuler).[29]

Dalam konteks keindonesiaan, badai krisis tersebut pada puncak kulminasinya dapat pada kerusuhan bulan Mei 1998 yang telah memporak-porandakan tatanan nilai agama dan masyarakat. Etika dan tatakrama yang selama ini terinternalisasi dalam budaya anak bangsa yang santun, berubah menjadi gugusan retorika yang tak bermakna. Bangsa Indonesia yang dikenal sebagai bangsa yang ber-tipikal qur'anik karena indahnya kehidupan di tengah kondisi bangsa yang serba plural, menjadi bangsa kanibal (pemangsa sesamanya) yang menakutkan.[30]

Krisis moral tersebut tidak hanya melanda masyarakat lapisan bawah (*grass root*), tetapi juga meracuni atmosfir birokrasi negara mulai dari level paling atas sampai paling bawah. Munculnya fenomena *white collar crimes* (kejahatan kerah putih atau kejahatan yang dilakukan oleh kaum berdasi, seperti para eksekutif, birokrat, guru, politisi atau yang setingkat dengan mereka), serta isu KKN (Korupsi, Kolusi dan Nepotisme) yang dilakukan oleh para elit, merupakan indikasi kongrit bangsa Indonesia sedang mengalami krisis multidimensional.

---

[29] Zainuddin, "*Tantangan Pendidikan Tinggi Islam Pada Millenium Ketiga*", GEMA STAIN Malang, (Juni, 2000), h. 2

[30] Moh. Yunus, "*Pluralitas Agama dan Kekerasan Kolektif, Perspektif Sosiolagi Agama*", el-Harakah STAIN Malang, (Juni, 2000), h. 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ralitas di atas mendorong timbulnya berbagai gugatan terhadap efektivitas Pendidikan Agama Islam yang selama ini dipandang oleh sebagaian besar masyarakat telah gagal dalam membangun afeksi anak didik dengan nilai-nilai yang eternal serta mampu menjawab tantangan zaman yang terus berubah (aktual). Terlebih lagi dalam hal ini, dunia pendidikan yang mengemban peran sebagai pusat pengembangan ilmu dan SDM, pusat sumber daya penelitian dan sekaligus pusat kebudayaan kurang berhasil dalam mengemban misinya. Sistem pendidikan yang dikembangkan selama ini lebih mengarah pada pengisian kognitif mahasiswa, sehingga melahirkan lulusan yang cerdas tetapi kurang bermoral. Aspek afeksi dan psikomotor yang sangat vital keberadaannya terabaikan begitu saja.[31]

Fenomena di atas tidak terlepas dari adanya pemahaman yang kurang benar tentang agama (religi) dan keberagaan (religiusitas). Agama sering kali dimaknai secara dangkal, tekstual dan cenderung esklusif. Nilai-nilai agama hanya dihafal sehingga hanya berhenti pada wilayah kognisi, tidak sampai menyentuh aspek afeksi dan psikomotorik.[32]

Keberagamaan (religiusitas) tidak selalu identik dengan agama. Agama lebih menunjuk kepada kelembagaan kebaktian kepada Tuhan, dalam aspek yang resmi, yuridis, peraturan-peraturan dan hukum-hukumnya. Sedangkan keberagamaan atau religiusitas lebih melihat aspek yang "di dalam lubuk hati

---

[31] A. Qodri Azizy, *Pendidikan (Agama) Untuk Membangun Etika Sosial (Mendidik Anak Sukses Masa Depan : Pandai dan Bermanfaat)*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2002), h. 8-14

[32] Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1998), cet.ke-4, h. 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nurani" pribadi. Dan karena itu, religiusitas lebih dalam dari agama yang tampak formal.

Istilah nilai keberagamaan (religius) merupakan istilah yang tidak mudah untuk diberikan batasan secara pasti. Ini disebabkan karena nilai merupakan sebuah realitas yang abstrak. Secara etimologi nilai keberagamaan berasal dari dua kata yakni: nilai dan keberagamaan. Nilai merupakan suatu tipe kepercayaan yang berada pada suatu lingkup sistem kepercayaan di mana seseorang bertindak untuk menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang dianggap pantas atau tidak pantas. Ini berarti pemaknaan atau pemberian arti terhadap suatu objek. Sedangkan keberagamaan merupakan suatu sikap atau kesadaran yang muncul yang didasarkan atas keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap suatu agama.

Menurut Gay Hendricks dan Kate Ludeman dalam Ari Ginanjar, terdapat beberapa sikap religius yang tampak dalam diri seseorang dalam menjalankan tugasnya, di antaranya:[33]

b. Kejujuran

Rahasia untuk meraih sukses menurut mereka adalah dengan selalu berkata jujur. Mereka menyadari, justru ketidak jujuran kepada pelanggan, orang tua, pemerintah dan masyarakat, pada akhirnya akan mengakibatkan

[33] Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power: Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan*, (Jakarta: ARGA, 2003), h. 249

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diri mereka sendiri terjebak dalam kesulitan yang berlarut-larut. Total dalam kejujuran menjadi solusi, meskipun kenyataan begitu pahit.

c. Keadilan

Salah satu skill seseorang yang religius adalah mampu bersikap adil kepada semua pihak, bahkan saat ia terdesak sekalipun. Meraka berkata, "pada saat saya berlaku tidak adil, berarti saya telah mengganggu keseimbangan dunia.

d. Bermanfaat Bagi Orang Lain

Hal ini merupakan salah satu bentuk sikap religus yang tampak dari diri seseorang. Sebagaimana sabda Nabi saw: "*sebaik-baik manusia adalah manusia yang paling bermanfaat bagi manusia lain*".

e. Rendah Hati

Sikap rendah hati merupakan sikap tidak sombong mau mendengarkan pendapat orang lain dan tidak memaksakan gagasan atau kehendaknya. Dia tidak merasa bahwa dirinyalah yang selalu benar mengingat kebenaran juga selalu ada pada diri orang lain.

f. Bekerja Efisien

Mereka mampu memusatkan semua perhatian mereka pada pekerjaan saat itu, dan begitu juga saat mengerjakan pekerjaan selanjutnya. Mereka menyelesaikan pekerjaannya dengan santai, namun mampu memusatkan perhatian mereka saat belajar dan bekerja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Visi ke Depan

Mereka mampu mengajak orang ke dalam angan-angannya. Dan menjabarkan bagitu terinci, cara-cara untuk menuju kesana. Tetapi pada saat yang sama ia dengan mantap menatap realitas masa kini.

h. Disiplin Tinggi

Mereka sangatlah disiplin. Kedisiplinan mereka tumbuh dari semangat penuh gairah dan kesadaran, bukan berangkat dari keharusan dan keterpaksaan. Mereka beranggapan bahwa tindakan yang berpegang teguh pada komitmen untuk diri sendiri dan orang lain adalah hal yang dapat menumbuhkan energi tingkat tinggi

i. Keseimbangan

Seseorang yang memiliki sifat religius sangat menjaga keseimbangan hidupnya, khusunya empat aspek inti dalam kehidupannya, yaitu: keintiman, pekerjaan, komunitas dan spiritualitas.

Keberagamaan atau religiusitas seseorang diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupannya. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Nurcholis Madjid, agama bukanlah sekedar tindakan-tindakan ritual seperti shalat dan membaca do'a. Agama lebih dari itu, yaitu keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridla atau perkenan Allah. Agama dengan demikian meliputi keseluruhan tingkah laku manusia dalam hidup ini, yang tingkah laku itu membentuk keutuhan manusia berbudi luhur atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian.[34]

Dari beberapa penjelasan di atas dapat dipahami bahwa nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh-kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagian hidup di dunia dan akhirat.

Bila nilai-nilai religius tersebut telah tertanam pada diri siswa dan dipupuk dengan baik, maka dengan sendirinya akan tumbuh menjadi jiwa agama. Dalam hal ini jiwa agama merupakan suatu kekuatan batin, daya dan kesanggupan dalam jasad manusia yang menurut para ahli Ilmu Jiwa Agama, kekuatan tersebut bersarang pada akal, kemauan dan perasaan. Selanjutnya, jiwa tersebut dituntun dan dibimbing oleh peraturan atau undang-undang Illahi yang disampaikan melalui para Nabi dan Rosul-Nya untuk mengatur

[34] Nurcholis Madjid, *Masyarakat Religius*, (Jakarta: Paramadina, 1997), h. 124

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hidup dan kehidupan manusia untuk mencapai kesejahteraan baik di kehidupan dunia ini maupun dan di akhirat kelak.[35]

Bila jiwa agama telah tumbuh dengan subur alam diri siswa, maka tugas pendidik selanjutnya adalah menjadikan nilai-nilai agama sebagai sikap beragama siswa. Sikap keberagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya kepada agama. Sikap keagamaan tersebut karena adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan terhadap agama sebagai unsur afektif dan perilaku terhadap agama sebagai unsur konatif/psikomotorik. Jadi sikap keagamaan pada anak sangat berhubungan erat dengan gejala kejiwaan anak yang terdiri dari tiga aspek tersebut.

8. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Agama islam memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama islam menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama islam bagi kehidupan umat manusia, maka internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan di sekolah.

---

[35] Muhaimin dan Abdul Mudjib, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung: Triganda Karya, 1993), h. 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan Agama islam dimaksudkan untuk peningkatan potensi religius dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi religius mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai Pendidikan Agam Islam, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif. Peningkatan potensi religius tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.[36]

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama Islam diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Tuntutan visi ini mendorong dikembangkannya standar kompetesi sesuai dengan jenjang persekolahan yang secara nasional ditandai dengan ciri-ciri: [37]

a. Lebih menitik beratkan pencapaian kompetensi secata utuh selain penguasaan materi.

---

[36] Malik Fadjar, op.cit., h. 71-72
[37] Komaruddin Hidayat dalam Fuaduddin & Cik Hasan Bisri (Eds), op.cit., h. 7-8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia.

c. Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pendidik di lapangan untuk mengembangkan strategi dan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketersedian sumber daya pendidikan.

Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.[38]

Kalau ditilik dari tinjauan pendidikan nasional, visi dan misi pendidikan nasional sekurang-kurangnya diorientasikan kepada usaha pembebasan bangsa dari himpitan berbagai persoalan yang sebagian telah diuraikan. Beberapa hal mengenai prisip-prinsip strategis pengembangan pendidikan nasional dapat diuraikan di sini, sebagai berikut.

a. Orientasi pengembangan sumber daya. Hal demikian dapat dimaknai: *Pertama*, keputusan-keputusan pendidikan selalu mengacu ke masa depan. Kalkulasi yang kita buat adalah seberapa jauh pemikiran dan langkah

[38] Zuhairini, *Pendidikan Islam dalam keluarga,* (Pidato Pengukuhan Guru Besar Disampaikan pada rapat senat Terbuka IAIN Sunan Ampel, 5 Juli 1993), h.8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tindakan pendidikan merupakan sesuatu yang dibutuhkan di masa depan. *Kedua*, pendidikan merupakan usaha menyiapkan manusia, khususnya generasi muda untuk kehidupan masa depan. Dalam pengertian ini pendidikan diorientasikan berfungsi sebagai *antisipatiry learning system.* Melalui orientasi ini dipahami bahwa keterpurukan bangsa ini bisa diobati dan disembuhkan dengan ketersediaan sumber daya manusia (SDM) yang tangguh yang berwujud manusia-manusia yang cerdas secara intelektual, sosial, dan spiriual, serta memiliki dedikasi dan disiplin, jujur, tekun, ulet, dan inovatif.

b. Pengembangan menuju pendidikan multikulturalis. Nabi Muhammad saw. pada empat belas abad yang lalu mengajarkan prinsip integrasi sosial untuk membagun sebuah masyarakat madani (*civil society*, masyarakat berkeadaban). Islam, khususnya dan utamanya, menjadikan rujukan nilai, pengetahuan dan tindakan bagi para penganutnya untuk ber-ta'aruf dengan kelompok-kelompok lain di masyarakat yang berbeda latar belakang agama, sosial, dan budaya. Prinsip seperti inilah yang hendaknya kita transformasikan kembali ke dalam kerangka pendidikan untuk menghadapi masyarakat yang sedang dilanda konflik. Dalam masyarakat (dalam negeri maupun internasional) yang demikian majemuk, pendidikan perlu dikemas dalam watak multikultural, ramah menyapa perbedaan agama, sosial, dan budaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Spiritual watak kebangsaan sebagai fondasi dari bangunan kebangsaan adalah iman. Secara historis-empiris kehidupan Nabi Muhammad saw. memberikan pengalaman keberhasilan dalam membangun peradaban masyarakat yang pada zamannya telah dilanda krisis identitas yang parah, yang dikenal dengan masyarakat jahiliyah. Keberhasilan itu tidak lain bertumpu pada jiwa keimanan ang dibangun secara berkesinambungan (*sustuinable*) sehingga sampai pada proses spiritualisasi berbagai aturan hidup untuk membangun suatu bangsa yang beradab. Percaya dan bisa dipercaya adalah inti keimanan seseorang.

Dengan demikian pendidikan Agama Islam diharapkan dapat mendorong tumbuh dan berkembangnya nilai-nilai religius yang dapat diperoleh dengan jalan merealisasikan tiga nilai kehidupan yang saling terkait satu sama lainnnya, yaitu:

a. *Creative values* (nilai-nilai kreatif), dalam hal ini berbuat kebajikan dan melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi lingkungan termasuk usaha merealisasikan nilai-nilai kreatif.
b. *Experimental values* (nilai-nilai penghayatan); meyakini dan menghayati kebenaran, kebajikan, keindahan, keimanan dan nilai-nilai yang dianggap berharga.
c. *Attitudinal values* (nilai-nilai bersikap); menerima dengan tabah dan mengambil sikap yang tepat terhadap penderitaan yang tak dapat dihindari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lagi setelah melakukan upaya secara optimal, tetapi tidak berhasil mengatasinya.

Menurut Sukidi, religiusitas pendidikan mendasarkan bangunan epistimologinya ke dalam tiga kerangka ilmu yaitu: dasar filsafat, tujuan, dan nilai serta orientasi pendidikan. *Pertama,* dasar filsafat religiusitas pendidikan adalah filsafat teosentrisme yang menjadikan Tuhan sebagai pijakannya. *Kedua*, tujuan religiusitas pendidikan diarahkan untuk membangun kehidupan duniawi melalui pendidikan sebagai wujud pengabdian kepada-Nya. Hal tersebut bisa diartikan bahwa kehidupan duniawi bukan tujuan final, tetapi sekadar gerbong menuju kehidupan yang kekal dan abadi sebagai tujuan final perjalanan hidup manusia. *Ketiga*, nilai dan orientasi religiusitas pendidikan menjadikan iman dan taqwa sebagai ruh dalam setiap proses pendidikan yang dijalankan.[39]

Berdasarkan ketiga kerangka konsep religiusitas pendidikan di atas dapat diartikan bahwa religiusitas pendidikan menumbuhkan kecerdasan spiritual kepada siswa dalam pendidikan dan kehidupan. Religiusitas pendidikan melalui kecerdasan spiritual juga memberi *guide line* kepada guru untuk mengajarkan arti pentingnya religiusitas kepada para peserta didiknya.

Religiusitas pendidikan menajamkan kualitas kecerdasan spiritual terhadap guru maupun siswa, hal tersebut dilakukan dengan menginternalisasikan nilai-nilai kejujuran, keadilan, kebajikan, kebersamaan,

[39] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2001), h. 291

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peran Pendidikan Agama Islam beserta pengembangannya termasuk dalam mewujudkan budaya religius sekolah. [33]

B. Perilaku Hubungan Lawan Jenis

1. Pengertian Perilaku Hubungan Lawan Jenis

Semenjak terjadi perubahan fisologis, kondisi emosi-sosial (psikososial) remaja mengalami perubahan yang drastis. Ketika masih pada masa laten, individu mengembangkan pergaulan sosial yang berciri pada ketertarikan terhadap teman sejenis. Namun setelah menginjak masa remaja, mereka mulai memperhatikan lawan jenis, bahkan sebagian dari mereka telah berpacaran. Masa pacaran dianggap sebagai masa pendekatan antar dua individu yang berlawan jenis, yaitu ditandai dengan pengenalan pribadi masing-masing baik kekurangan maupun kelebihan. Bila berlanjut, masa pacaran dianggap sebagai masa persiapan individu dalam memasuki masa pertunangan dan atau masa pernikahan[34].

Ketertarikan antar remaja yang berpacaran dipengaruhi oleh dua aspek, yaitu; *pertama*, aspek intimasi; yaitu hubungan yang akrab, intim, menyatu, saling percaya dan saling menerima antara individu yang satu dengan yang lainnya. *Kedua*, aspek passion; yaitu dikarenakan unsur-unsur biologis,

---

[33] Abdul Wahid hasan, *SQ Nabi; Aplikasi Strategi & Model Kecerdasan Spiritual (SQ) Rasulullah di masa Kini*, (Yogjakarta : IRCiSoD, 2006), h. 41

[34] Agus Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2004), h. 106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu; *pertama*, aspek intimasi; yaitu hubungan yang akrab, intim, menyatu, saling percaya dan saling menerima antara individu yang satu dengan yang lainnya. *Kedua*, aspek passion; yaitu dikarenakan unsur-unsur biologis, ketertarikan fisik, atau dorongan *seksual*.

Namun, kenyataannya ketertarikan mereka lebih banyak dipengaruhi oleh kecantikan atau ketampanan fisik (*physically beautiful*).[42]

Lalu dengan berkembangnya zaman disertai dengan pola hidup manusia yang semakin kompleks dan beragam, sekarang ini pacaran tidak lagi lebih dikenal akrab di kalangan orang dewasa saja, anak remaja pun tidak mau kalah dalam mengenal pacaran bahkan telah menjadi budaya *trend* terutama di lingkungan sekolah.

Keingin tahuan dan ingin mencoba pacaran itulah selanjutnya terbentuk sederetan perilaku-perilaku yang dapat diamati dari kedua belah pihak yang sedang melakukan aktivitas berpacaran. Diantaranya berkhalwat (berdua-duaan) baik itu saat duduk maupun saat berjalan, berbincang-bincang bahkan hingga cukup lama, SMS-an, telfon-telfonan, berpegangan tangan, berboncengan saat pulang sekolah. Hingga yang mengarah pada perilaku seksual, mulai dari cium pipi, cium bibir, berpelukan, meraba bagian tubuh yang sensitif bahkan sampai pada pergaulan antara laki-laki dan wanita tanpa nikah yaitu berhubungan kelamin.

---

[42] Sudarsono, *Kenakalan Remaja: Prevensi, Rehabilitasi, dan Resosialisasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), Edisi ke-2, h. 105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kecenderungan Perilaku Anak pada Usia 16-19 Tahun.

Remaja dalam pandangan biologis, sesungguhnya dimulai sejak mereka berusia 17 tahun atau secara umumnya pada usia SMA/SMK atau sederajatnya. Buktinya, bahwa orang yang berusia 17 tahun bisa dikatakan sebagai orang yang sudah serba "boleh". Misalnya saja, mereka sudah boleh punya KTP alias Kartu Tanda Penduduk plus sudah boleh *nyoblos* pada PEMILU, serta mereka juga sudah boleh menjalin hubungan dengan lawan jenis alias "pacaran". Dari sini bisa disadari mengapa banyak sesuatu yang berubah dalam kehidupan. Tentu saja hal itu dikarenakan oleh selain kondisi lingkungan juga hormon-hormon biologis yang sudah mulai matang. Kalau *cowok* biasanya ditandai dengan mulainya mimpi basah yang pertama kali alias *wet dream*. Sedangkan *cewek* sudah dapat menstruasi secara rutin. Nah, dari situ sesungguhnya secara biologis orang sudah bisa dibilang matang.[43]

Namun, ketika orang sudah matang secara keseluruhan, maka akan muncul konsekuensi logis maupun psikologis. Konsekuensi alias tanggung jawab itu lebih kepada bagaimana seseorang mempersiapkan diri untuk mengisi masa remajanya dengan mempersiapkan diri untuk mengisi masa remajanya dengan banyak prestasi dan kegiatan positif sebelum masuk ke masa dewasa. Nah, biasanya hal positif pada remaja sering dilewati dengan banyak halangan dan rintangan, sehingga remaja banyak yang "mandul" dalam meraih prestasi. Sedangkan beberapa persoalan yang membuat remaja

[43] Munif Tauchid, *Free SMS (Seks Menuai Sengsara)*, (Jakarta: Arina, 2005), Cet. 1, h.3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"mandul" dalam prestasi antara lain:

a. Menyangkut Diri Sendiri (*My Self*)

Banyak remaja yang merasa khawatir dengan masa depan mereka sendiri. Hal ini bisa terjadi karena remaja belum bisa dan masih dalam proses menemukan jati dirinya. Masih banyak remaja yang merasa kesulitan menemukan siapa dirinya yang sesungguhnya ? atau mau apa dirinya ? dan bagaimana hidupnya saat ini ? intinya mereka masih mengalami krisis identitas alias bingung terhadap "cerminan" pribadinya sendiri.

b. Kecenderungan untuk Meniru

Persoalan menyangkut *my self* ini diperparah dengan pencarian figur yang salah. Remaja sering terjebak pada pemfiguran tokoh tanpa dikritisi atau hanya ditelan "mentah-mentah", sehingga hasilnya perilaku mereka jadi *ikut-ikutan* seperti orang ataupun tokoh yang mereka figgurkan tersebut. Kalau yang mereka figurkan kebetulan baik, maka bisa jadi perilaku dan kebiasaan mereka pun akan baik pula. Tetapi kalau yang mereka figurkan kebetulan tidak baik, tentu mereka bisa tersesat dan benar-benar bisa menjadi masalah. Sebagai contoh, banyak yang berusaha ingin memiliki penampilan dan gaya seperti selebritis ataupun artis, biasanya dandanan mereka juga ikut-ikutan *nye-lebritis* atau *nge-artis*, yang walaupun sebenarnya kalau diterapkan ke diri mereka dandanan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut juga belum tentu cocok dan *matching*.

Nah, kegemaran "mengkonsumsi" hal-hal yang berbau artis ini secara tidak langsung dapat menghambat proses pemahaman tentang diri remaja. Banyak remaja yang sulit menemukan jati dirinya karena seluruh orientasi hidupnya bertumpu pada satu keinginan, misalnya jadi artis. Padahal jika digali, masih banyak potensi dalam dirinya yang bisa dikembangkan dan dimaksimalkan, diantaranya;[44]

- Potensi Otak. Orang yang mengasah otak terus-menerus bisa jadi peneliti, akademisi, *scientist*, dan lain-lain.
- Potensi Fisik. Orang yang mampu mengembangkan potensi fisik bisa menjadi atlet, masuk kemiliteran, dan lain-lain.
- Potensi Spiritual. Dengan potensi spiritual orang bisa mnjadi da'i, ustadz, kyai, pemuka agama, dan lain-lain.

Tentu selain itu masih banyak potensi-potensi yang bisa digali, sehingga tidak hanya latah ingin jadi artis saja. Kalau hanya tertuju pada satu titik saja, dan ketika tujuan itu gagal, maka hal itu akan menimbulkan rasa menderita, frustasi, kecewa berat, dan depresi yang ujung-ujungnya mengakibatkan rasa minder dan tidak tahu lagi apa yang musti dicari.

Menghadapi situasi yang semacam itu, solusi *pertama* agar remaja bisa *nemuin* identitasnya harus bisa menjawab pertanyaan, "siapa sih aku?" untuk menemukannya jawabannya dari pertanyaan tersebut, remaja

[44] Fuad Kauma, *Sensasi Remaja di Masa Puber*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1999), h. 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus banyak membaca buku-buku ataupun referensi yang positif dan bergaul dengan orang baik-baik yang sudah berproses dalam meraih sukses.

Krisis identitas itu sendiri terjadi hanya karena orang yang bersangkutan kurang bisa membuka "aura" potensi dirinya. Jadikan setiap persoalan sebagai hikmah yang dapat diambil sisi positifnya. Banyak pergaulan itu juga dapat meningkatkan rasa "PD" alias percaya diri, sehingga akan merasa dapat melakukan banyak hal yang belum tentu bisa dilakukan oleh orang lain. Asah terus wawasan dengan berbagai macam ilmu, sebab dengan banyaknya ilmu yang dikuasai, maka akan semakin tahu apa yang bisa dilakukan untuk hidup ini. Sehingga akan lebih kreatif dalam menyikapi bermacam-macam persoalan yang menghampiri. Persoalan krisis identitas ini terjadi pada siapapun, semakin sadar akan persoalan, maka semakin cepat dapat mengantisipasinya, sehingga semakin cepat pula dalam meraih sukses di kehidupan ini.

Sselanjutnya yang *kedua*, yaitu bagaimana menjalin hubungan yang harmonis dengan orang-orang terdekat. Hal ini dapat ditempuh dengan jalan harus dapat bersikap dan berfikir positif terhadap keberhasilan orang lain. Jangan menganggap keberhasilan orang lain sebagai hasil kecurangan, karena bila ini terjadi maka akan muncul sifat pecundang. Keberhasilan orang lain itu harus bisa menjadi perangsang diri untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyamai sukses dia. "kalau dia bisa, kenapa saya *nggak* ?".[45]

c. Hubungan dengan Orang Lain (*Relationship*)

Persoalan hubungan dengan orang lain tidak boleh diabaikan begitu saja, karena banyak remaja yang akhirnya "kandas" meraih sukses hanya karena gagal memenej pergaulan dengan orang lain. Pergaulan dengan orang lain baik saudara maupun bukan saudara merupakan suatu media untuk melatih seseorang bersosialisasi dan sekaligus berinteraksi dengan dunia luar.

Seseorang yang tidak diterima oelh orang lain biasanya akan merasa kesepian, tersudut dan kadang merasa tidak berguna. Hal ini secara psikologis terjadi *Affiliation* nya (kebutuhan diterima) oelah orang lain tidak tercukupi. Bila seseorang telah menderita "penyakit" seperti ini, maka perilakunya akan menjadi agresif akibat memiliki sensitifitas negatif yang tinggih.

Kita bisa mengamati orang yang biasanya menjadi *trouble maker* alias si pengacau yang kebanyakan tidak diterima oleh teman-teman di sekolah maupun di lingkunan tempat tinggalnya. Hal ini juga kadang diperparah dengan salahnya memilih teman bergaul. Teman bergaulnya yaitu mereka yang *nggak* suka diskusi, jarang berkomunikasi dan lebih mengedepankan hal-hal yang bersifat fisik dan hura-hura, sehingga aktifitas mereka cenderung mengarah kepada hal-hal yang negatif.

[45] Ahmadi A., *Pendidikan dari Masa ke Masa,* (Bandung: Armico, 1987), h.45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk masalah memilih kelompok sebaya, maka kita perlu hati-hati dalam menentukan kelompok mana yang harus di dekati dan dipilih, ini bisa ditempuh dengan jalan:

- Tentukan minat dan bakat apa yang sesuai dengan diri kita.
- Pastikan orang-orang baik saja yang gabung bareng bersama kelompok kita
- Pasang target dan tujuan yang jelas ketika mau masuk sebuah kelompok
- Jangan pernah menyerah untuk terus berprestasi di kelompok itu.

Masa transisi ini bukan hal yang menakutkan, tapi sebagai masa penantian dan persipaan sebelum kita berlaga di 'arena' yang lebih seru lagi, yaitu masa dewasa yang tentunya tidak lepas dari banyak persoalan.[46]

C. Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku Hubungan Lawan Jenis pada Siswa-Siswi di SMK

Memang bahwa konsep perilaku berpacaran tidak dijelaskan secara terang dan rinci di dalam materi PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMK. Namun, apabila diamati secara teliti dan seksama akan bisa kita sadari dan temukan adanya materi-materi yang ternyata menyinggung pada perilaku hubungan lawan jenis, meskipun materi-materi tersebut menyinggung sebagian demi sebagian.

[46] Bahar, H.A., *Dasar Dasar Kependidikan,* (Jakarta: Projek Lembaga Pendidikan,Tenaga Kependidikan, Depdikbud, 1989), h.68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demi sebagian. Dan apabila kesemua bagian materi PAI tersebut dikumpulkan dan disatukan, akan cukup membuktikan bahwa materi PAI ternyata juga tidak memandang sebelah mata dalam menyinggung perilaku berpacaran.

Yang paling banyak ditemukan yaitu terdapat pada aspek akhlak, baik itu materi PAI di kelas X, XI maupun XII. Sisanya yang lainnya juga bisa ditemukan yaitu pada aspek Al-Qur'an dan aspek fiqih.

Tabel 1

Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang Menyinggung pada Perilaku Berpacaran

Kelas X Semester 1			
No	**Aspek**	**Materi**	**Sub Materi**
1	**Al-Qur'an**	**1. Manusia & tugasnya sebagai khalifah di bumi** 2. Keikhlasan dalam beribadah	**1. Al-Baqarah: 30** **2. Al-Mu'minun: 12-14** **3. Adz-Dzariyah: 56** **4. Al-Hajj: 5**
2	Aqidah	Iman kepada Allah	Asmaul Husnah
3	SKI	Keteladanan Rasulallah periode Makkah	-
Semester 2			
1	Al-Qur'an	Demokrasi	-
2	Aqidah	Iman kepada Malaikat	-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	**Akhlaq**	**1. Perilaku Terpuji** 2. Perilaku Tercela	**1. Adab dalam ber-pakaian** **2. Adab dalam berhias** 1. Hasud 2. Riya' 3. Diskriminasi
4	Fiqih	Infaq, zakat, haji dan waqaf	-
5	SKI	Keteladanan Rasulallah periode Madinah	-

Kelas XI Semester 1			
No	**Aspek**	**Materi**	**Sub Materi**
1	Al-Qur'an	Kompetensi dalam kebaikan & santun pada kaum dhuafa'	-
2	Aqidah	1. Iman kepada Rasul-rasul 2. Taubat & raja'	-
3	**Fiqih**	**Bermuamalah**	**Bagaimana hubungan laki- laki & perempuan dalam hal belajar-mengajar, belajar kelompok, aktivitas organisasi, Jual-beli, simpan-pinjam, & sewa-menyewa**
4	SKI	Islam pada abad pertengahan (1250-1800)	-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semester 2			
1	Al-Qur'an	Menjaga kelestarian lingkungan	-
2	Aqidah	Iman kepada kitab-kitab	-
3	**Akhlaq**	1. Perilaku Terpuji **2. Perilaku Tercela**	Menghargai karya orang lain 1 Menyembah beda-benda 2 Bersumpah palsu 3 Murtad (pindah agama) 4 Meminum khomer **5 Mendatangi dan mempercayai peramal/dukun** 6 Mencuri 7 Membunuh orang lain 8 Menyakiti fisik orang dan hati orang tua dengan melawan
4	Fiqih	1. Mengurus jenazah 2. Khitbah, tabligh & dakwah	-
5	SKI	Islam pada masa modern (1800-sekarang)	-

Kelas XII Semester 1			
No	**Aspek**	**Materi**	**Sub Materi**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1	Al-Qur'an	Toleransi-Etos kerja	Menyeimbangkan urusan dunia & akhirat
2	Aqidah	Iman kepada hari akhir	-
3	**Akhlaq**	**Perilaku terpuji**	1. Adil pada orang tua & berbakti **2. Ridha dengan hukum-hukum Allah & syukur dgn pemberian Allah: tubuh & wajah yg apa adanya.** 3. Beramal shalih
4	**Fiqih**	**Rumah Tangga**	**Bagaimana mempersiap-kan diri & membina rumah tangga: talak, *iddah* & rujuk**
5	SKI	Islam di Indonesia	-
		Semester 2	
1	**AlQur'an**	**Perkembangan IPTEK**	1. Ilmu agama & ilmu umum 2. Teknologi Komputer 3. Teknologi Internet **4. Teknologi Handphone (HP) SMS/telfon**
2	Aqidah	Iman kepada Qadha & Qadar	-
3	Akhlaq	1. Perilaku Terpuji	Memelihara persatuan & kerukunan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		2. Perilaku Tercela	Israt, ghibah & fitnah
4	Fiqih	Waris	-
5	SKI	Islam di dunia	Benua Asia, Afrika, Eropa, Amerika & Australia

Selain itu, islam juga bukan berarti acuh tak acuh dan *phobia* terhadap istilah perilaku berpacaran. Banyak literatur ayat-ayat Al-Qur'an yang apabila dicari ternyata banyak juga membahas secara detail kedudukan yang mengarah pada perilaku berpacaran. Sehingga ayat-ayat tersebut bisa menjadi dalil penunjang dalam menyikapi perilaku berpacaran.

1. Akhlak Kepada Sesama Manusia

Manusia ketika memasuki pada masa anak-anak, cenderung membentuk kelompok teman bermain yang berasal dari sesama jenis kelamin. Namun, ketika manusia telah mulai beranjak seperti orang dewasa, remaja mulai memperluas pergaulan mereka. Pergaulan mereka tidak hanya sebatas dengan sesama jenis saja, namun lebih jauh lagi yaitu hingga dengan lawan jenis.

Sebagian besar remaja masih bersifat malu-malu bila menjalin hubungan dengan lawan jenis secara terbuka. Karena itu, mereka mengadakan hubungan persahabatan. Persahabatan merupakan hubungan antar individu yang ditandai dengan keakraban, saling percaya, menerima satu dengan yang lainnya, mau berbagi perasaan, pemikiran dan pengalaman, serta kadang-kadang melakukan aktivitas bersama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan persahabatan, seorang remaja akan memperoleh teman untuk bergaul, sehingga akan dapat mengembangkan ketrampilan sosial, konsep diri, harga diri, dan akan memperoleh dukungan emosional bila menghadapi suatu masalah.[47]

Teman atau sahabat ialah orang yang menemani kita atau yang bisa kita bergaul dengannya. Manusia bukanlah seperti hewan yang dapat hidup sendiri. Tidak seorangpun manusia yang hidup sendiri. Kesenangan terasa sekali jika kita bergaul dengan teman-teman yang sefaham dengan kita. Kadang-kadang sampai kita lupa makan karena demikian tertarik bermain dengannya. Menurut hikayatnya, bahwa nabi Adam tidak senang hidup sendirian dalam surga yang serba ada, sehingga ia memohon agar diberi teman hidup dan diciptakanlah ibu Hawa untuk menemani Nabi Adam di dalam surga. Hidup bersama adalah termasuk keaslian sifat manusia.[48] Sebagai teman atau sahabat yang baik sudah seharusnya kita bersikap baik seperti misalkan teman kita dalam keadaan susah maka kita harus membantunya.

2. Perilaku yang Mencerminkan Perilaku Hubungan Lawan Jenis

Secara garis besar, perilaku yang mencerminkan perilaku berpacaran dapat digolongkan menjadi dua point, yaitu penampilan dan interaksi. Di dalamnya memaparkan secara panjang lebar cara berpakaian & berhias yang

---

[47] Gunarsa, S.D., *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*, (Jakarta: BK Gunung Mulia, 1990), h. 101

[48] Kahar Masyhur, *Membina Moral dan Akhlak*, (Bandung: Rineka Cipta, 1994), cet.ke-1, h.135

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

notabene tidak pernah lepas dalam aktivitas perilaku berpacaran. Dimana di dalam mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMK, dua perilaku ini disinggung di dalam materi kelas X, semester dua yaitu pada aspek akhlaq, perilaku terpuji; adab dalam berpakaian dan adab dalam berhias.

a. Penampilan

Penampilan di dalam perilaku berpacaran merupakan hal yang tidak pernah terlewatkan, baik oleh remaja cewek maupun cowok. Karena penampilanlah penilaian pertama di dalam perilaku berpacaran yang sangat menentukan. Pada hakikatnya, penampilan ternyata bisa mengirimkan sebuah pesan kepada lawan jenisnya, karena penampilan mempunyai fungsi diferensiasi, perilaku, dan emosi.[49]

a. Fungsi diferensiasi yaitu membedakan diri dari orang lain, kelompok atau golongan lainnya. Suatu contoh kita bisa menemukan orang yang suka tampil beda dengan bebagai penampilan dan aksesoris lainnya.

Penampilan tersebut diantaranya; berani mengenakan busana yang tidak menutupi aurot dan berpenampilan sangat menarik. Sedangkan bagi anak cowok, identik dengan model rambut dengan berbagai macam bentuk. Lalu aksesoris seperti; anting-anting, kalung, cincin, tas yang imut dan mencolok. Serta berhias yang berlebihan, seperti; memamerkan keindahan rambutnya, menyemprotkan parfum

[49] Kartini Kartono, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, (Bandung: Mandar maju, 1995), h. 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hingga super wangi, serta memakai lipstik.

Secara tidak langsung, ia ingin mengkomunikasikan agar orang tahu siapa dirinya dan dapat menilai tanpa melalui lisan ataupun tulisan. Dengan demikian, penampilan adalah bentuk komunikasi secara simbol.

.... وَلَا تُسْرِفُوٓا۟ ۚ إِنَّهُۥ لَا يُحِبُّ ٱلْمُسْرِفِينَ ﴿٣١﴾

Artinya:

".... dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan." (QS. Al-A'raf [7]: 31)

b. Fungsi perilaku yaitu busana juga bisa mengendalikan perilaku. Ketika remaja putri memakai kerudung, maka itu menunjukkan bahwa perilaku remaja putri tersebut tidak norak, urakan dan maksiat.

يَٰبَنِىٓ ءَادَمَ قَدْ أَنزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُوَٰرِى سَوْءَٰتِكُمْ وَرِيشًا ۖ وَلِبَاسُ ٱلتَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ .... ﴿٢٦﴾

Artinya:

"Hai anak Adam, Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. dan pakaian takwa Itulah yang paling baik....." (QS. Al-A'raf [7]: ayat 26).[50]

[50] Al-Jumanatul Ali, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: J-ART, 2004), h. 243

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, pakaian yang ketat bukan pilihan yang tepat bagi tubuh. Kain yang melekat erat dengan kulit, yang tidak menyisakan rongga antara kulit dan kain, membuat kulit tidak bisa "bernafas". Karena tidak ada sirkulasi udara di sana maka akan terjadi peningkatan kelembaban di kulit. Di bawah lapisan kulit, terdapat banyak kelenjar keringat yang menghasilkan keringat yang akan dikeluarkan melalaui pori-pori kulit. Keringat ini dibutuhkan tubuh untuk mengatur suhu tubuh.

Ketatnya kain yang melekat pada kulit akan meyebabkan naiknya suhu di daerah yang tertutup tadi sehingga produksi keringat akan meningkat. Meningkatnya keringat akan meningkatkan kelembaban pada kulit, dan kondisi ini sangat memudahkan perkembangbiakan bakteri yang ada di kulit. Dalam keadaan normal, bakteri tadi tidak akan menimbulkan masalah. Tapi bila jumlah bakteri meningkat, maka akan memberikan akibat yang tidak menguntungkan. Keringat akan berbau. Keadaan ini pasti tidak akan menimbulkan rasa nyaman.[51]

Masalah kedua adalah meningkatnya kelembaban akan mempermudah jamur untuk berkembang biak. Muncul rasa gatal akibat banyaknya jamur di tempat-tempat yang lembab. Bila keketatan kain tadi berlangsung lama, bisa juga terjadi iritasi kulit alias kulit kemerahan dan lecet. Kalau ada luka lecet yang dibiarkan saja dan

[51] Kartini Kartono, *Psikologi Wanita,* (Bandung: Mandar maju, 1992), h. 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak terawat, ada risiko terkena infeksi lebih lanjut. Ternyata jadi lebih parah.

c. Fungsi emosi yaitu berfungsi mengkomunikasikan emosi, kepribadian. Penampilan yang sopan, berjilbab di dalam perspektif sosial umum menunjukkan sifat kebaikan; sopan, ramah, kalem, tahu agama, alim dan sebagainya.

... قُل لِّأَزْوَٰجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَآءِ ٱلْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِن جَلَٰبِيبِهِنَّ ۚ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰٓ أَن يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ ٱللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿٥٩﴾

Artinya:

".... Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (QS. Al-Ahzab [33]: ayat 59).[52]

b. Interaksi

Gaya dan identitas remaja ini memang awalnya adalah persoalan mubah. Dalam artian bahwa bergaya itu sendiri dibolehkan. Tapi masalahnya adalah, gaya remaja sekarang sudah banyak yang mengarah

[52] Al-Jumanatul Ali, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, op.cit., h. 324

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada identitas suatu kaum atau peradaban tertentu yang memang bukan berasal dari ajaran Islam. Dan belum tentu gaya interaksi tersebut bagus dan baik untuk remaja serta memang pantas untuk ditiru. Padahal Allah sudah memuji kita, bahwa kita adalah ummat yang terbaik yang diturunkan kepada manusia. Firman Allah Swt.:

كُنتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ .... ﴿١١٠﴾

Artinya:

"Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma`ruf (menyuruh kepada kebaikan), dan mencegah dari yang munkar (mencegah kemunkaran), dan beriman kepada Allah. ...." (QS. Ali Imron [3]: 110)[53]

.... وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ ٱلْجَٰهِلِيَّةِ ٱلْأُولَىٰ .... ﴿٣٣﴾

Artinya:

"....dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu" (QS. Al-Ahzab [33]: ayat 33).[54]

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِۦ عِلْمٌ ۚ إِنَّ ٱلسَّمْعَ وَٱلْبَصَرَ وَٱلْفُؤَادَ كُلُّ أُو۟لَٰٓئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْـُٔولًا ﴿٣٦﴾

[53] Ibid., h. 57
[54] Ibid., h. 597

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya:

"dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya." (QS. Al-Isra' [17]: 36).[55]

3. Akhlak Kepada Lawan Jenis yang Mencerminkan Perilaku Berpacaran pada Anak Usia 16-19 Tahun

Pada dasarnya interaksi antara pria dan wanita yang bukan mahramnya hanya diperbolehkan dalam batas-batas muamalat yang diperlukan saja. Diantaranya seperti aktivitas belajar-mengajar, belajar kelompok, aktivitas organisasi, pinjam-meminjam, jual-beli, sewa-menyewa dan lain sebagainya. Aktivitas yang semacam inilah yang disinggungkan di dalam mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam), yaitu pada kelas XI semester satu, aspek fiqih dengan sub materi hubungan laki-laki dan perempuan di dalam kegiatan muamalah.

Namun, terkadang interaksi antara pria dan wanita di dalam aktivitas mereka di sekolah tersebut berubah menjadi hubungan yang jauh lebih dekat, lantaran sering bertemu atau bermula dari rasa salut atau kagum dengan kelebihan yang dimiliki oleh teman lawan jenisnya. Sehingga memunculkan kedekatan yang lebih mencerminkan pada perilaku berpacaran. Hubungan

[55] Ibid., h. 389

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut yang biasa terjadi di sekolah diantaranya dapat peneliti jabarkan sebagai berikut;

1. Memandang dengan Sengaja (Memandang dengan Pandangan Syahwat)

قُل لِّلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ۚ ذَٰلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya:

Katakanlah kepada orang-orang laki-laki yang beriman, "hendaknya mereka menahan pandangannya dan memelihara kemaluannya, yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat" (QS. An Nur [24] : ayat 30).[56]

Tetapi dikecualikan dari hukum di atas, bila melihat wanita untuk keperluan yang dibolehkan syariat. Misalnya seorang laki-laki memandang kepada wanita yang akan dilamarnya, demikian pula dengan dokter kepada pasiennya.

Hal yang sama, juga berlaku untuk wanita. Wanita diharamkan memandang kepada laki-laki bukan mahram dengan pandangan yang menyebabkan fitnah. Allah berfirman:

وَقُل لِّلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ .... ﴿٣١﴾

[56] Ibid., h. 492

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya:

"Dan katakanlah kepada wanita yang beriman: "hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya" (QS. An Nur [24]: ayat 31).[57]

Juga haram hukumnya memandang laki-laki tampan dengan pandangan syahwat. Haram bagi laki-laki melihat aurat laki-laki lain. Hal yang sama juga berlaku antar sesama wanita. Dan setiap aurat yang tidak boleh dilihat, tidak boleh pula untuk dipegang meski dengan dilapisi kain.

Termasuk perdayaan setan adalah melihat gambar-gambar porno, baik di majalah, film, televisi, vidio, internet dan sebagainya. Sebagian mereka berdalih, semua itu adalah sekedar gambar, tidak hakekat yang sebenarnya. Namun bukankah sangat jelas bahwa semua itu berpotensi merusak (Akhlak) dan membangkitkan nafsu birahi ?

2. Bergaul dengan Teman Lawan Jenis (Bukan Mahram) Namun Sudah Dianggap Sebagai Kakak.

Sebenarnya tidak masalah, bila hanya sekadar bentuk penghargaan, penghormatan atau sebutan sebagaimana kepada saudara sesama muslim. Kita biasa menyebut yang lebih tua sebagai "Kakak", "Mbak", "Mas" atau memanggil yang lebih muda sebagai "Adik". Hal yang wajar dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi untuk Indonesia yang secara kultur

[57] Ibid., h. 493

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menganggap seseorang kurang sopan bila memanggil orang yang lebih tua hanya namanya saja, tanpa sebutan-sebutan itu.

Tapi, yang cukup "bermasalah", adalah ketika penyebutan "kakak" atau "adik" ini berimbas kepada interaksi keduanya. Misalnya sang adik kalau bicara dengan sang kakak, jadi lebih manja, lebih akrab, bahkan kadang-kadang jadi suka "curhat" sama yang disebut kakak tadi hingga yang lebih pribadi. Padahal keduanya lawan jenis yang bukan mahram.

Islam sebagai sebuah agama yang sempurna telah mengatur masalah pergaulan antar pria dan wanita. Aturan ini dimulai sejak pria dan wanita bertemu, kemudian berinteraksi, bahkan bila berlanjut ke interaksi-interaksi berikutnya. Pengaturan ini bersifat memecahkan persoalan-persoalan yang timbul atau mungkin timbul dengan adanya interaksi tersebut. Pemecahan ini tidak mungkin dibuat oleh akal manusia yang lemah dan sangat terbatas. Untuk itu aturan pergaulan selalu dikembalikan kepada Allah Swt., Yang Maha Pencipta dan Maha Pengatur.

Mengenai mahram dan bukan mahram, penyebutan ini pun sudah menunjukkan adanya aturan tersendiri. Mahram adalah mereka yang haram dinikahi, baik karena hubungan darah, persusuan maupun sebab perkawinan. Al-Quran telah memberitahukan dan telah menyebutkan para

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mahram ini secara rinci yaitu, bisa kita lihat di dalam surat an-Nisa [4]: ayat 22-24.[58]

3. Curhat dengan Teman Lawan Jenis

Banyak anak gadis yang suka curhat dengan teman laki-lakinya, begitu juga sebaliknya. Banyak sekali alasan yang bisa kita temui pada anak gadis yang suka curhat dengan teman laki-lakinya, diantaranya *pertama* "asyik aja", karena ngomong sama para cowok bisa *to the point*, nggak perlu basa-basi cari kata yang *nggak nyakitin hati*. Sedangkan para cewek biasanya gampang tersinggung. *Kedua* Enak saja, karena mereka (para cowok tuh) nggak suka "bawel 'en ngegosip". *Ketiga* "klop aja", karena wawasannya lebih luas. Para cewek paling cuma ngomongin dandanan dan pernak-perniknya.

Tapi itu semua cuma alasan saja. Karena kenyataannya, ada juga cowok yang gampang tersinggung, bawel, suka gosip dan berwawasan sempit. Begitu juga sebaliknya, nggak sedikit cewek yang bisa diajak ngomong apa adanya, "not bawel 'en gosip" serta berwawasan luas.

.... وَلَا تَتَّبِعِ ٱلْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ ۚ .... ﴿٢٦﴾

Artinya:

"*.... dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan*

[58] http://wppi.wordpress.com/ diakses pada hari Minggu, 29 Mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyesatkan kamu dari jalan Allah..... " (QS. Shaad [38]: ayat 26).[59]

Curhat kepada lawan jenis yang bukan mahramnya, berpeluang besar melanggar batas-batas pergaulan yang dibolehkan Islam. Namanya saja curhat, "mencurahkan isi hati". Biasanya terkait dengan persoalan pribadi yang tidak ingin diketahui orang lain. Sehingga menimbulkan hubungan intens antara yang curhat dan yang dicurhati. Bisa jadi aktivitas curhat ini akan menabrak rambu khalwat (berdua-duaan di tempat sepi atau yang tidak memungkinkan orang lain ikut nimbrung). Kalau berlarut-larut, bisa menyebabkan fitnah. Dan fitnah termasuk salah satu perilaku yang tercela, hal ini sudah dijelaskan di dalam mata pelajaran PAI (Pendidkan Agama Islam, kelas XII semester dua. Yaitu pada aspek akhlaq tercela; fitnah.

Untuk itulah, jauhilah curhat kepada lawan jenis. Ini adalah bentuk penjagaan terhadap kehormatan dan harga diri seseorang terutama seorang muslimah (remaja putri).

4. SMS-an atau Telfon-Telfonan dengan Teman Lawan Jenis

Kenyataannya TI (Teknologi Informasi) di era globalisasi sekarang ini telah berkembang pesat dan semakin hari semakin canggih dan praktis. Teknologi semacam ini amat sangat membantu bagi kalangan manapun. Dengan TI, kita terbantu untuk menyampaikan kata yang tak mampu terucapkan oleh lisan. Misalnya saja, seseorang yang keseharianannya

[59] Ibid., h. 834

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki sifat pendiam jadi penuh 'kicauan'. Begitu pun jarak jauh menjadi terasa sangat dekat. Bahkan bisa menghilangkan batas ruang dan waktu. Meskipun di kamar tidur masing-masing, jam 12 malam atau dini hari, kita semua masih bisa ngobrol.

Tapi TI juga seringkali membuat interaksi muda-mudi jalan terus, dengan alasan "kan tidak campur-baur apalagi khalwat (dua-duaan)". Boleh saja sih, asal jangan lantas kebablasan. Ada saatnya ber SMS-an dan bertelfon-telfonan tersebut tidak diperkenankan. Yaitu ketika telah melewati batas-batas interaksi yang dibolehkan syara'.

Contohnya saja saat benih simpati berkembang menjadi bunga-bunga cinta di hati. Kedua pihak yang berkomunikasi pun resah dan gelisah, sementara belum ada niat dan kemampuan untuk menikah. Karena seringnya ngobrol lewat SMS, fakta tentang si dia akhirnya selalu hadir dalam benak. Walaupun tidak terjadi pertemuan langsung, tapi karena selalu berinteraksi, hadirlah fakta yang bersifat maya. Ngobrol yang awalnya sebatas diskusi soal pelajaran kemudian singgah ke perkembangan situasi politik ekonomi yang terbaru, akhirnya hinggap juga ke topik curhat.

Untuk itu, Islam memiliki rambu-rambu sebagai mana yang telah dicantumkan di dalam mata pelajaran PAI di kelas XI semester satu, pada aspek fiqih tentang hubungan laki-laki dan perempuan di dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bermuamalah. Serta di kelas XII semester dua, pada aspek Al-Qur'an tentang perkembangan IPTEK. Supaya pemanfaatan TI (Baik HP, internet, dll) tidak membawa persoalan yang mengganggu pergaulan antara pria dan wanita, diantaranya:

Pertama, pada dasarnya interaksi antara pria dan wanita yang bukan mahramnya hanya dalam batas-batas muamalat yang diperlukan saja. Selebihnya jangan dilakukan. Islam memisahkan pria dan wanita secara sempurna dalam kehidupan, kecuali batas-batas yang dibolehkan (seperti belajar-mengajar, kerja kelompok, aktivitas organisasi, pinjam-meminjam, jual-beli, sewa-menyewa, perburuhan, pendidikan, kedokteran, pertanian, industri dan lain-lain). Bila interaksi yang menyangkut urusan tersebut telah ditunaikan, maka masing-masing kembali terpisah. Perlu diingat, interaksi tersebut yang "perlu-perlu" saja. Jadi jangan mencari-cari alasan hanya untuk berinteraksi.

Kedua, dalam berinteraksi yang diperkenankan tadi, hendaknya menjaga *izzah* (harga diri) dan *iffah* (kesucian kehormatan) masing-masing. Jangan sampai menyebabkan satu sama lain tergelincir untuk bermaksiat kepada Allah. Contohnya: menyampaikan kata-kata rayuan, godaan yang bisa membuat bangkitnya hawa nafsu.

Ketiga, nggak salah kok kalau akhirnya jatuh cinta. Jangankan yang terus berinteraksi, yang hanya sekedar pernah bertemu, juga punya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peluang jatuh cinta. Itu hal yang alami. Yang penting, cinta jangan mengalahkan akal sehat, apalagi mengalahkan syari'at. Kalau belum mampu menikah, kendalikan cinta dengan mengalihkan fakta-fakta yang mempengaruhi supaya tidak hadir dalam bentuk nyata dan maya di depan kita.

Keempat, ini yang paling penting. Tumbuhkan ketakwaan. Seorang muslim yang punya sifat takwa pasti akan takut terhadap adzab Allah dan memburu surga-Nya sekaligus meraih keridhaan-Nya. Ini cara pencegahan yang paling ampuh, sehingga kita bisa terhindar dari berbuat maksiat. Sekali pun dia adalah teman sekelas, yang sosoknya selalu muncul setiap hari.[60]

5. Cemburu dengan Teman

Kedekatan seseorang dengan teman lawan jenisnya itulah yang menumbuhkan benih cinta. Orang Jawa mengatakan "witing tresno jalaran soko kulino" (cinta itu tumbuh karena terbiasa dekat). Dalam kedekatan selalu ada fakta yang bisa memunculkan pesona. Mungkin fisiknya, suaranya, perhatiannya, atau apapun dari dirinya. Bahkan suara dia di telpon pun cukup membangkitkan kembali rasa cinta yang terpendam.

[60] http://www.fajar.co.id/ diakses pada hari Jum'at, 8 Juli 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cinta memang anugerah. Tapi bisa jadi petaka bila kita tidak memahami dan mengendalikannya. Bisa membutakan hati dan melumpuhkan akal sehat kita. Cinta yang menggebu-gebu bisa membuat orang "tabrak sana, tabrak sini", yang membuat pelakunya berani melewati batas-batas hukum Allah.

Untuk itu kenalilah seperti apa cinta yang sejati dan fahami bagaimana mengarahkan dan mengendalikannya, agar seseorang bisa menjaga kesucian dan kehormatan cinta. Yakinlah dengan cara ini cinta tidak akan jatuh ke tempat yang salah.

Manusia memiliki kecenderungan mencintai hal-hal yang indah dalam pandangannya. Al Quran menyebutkan:

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ ٱلشَّهَوَٰتِ مِنَ ٱلنِّسَآءِ وَٱلْبَنِينَ وَٱلْقَنَٰطِيرِ ٱلْمُقَنطَرَةِ
مِنَ ٱلذَّهَبِ وَٱلْفِضَّةِ وَٱلْخَيْلِ ٱلْمُسَوَّمَةِ وَٱلْأَنْعَٰمِ وَٱلْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ
مَتَٰعُ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ۖ وَٱللَّهُ عِندَهُۥ حُسْنُ ٱلْمَـَٔابِ ﴿١٤﴾

Artinya:

"Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ladang?. Itulah kesenangan hidup di dunia; dan di sisi Allah lah tempat kembali yang baik (surga)." (QS Ali Imran [3]: 14).[61]

Namun Allah Swt. juga telah mengingatkan hamba-Nya yang beriman bagaimana menempatkan rasa cinta. Allah Swt.berfirman:

قُلْ إِن كَانَ ءَابَآؤُكُمْ وَأَبْنَآؤُكُمْ وَإِخْوَٰنُكُمْ وَأَزْوَٰجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَٰلٌ
ٱقْتَرَفْتُمُوهَا وَتِجَٰرَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسَٰكِنُ تَرْضَوْنَهَآ أَحَبَّ إِلَيْكُم
مِّنَ ٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ وَجِهَادٍ فِى سَبِيلِهِۦ فَتَرَبَّصُوا۟ حَتَّىٰ يَأْتِىَ ٱللَّهُ بِأَمْرِهِۦ ۗ
وَٱللَّهُ لَا يَهْدِى ٱلْقَوْمَ ٱلْفَٰسِقِينَ ﴿٢٤﴾

Artinya:

"*Katakanlah jika bapak-bapak, anak-anak, saudara-saudara, isteri-isteri, kaum keluargamu, harta kekayaaan yang kamu khawatiri kerugiannya, dan rumah-rumah tempat tinggal yang kamu sukai, adalah lebih kamu cintai daripada Allah dan Rasul-Nya dan (dari) berjihad di jalan-Nya, maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan-Nya. Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang fasik.*" (QS at-Taubah [9]: 24).[62]

Dengan demikian, cinta yang sejati hanyalah ketika kita menempatkannya di bawah kecintaan kita kepada Allah, Rasul-Nya dan

[61] Al-Jumanatul Ali, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, op.cit., h. 145
[62] Ibid., h. 294

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jihad *fii sabiilillah.* Itu sebabnya keinginan untuk senantiasa meraih cinta Allah lah yang akan mengarahkan kita dalam hal mencintai seseorang. Rasa cinta seperti ini akan tumbuh pada saat kita bertemu seseorang yang kita menilainya sebagai "sosok seperti inilah yang dicintai Allah dan Rasul-Nya".

Yakni sosok yang taat kepada Allah, menjaga kesucian dan kehormatan dalam pergaulan, dan senantiasa berusaha mengikatkan seluruh perilakunya agar sesuai dengan syariat Islam. Sehingga ketika cinta seperti ini tak berbalas, maka tidak perlu ada penyesalan. Yakinlah, bahwa Allah Swt. pasti akan membalasnya dengan kebaikan yang melimpah dan menggantinya dengan yang lebih baik bagi kita. Karena bukankah kita mencintainya karena kecintaan kita kepada Allah ?

Tempatkanlah cinta, sayang dan cemburu karena Allah. Tapi untuk apa cemburu pada orang yang tidak memiliki ikatan apapun dengan kita? Apalagi cemburu pada dua orang yang berlainan jenis yang sedang bergaul dekat sementara syariat Islam melarang mereka berhubungan dekat sebelum menikah.

Seorang muslim adalah kekasih Allah. Allah sangat mencintai seorang muslim dan cemburu bila melihatnya mulai cenderung dan mengikuti syaitan dan hawa nafsunya. Rasulullah saw. bersabda: *"Tidak ada yang lebih pecemburu dari pada Allah."* (HR Muslim)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bila kita telah memahami makna cinta yang sejati, insya Allah kita tak akan terpedaya oleh kata-kata "cinta". Berapa banyak pemuda dan pemudi mengumbar kata "cinta" yang begitu dangkal. Dengan menjual kata "cinta", mereka memuaskan mata menepis perintah Allah untuk menundukkan pandangan ke lawan jenisnya, menghanyutkan jiwa dengan bisikan yang melenakan, bahkan rela menggadaikan kehormatan dan tega merusak kesucian untuk sekadar memuaskan nafsunya.

Cinta seorang pemuda kepada seorang pemudi, harus dibuktikan dengan melamarnya (khithbah) secara baik-baik kepada orang tua atau walinya. Kemudian tetap menjaga batas-batas pergaulan antara dua jenis insan yang bukan mahrom. Dibolehkan memandang dalam rangka mendorongnya segera menikah. Diperkenankan saling berkenalan dan berdialog untuk mempersiapkan pernikahan, tentunya tanpa berdua-duaan (khalwat) dan tetap menjaga kesucian dan kehormatan masing-masing.

Jika cintanya sejati, mintalah teman laki-laki segera melamar. Jika tidak mau, maka cintanya bukanlah cinta yang sejati, namun sekadar hawa nafsu bujukan syaitan, bukan karena cintanya kepada syariah Allah.

Cinta sebagaimana benci, keduanya adalah ujian. Sikapilah dengan kesabaran dan ketaatan. Carilah cinta yang sejati. Yaitu cinta kepada Allah, Rasul-Nya dan perjuangan menegakkan syariah-Nya. Insya Allah kita tidak akan pernah bertepuk sebelah tangan. Allah Swt. pasti akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan yang terbaik. Karena Dia sangat mencintai orang yang mencintai-Nya, Rasul-Nya dan syari'at-Nya.

Islam menjelaskan hal ini di dalam mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di kelas X semester satu, yaitu pada aspek aqidah; iman pada Allah dengan memahami sifat-sifat Allah di dalam Asmaul Husnah (nama-nama agung yang sesuai dengan sifat Allah).

6. Cinta Ditolak, Dukun Bertindak

"Cinta ditolak dukun bertindak", ternyata bukanlah sekedar slogan apalagi sekedar asal bunyi dari celotehan anak muda, akan tetapi memang ada kenyataannya bahkan ada yang menjadikannya sebagai prinsip hidup. Berapa banyak orang jadi korban penyantetan dan pemeletan karena cinta ditolak, baik itu di media televisi atau bahkan di kehidupan sehari-hari.

Berawal dari rasa sakit hati karena cintanya ditolak, muncullah keinginan jahat untuk menyakiti cewek ataupun cowok yang menolaknya. Sang dukunpun, demi uang apapun ia lakukan meskipun untuk mendzolimi orang lain, akhirnya terjadilah korban penyantetan dan pemeletan. Maka dia telah melakukan dosa yang satu menuju dosa yang lainnya. Dosa dari mendekati hal-hal pada perbuatan zina dan dosa pergi ke dukun untuk memelet atau menyantet.

Jika semua permasalahan atau problem percintaan dan asmara larinya berujung ke dukun, hancur hidup kita baik dunia terlebih di akhirat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nantinya. Bukankah kita punya Alloh yang telah menciptakan dan memberi rezeki kita,

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾ مَآ أُرِيدُ مِنْهُم مِّن رِّزْقٍ وَمَآ أُرِيدُ أَن يُطْعِمُونِ ﴿٥٧﴾ إِنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلرَّزَّاقُ ذُو ٱلْقُوَّةِ ٱلْمَتِينُ ﴿٥٨﴾

Artinya:

"56. dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku. 57. aku tidak menghendaki rezki sedikitpun dari mereka dan aku tidak menghendaki supaya mereka memberi-Ku makan. 58. Sesungguhnya Allah Dialah Maha pemberi rezki yang mempunyai kekuatan lagi sangat kokoh". (Adz-Dzariyat [51]: ayat 56-58).[63]

Jadi, kenapa kita haus bergantung kepada selain Nya baik itu tukang dukun ataupun jin. Kalau ingin sesuatu atau butuh sesuatu kenapa tidak langsung minta sama Alloh. Kalau lamaran ditolak, kenapa tidak minta pada Alloh diganti yang lebih baik, lebih sholehah, lebih cantik, dan lebih-lebih yang lainnya.

وَقَالَ رَبُّكُمُ ٱدْعُونِىٓ أَسْتَجِبْ لَكُمْ .... ﴿٦٠﴾

[63] Ibid., h. 874

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya:

Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu..... (QS. Al-Mu'min [40]: ayat 60).[64]

Mempelajari sihir dan mengamalkan sihir hukumnya adalah kafir. Letak kufurnya banyak sekali, diantaranya ketika dukun memberi mantra untuk melet orang biasanya tidak bisa dipahami maknanya, ternyata makna mantranya itu berdoa kepada selain Alloh. Nah, disinilah letak perbuatan kufurnya.[65]

Kalau mempelajari sihir dan mengamalkan sihir saja hukumnya adalah kafir, apalagi pergi ke dukun serta membenarkan apa yang dikatakan oleh dukun. Perbuatan yang semacam itu sangat diharamkan. Karena perbuatan yang semacam itu termasuk perbuatan syirik, dan itu merupakan perilaku tercela dan termasuk dosa besar.

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَن يُشْرَكَ بِهِۦ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَٰلِكَ لِمَن يَشَآءُ ....

Artinya:

"Sesungguhnya Allah tidak mengampuni dosa syirik, dan Dia berkenan mengampuni dosa lain di bawah tingkatan syirik bagi orang yang dikehendaki-Nya". (QS. an-Nisa' [4]: ayat 116).

---

[64] Ibid., h. 194

[65] Munif Tauchid, *Free SMS (Seks Menuai Sengsara)*, (Jakarta: Arina, 2005), Cet. 1, h. 115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini telah dijelaskan di dalam mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) pada kelas 2 semester satu, di dalam aspek Akhlak; dosa besar dalam mempercayai peramal, dukun, dan lain sebagainya.

7. Berciuman dengan Lawan Jenis

Inilah salah satu bumbu dalam pacaran remaja. Selain dosa, ciuman juga membahayakan kesehatan. Bagi para aktivis pacaran, tanpa ciuman ibarat "sayur tanpa garam". Bahkan sebagian lagi menganggap, bahwa ciuman adalah bagian budaya kita di era globalisasi ini. Ciuman adalah salah satu ciri dalan kehidupan modern, tanda kemajuan jaman. Yang tidak ciuman, khususnya para remaja, dibilang "kuno bin kolot", bahkan ketinggalan jaman.

Ketika seseorang berciuman, maka bagian tubuh yang terlibat dalam aktivitas ini adalah wajah dan rongga mulut. Mulai dari hidung, bibir dan juga rongga dalam mulut. Nah, mulut punya kedudukan khusus berkaitan dengan masalah kesehatan. Salah satu hal yang harus diwaspadai dari mulut adalah mulut disini menjadi salah satu pintu masuknya kuman, baik dari luar ke dalam tubuh maupun dari dalam tubuh keluar. Gampangnya, mulut inilah yang menjadi sarana lalu lintas kuman.

Demikian pula halnya dengan hidung. Udara yang keluar masuk hidung, bisa menjadi kendaraan bagi kuman untuk berkelana dari dan keluar tubuh. Ada kuman-kuman tertentu yang punya singgasana di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rongga mulut, di bagian selaput lendir rongga mulut (mukosa) atau di air ludah (saliva), yang akan ikut terlontar keluar ketika bersin atau batuk. Ada juga kuman yang berada di saluran pernafasan, yang bisa terlontar keluar melalui udara pernafasan. Jadi kalau deket-deketan, kuman akan dengan mudahnya bermigrasi alias pindah tempat ke luar tubuh.

Bila terjadi ciuman, maka dimungkinkan terjadi perpindahan kuman dari mulut dan hidung yang satu ke mulut dan hidung pasangannya. Atau dengan kata lain, terjadi perpindahan kuman kepada orang lain. Boleh jadi, yang terjadi adalah kuman saling berpindah tempat. Bila ada kuman masuk ke dalam tubuh seseorang, maka terjadilah resiko untuk terjangkit satu penyakit tertentu. Coba bayangkan jika ternyata pasangan yang berciuman tadi mengidap berbagai macam penyakit yang bisa ditularkan melalui mulut atau hidung. Pasangannya akan tertular penyakit yang dideritanya. Jadi terjadi proses penularan penyakit. Lebih jauh lagi, pasangan akan mengidap penyakit yang ditularkan tadi. Nah, masih percaya ciuman itu sehat?

Lagian, siapa yang bisa menjamin bahwa pasangan kita benar-benar sehat dan tidak menderita sakit? Perlu diketahui, bahwa banyak orang yang nampak sehat, tapi penuh kuman. Di dalam kesehatan ada orang yang dikenal sebagai carier alias pembawa penyakit. Si carier ini secara fisik dia sehat, tidak menampakkan gejala-gejala penyakit, dan juga tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai keluhan-keluhan tertentu. Tetapi, dengan pemeriksaan laboratorium, dapat diketahui, bahwa sebenarnya dia mengidap penyakit tertentu dan masih ada kuman yang bersarang di dalam tubuhnya. Barangkali kalian pernah punya teman, yang nampaknya sehat-sehat saja, tapi pas diperiksa di laboratorium baru ketahuan, ternyata dia mengidap satu penyakit tertentu. Coba, bagaimana kalau pasangan yang pacaran adalah pembawa penyakit tertentu. Masihkah berani bilang aman?

Ada banyak penyakit yang bisa ditularkan melalui hidung dan mulut. Mulai yang ringan seperti influenza alias batuk pilek, hingga penyakit masa kini yang belum ketemu obatnya, yaitu AIDS. Ini di antaranya:[66]

- **ISPA**: Infeksi Saluran Pernafasan Akut, seperti influenza, batuk pilek, radang tenggorokan.
- **HERPES SIMPLEKS LABIALIS**: infeksi oleh virus herpes yang menyerang bibir
- **TBC**: batuk darah, penyakit yang menyerang paru-paru
- **Hepatitis**: radang hati atau penyakit kuning
- **Thyfoid**: penyakit tyfus, infeksi pada usus halus
- **AIDS**: penyakit yang ditandai dengan penurunan kekebalan tubuh

Dari uraian di atas kita bisa menilai resiko berciuman. Itu baru dari sudut kesehatan. Sebagai seorang muslim, tentu kita harus cermat dalam menilai suatu perbuatan yang akan kita lakukan. Karena di dalam Islam

[66] www.kompas.com diakses pada hari Jum'at, 8 Juli 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

segala aktivitas harus didasarkan kepada aturan-aturan yang sudah ditetapkan oleh Sang Khaliq yaitu Allah SWT. Supaya kita tidak salah menentukan sikap.

Islam sudah memililki aturan tentang pergaulan antar manusia yang berjenis laki-laki dan perempuan. Dalam Al Qur'an Surat Al-Isra' ayat 32 Allah SWT berfirman yang artinya:

وَلَا تَقْرَبُوا۟ ٱلزِّنَىٰٓ ۖ إِنَّهُۥ كَانَ فَٰحِشَةً وَسَآءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

Artinya:

"Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk". (QS al-Isra [17]: ayat 32).[67]

8. Hamil Sebelum Menikah

Remaja memasuki usia subur dan produktif. Artinya secara fisiologis, mereka telah mencapai kematangan organ-organ reproduksi, baik remaja laki-laki maupun wanita. Kematangan organ reproduksi tersebut, mendorong individu untuk melakukan hubungan sosial, baik dengan sesama jenis maupun dengan lawan jenis melalui pergaulan, dengan membentuk teman sebaya (*peer group*). Pergaulan bebas yang tak terkendali secara normatif dan etika-moral antar remaja yang berlainan

[67] Ibid., h. 373

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jenis, akan berakibat adanya hubungan seksual di luar nikah (*sex pre-marital*).

Hal-hal yang mendorong remaja melakukan hubungan seks di luar pernikahan, adalah:[68]

a. Salah Persepsi terhadap Pacaran: Bentuk penyaluran kasih sayang yang salah dalam masa pacaran.

   Seringkali remaja mempunyai pandangan yang salah bahwa pacaran merupakan masa dimana seseorang boleh mencintai maupun dicintai oleh kekasihnya. Yaitu bentuk ungkapan rasa cinta (kasih sayang) dapat dinyatakan dengan melakukan hubungan seksual. Dengan anggapan yang salah ini, maka juga akan menyebabkan tindakan yang salah.

b. Iman yang Rapuh

   Dalam keadaan apa saja, orang yang taat beragama selalu dapat menempatkan diri dan mengendalikan diri agar tidak berbuat hal-hal yang bertentangan dengan ajaran agama. Ia selalu ingat dengan Allah, karena Dia selalu mengawasi setiap perbuatan manusia. Oleh karena itu, ia tidak akan melakukan hubungan seksual dengan pacarnya, sebelum menikah secara resmi, dan ia akan selalu melakukan hal itu dengan sebaik-baiknya.

---

[68] Gunarsa, S. D. dan Gunarsa, Y. S. D., *Psikologi Anak dan Remaja*, (Jakarta: BK Gunung Mulia, 1995), h. 89-90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebaliknya bagi individu yang rapuh imannya, cenderung mudah melakukan pelanggaran terhadap ajaran-ajaran agamanya. Agama hanya dijadikan kedok atau topeng untuk mengelabui teman lawan jenis (pacar), sehingga kemungkinan besar orang tersebut melakukan hubungan seksual pranikah.

c. Kematangan Biologis

Dengan kematangan biologis, seorang remaja sudah dapat melakukan fungsi reproduksi sebagaimana layaknya orang dewasa, sebab fungsi organ seksualnya telah bekerja secara normal. Hal ini membawa konsekuensi bahwa seorang remaja akan mudah terpengaruh oleh stimulus yang merangsang gairah seksualnya, misalnya dengan melihat film porno, cerita cabul, dan lain sebagainya.

Kematangan biologis yang tidak disertai dengan kemampuan mengendalikan diri, cenderung berakibat terjadinya hubungan *seksual* pranikah di masa pacaran remaja. Sebaliknya, kematangan biologis yang disertai dengan kemampuan pengendaian diri akan membawa kebahagiaan remaja di masa depannya, sebab ia tidak akan melakukan hubungan seksua pranikah.[69]

---

[69] Masri Singarimbun, *Penduduk dan Perubahan*, (Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada, 1995), h. 115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa, mendekati zina saja sangat dilarang di dalam Al-Qur'an apalagi hingga melakukannnya, itu merupakan perbuatan dosa yang besar. Salah satu cara untuk menanggulangi hal-hal yang mendorong remaja melakukan hubungan seks atau zina di luar pernikahan adalah dengan menanamkan rasa iman kepada Allah sejak dini.

Dengan mengenal iman kepada Allah, hatinya akan tentram dan sadar betul kedudukan dan posisinya di dunia. Dengan menancapnya iman di dalam hatinya, ia akan menyadari dirinya sebagai makhluk ciptaan Allah yang sempurnah, ia adalah khalifah yang kedudukannya adalah menggantikan kedudukan Tuhan di dunia. Namun, ia harus menyadari dirinya bahwa ia asalnya adalah dari air yang hina (sperma), agar ia tidak sombong dengan kedudukan yang telah ia berikan padanya. Lalu setelah terlahir di dunia, ia mendapatkan amanah untuk mengelola dan memanfaatkan apa yang ada di dalamnya dengan sebaik-baiknya dan seadil-adilnya. Bukannya malah melakukan suatu maksiat, kerusakan ataupun dosa di dalamnya.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَٰٓئِكَةِ إِنِّى جَاعِلٌ فِى ٱلْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوٓا۟ أَتَجْعَلُ فِيهَا
مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ ٱلدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۖ قَالَ إِنِّىٓ
أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya:

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (QS. Al-Baqoroh [2]: ayat 30).[70]

Asal kejadiannya yaitu berasal tetesan air yang hina yaitu mani laki-laki (ayah). Kemudian ditempatkan di dalam tempat yang kokoh yaitu rahim perempuan (ibu).

وَلَقَدْ خَلَقْنَا ٱلْإِنسَـٰنَ مِن سُلَـٰلَةٍ مِّن طِينٍ ﴿١٢﴾ ثُمَّ جَعَلْنَـٰهُ نُطْفَةً فِى قَرَارٍ مَّكِينٍ ﴿١٣﴾ ثُمَّ خَلَقْنَا ٱلنُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا ٱلْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا ٱلْمُضْغَةَ عِظَـٰمًا فَكَسَوْنَا ٱلْعِظَـٰمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنشَأْنَـٰهُ خَلْقًا ءَاخَرَ ۚ فَتَبَارَكَ ٱللَّهُ أَحْسَنُ ٱلْخَـٰلِقِينَ ﴿١٤﴾

Artinya:

"12. dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. 13. kemudian Kami jadikan saripati itu air

[70] Al-Jumanatul Ali, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, op.cit., h. 103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). 14. kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. kemudian Kami jadikan Dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik." (QS. Al-Mukminun [23]: ayat 12-14).[71]

Kemudian setelah terlahir di dunia, selain sebagai khalifah ia juga diharuskan untuk beribadah (mengabdi). Yaitu setiap aktivitas yang dilakukan harus di dasarkan karena Allah, dengan demikian segala macam aktivitasnya akan menjadi ibadah sehingga bernilai pahala.

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya:

"dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku." (Adz-Dzariyat [51]: ayat 56).[72]

Dengan demikian, rasa cinta (kasih sayang) yang muncul di hatinya akan mendarat ke tempat yang semestinya. Yaitu cinta (sayang) kepada Allah, Rasul-Nya serta kepada kedua orang tua nya yang telah melahirkan dia. Bukannya kepada orang lain yang berlainan jenis dan bukan

[71] Ibid., h. 459
[72] Ibid., h. 593

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mukhrimnya. Bahkan hingga melakukan hal yang merusak dan merendahkan kedudukannya sendiri, yaitu berbuat zina.

Dengan pemahaman yang seperti ini, manusia diharapkan dapat mengambil hikmah dan pelajaran. Sehingga dia lebih berhati-hati dan tidak akan berani melakukan perbuatan yang macam-macam, apalagi pelanggaran-pelanggaran yang ujung-ujungnya hanya mengumpulkan dosa dan menyengsarakan dirinya. Sehingga kecenderungan yang berakibat terjadinya perilaku-perilaku yang tidak manfaatnya dan berdosa seperti hubungan *seksual* pranikah di masa remaja tidak akan terjadi.

Hal ini telah disinggung di dalam mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMK. Yaitu pada kelas X semester satu, di dalam aspek Al-Qur'an; asal manusia, kedudukan manusia sebagai khalifah hingga tugas manusia di dunia sebagai hamba yaitu untuk beribadah.

D. Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata *hypo* yang artinya dibawah / lemah dan *thesa* yang artinya kebenaran.[73] Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.[74]

---

[73] Suharsini Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineka cipta, 2002), h. 64

[74] Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Rajawali Persada, 1994), h. 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Hipotesis penelitian:

   Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku hubungan lawan jenis pada siswa-siswi di SMK Antartika 2 Sidoajo.

2. Hipotesis statistik:

   a. Hipotesis kerja atau hipotesis alternative (Ha). Ini menjelaskan bahwa ada pengaruh antara dua variable yaitu variable bebas (x) dan variable terikat (y). Hipotesisi kerja (Ha) dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh antara Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku hubungan lawan jenis pada siswa-siswi di SMK Antartika 2 Sidoarjo.

   b. Hipotesis nihil (hipotesis statistik) yang disimbolkan dengan (Ho), ini berarti bahwa tidak ada pengaruh antara dua variable yaitu variable bebas (x) dan variable terikat (y). Jadi dalam penelitian ini Ho-nya adalah tidak ada pengaruh antara Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku hubungan lawan jenis pada siswa-siswi di SMK Antartika 2 Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode berasal dari bahasa Yunani "*methodos*" yang berarti cara atau jalan. Sehubungan dengan upaya ilmiah maka metode menyangkut masalah kerja, yaitu cara kerja untuk dapat memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.[75] Sedangkan *metodika* adalah kumpulan metode-metode yang merupakan jalan atau cara untuk mendalami obyek penelitian.[76] Sedangkan metode penelitian adalah strategi umum yang ada dalam pengumpulan data dan analisis yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi dan rencana pemecahan bagi persoalan yang sedang diselidiki.[77]

1. Pendekatan Penelitian

Untuk pendekatan penelitian tentu disesuaikan dengan jenis data-data dan banyaknya variabel. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan beberapa pendekatan diantaranya :

a. Menurut subyek yang diteliti, penelitian menggunakan pendekatan sampel karena hanya meneliti sebagian dari populasi yang ada.

---

[75] Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat,* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama), h. 7

[76] Ibid., h. 8

[77] Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan,* (Surabaya : Usaha Nasional, 1982), h. 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Menurut munculnya variabel penelitian ini menggunakan pendekatan non eksperimen yaitu penelitian yang sudah ada datanya (tidak melakukan eksperimen / pengujian) karena faktanya sudah terjadi.

2. Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif korelasional adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk melihat keterkaitan dua atau lebih variabel. Kedalaman penelitian korelasional sering berlanjut sampai pada tujuan untuk melihat pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain.[78]

Adapun penelitian ini berlokasi di SMK Antartika 2 Sidoarjo dengan pokok permasalahan adalah tentang pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku hubungan lawan jenis pada siswa-siswi di SMK Antartika 2 Sidoarjo.

B. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melalui empat tahapan, yaitu : (1) tahap sebelum ke lapangan, (2) tahap pekerjaan lapangan, (3) tahap analisis data, dan (4) tahap penelitian laporan.

Tahap sebelum ke lapangan meliputi kegiatan: menyusun proposal penelitian, menentukan fokus penelitian, konsultasi fokus penelitian kepada pembimbing, menghubungi lokasi penelitian, mengurus ijin penelitian. Tahap pekerjaan lapangan meliputi kegiatan : pengumpulan data atau informasi yang

[78] Ibid., h.8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terkait dengan fokus penelitian dan pencatatan data. Tahap analisis data meliputi kegiatan: analisis selama pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data, Analisis deskriptif, Analisis kuantitatif, Menarik kesimpulan data. Tahap penelitian laporan meliputi kegiatan: penyusunan hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing, dan perbaikan hasil konsultasi penelitian.

Adapun Rancangan penelitian yang di lakukan peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 2

Rancangan Penelitian

No.	Penelitian ke	Hari/ tanggal	Lokasi	keterangan
I	I	Sabtu, 10-09-2011	SMK Antartika 2 Siadoarjo	Izin penelitian
2	II	Senin, 12-09-2011	SMK Antartika 2 Siadoarjo	Bertemu dengan guru pembimbing penelitian
3	III	Rabu, 14-09-2011	SMK Antartika 2 Siadoarjo	Meminta data jumlah siswa-siswi, dan data-data lain yang di butuhkan
4	IV	Kamis, 15-09-2011	SMK Antartika 2 Siadoarjo	Menyebarkan lembar kuesioner pada siswa-siswi
5	V	Jum'at, 16-09-2011	SMK Antartika 2 Siadoarjo	Menyebarkan lembar kuesioner pada siswa-siswi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6	VI	Sabtu, 17-09-2011	SMK Antartika 2 Siadoarjo	Melakukan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SMK
7	VII	Senin, 19-09-2011	SMK Antartika 2 Siadoarjo	Melakukan wawancara dengan guru PAI
8	VIII	Selasa, 20-09-2011	Rumah peneliti	Mengolah data
9	IX	Rabu, 21-09-2011	Rumah peneliti, perpustakaan	Mengolah data, dan melengkapi kekurangan
10	X	Jum'at, 23-09-2011 – selesai	Rumah peneliti	Melanjutkan laporan-selesai

C. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian, menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dimana data diperoleh.[79] Adapun sumber data yang akan diperoleh, diantaranya sebagai berikut:

1. Riset Pustaka (*Library Research*)

Riset pustaka (*Library Research*) meliputi kepustakaan yang berkaitan dengan tujuan secara teoritis sebagai penunjang hasil penelitian. Secara teori sumber tertulis yang berasal di luar kata-kata dan tindakan adalah sumber kedua, akan tetapi secara praktis hal ini merupakan kegiatan yang saling berkaitan dan menunjang, sehingga tidak bisa diabaikan keberadaannya.

[79] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktik edisi revisi VI* , op.cit., h. 107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber ini berupa buku, majalah, arsip-arsip, dokumen resmi dan lain-lain.

Untuk sumber tertulis peneliti menggunakan arsip-arpsip, dokumen dan data lainnya yang diperoleh di SMK Antartika 2 sidoarjo, seperti visi dan misi SMK Antartika 2 sidoarjo, struktur organisai SMK Antartika 2 sidoarjo, data pribadi siswa SMK Antartika 2 sidoarjo, dan masih banyak yang lainnya.

2. Riset Lapangan (*Field Research*)

Riset lapangan (*Field Research*) adalah penelitian lapangan serta pengamatan langsung kepada objek yang dimaksud dalam penelitian. Dalam hal ini kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dan diwawancarai merupakan sumber data utama. Sedangkan pencatatan sumber data utama melalui pengamatan atau wawancara tersebut merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.

Dalam hal ini yang menjadi responden utama terkait kata-kata dan tindakan adalah siswa-siswi di SMK Antartika 2 sidoarjo untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku hubungan lawan jenis pada siswa-siswi di SMK Antartika 2 Sidoarjo. Selain itu peneliti juga menggunakan sumber data tambahan yaitu guru-guru di SMK Antartika 2 sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan subyek penelitian.[80] Populasi dalam skripsi ini adalah seluruh siswa-siswi kelas X, XI, maupun kelas XII di SMK Antartika 2 Sidoarjo tahun pelajaran 2011-2012, yang berjumlah 1791 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian populasi yang menjadi subyek penelitian. Penulis menggunakan penelitian sampel karena tidak mungkin meneliti semua populasi, dengan alasan keterbatasan biaya, tenaga dan waktu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *sampel random, atau sampel acak, sampel campur* yaitu mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama.[81]

Apabila jumlah populasi belum mencapai 100 orang, maka harus menggunakan semua sebagai subyek penelitian sehingga menjadi penelitian populasi. Namun jika jumlah populasi melebihi jumlah 100 orang, maka jumlah yang diambil sebagai sampel antara 10% - 15% dari jumlah kadet yang beragama Islam.

---

[80] Ibid., h. 108
[81] Ibid., h. 111

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sampel penelitian tersebut adalah:

$$\frac{179 \text{ siswa x } 10\ \%}{100} = 179{,}1 \text{ dibulatkan menjadi } 179$$

Jadi dalam skripsi ini jumlah sampel yang digunakan adalah 179 siswa SMK Antartika 2 Sidoarjo.

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab fokus penelitian yang sedang diamati digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

   Yaitu metode penelitian dengan cara pengamatan atau pencatatan dengan sistem fenomena-fenomena yang diselidiki baik langsung maupun tidak langsung.[82]

2. Interview

   Yaitu metode penelitian yang digunakan dalam memperoleh keterangan-keterangan dengan cara memberikan wawancara kepada individu atau kelompok dengan soal-soal yang telah ditetapkan terlebih dahulu yang sesuai dengan judul.[83] Dalam skripsi ini, penulis menggunakan wawancara terstruktur yang sebelumnya penulis telah

[82] Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1986), cet. ke-2, Jilid 3, h. 136
[83] Ibid., h. 192

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara penulis harus membawa instrumen wawancara sebagai pedoman untuk wawancara.[84]

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan lain sebagainya.[85]

Metode ini digunakan jika penelitian yang diadakan bersumber pada tulisan, oleh karena itu dalam penelitian ini sumber datanya berasal dari tulisan maka peneliti menggunakan metode dokumentasi dengan jalan mengutip data-data siswa misalnya data jumlah siswa dan data yang telah diisi oleh siswa.

Dalam metode dokumentasi ini peneliti juga mengumpulkan data-data yang dimiliki lembaga dan peneliti menformulasikan dan menyusunnya dalam bentuk laporan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.

F. Instrument Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur

[84] Sugiyono, op.cit., cet. Ke-6, h. 138
[85] Suharsini Arikunto, op.cit., h. 206

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.[86]

Jumlah instrumen tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti. Karena dalam penelitian ini akan meneliti tentang "*Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku Hubungan Lawan Jenis pada Siswa-Siswi di SMK Antartika 2 Sidoarjo*", maka terdapat dua instrumen penelitian sesuai dengan jumlah variabel dalam penelitian ini, yaitu;

1. Variabel Pendidikan Agama Islam sebagai variabel bebas (*independent variable*). Indikator dari variabel Pendidikan Agama Islam diantaranya;
   a. Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di dalam sekolah. Sehingga Pendidikan Agama Islam memandu siswa-siswi menuju kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat.
   b. Meningkatnya potensi religius siswa yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.
      - Indikator dari potensi religius siswa diantaranya pengenalan, pemahaman, penanaman, pengamalan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di dalam sekolah.

[86] Sugiyono, op.cit., h. 103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Sedangkan indikator bentuk akhlak mulia diantaranya; beretika (jujur, adil, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif), berbudi pekerti, dan bermoral.

Dari indikator-indikator di atas, instrumen yang digunakan penulis untuk mengukur variabel Pendidikan Agama Islam yaitu dalam bentuk kuesioner. Dimana kuesioner merupakan teknik pengumpulan yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, dalam hal ini yaitu siswa-siswi SMK Antartika 2 Sidoarjo baik itu kelas X, XI, dan juga kelas XII.

Selain itu, diperlukan juga data dari pihak guru Pendidikan Agama Islam untuk mengetahui bagaimana guru mengenalkan, memahamkan, menanamkan, dan mengamalkan nilai-nilai agama di dalam Pendidikan Agama Islam kepada siswa-siswi. Untuk mendapatkan informasi tersebut secara mendalam digunakanlah metode *interview* atau wawancara sehingga instrumen yang digunakan adalah dalam bentuk pedoman wawancara.

2. Variabel perilaku hubungan lawan jenis sebagai variabel terikat (*dependent variable*). Indikator dari variabel ini diantaranya;
   a. Berpenampilan
      1) Penampilan mempunyai fungsi *diferensiasi*, yaitu membedakan diri dengan orang lain, kelompok atau golongan lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Penampilan mempunyai fungsi perilaku, yaitu busana juga bisa mengendalikan perilaku

3) Penampilan mempunyai fungsi *emosi*, yaitu berfungsi mengkomunikasikan emosi, kepribadian.

b. Berinteraksi

1) Memandang teman lawan jenis

2) Bergaul dengan teman lawan jenis

- Curhat
- SMS-an atau telfon-telfonan
- Munculnya perasaan cemburu

3) Cinta ditolak, dukun bertindak

4) Berciuman

5) Hamil sebelum menikah

Dari indikator-indikator di atas, maka instrumen yang digunakan penulis untuk mengukur variabel perilaku hubungan lawan jenis yaitu dalam bentuk kuesioner kepada responden, dalam hal ini yaitu siswa-siswi SMK Antartika 2 Sidoarjo baik itu kelas X, XI, maupun kelas XII.

G. Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu penelitian, sebab dari analisis inilah akan dapat dijadikan jawaban dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memecahkan masalah-masalah dalam penelitian. Untuk menganalisa data yang terkumpul dalam rangka menguji hipotesa sebagai upaya untuk mendapatkan kesimpulan akhir dari penelitian ini, maka diperlukan tekhnik analisa sebagai berikut:

1. Analisa Deskriptif

   Untuk menggambarkan tentang keadaan sampel dan variabel - variabel penelitian dalam bentuk prosentase. Dalam hal ini penulis menggunakan rumus prosentase, yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

   Keterangan :

   F = Frekuensi yang sedang dicari presentasenya

   N = *Number of cases*

   P = Angka prosentase

2. Analisa Kuantitatif

   Yaitu analisa data statistik yang diperoleh dengan cara merubah data kuantitatif ke dalam angka atau menjadi angka-angka. Untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh serta bagaimana hubungan tersebut, maka rumus yang penulis pergunakan adalah rumus *Product Moment* yang digunakan apabila datanya berupa data interval. Rumus tersebut adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi Variabel x dan Variabel y

$\sum xy$ = Jumlah dari hasil kali skor x_i dan skor y_i

$\sum x^2$ = Jumlah dari hasil mengkuadratkan skor (x)

$\sum y^2$ = Jumlah dari hasil mengkuadratkan skor (y)

Interpretasi dari rumus tersebut dengan angka dan kalimat adalah:

Besarnya nilai r	Intrepretasi
0,00 - 0,199	Sangat lemah atau sangat rendah
0,20 - 0,399	Lemah atau rendah
0,40 - 0,599	Sedang atau cukup
0,60 - 0,799	Kuat atau tinggi
0,80 - 1,000	Sangat kuat atau sangat tinggi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMK Antartika 2 Sidoarjo

SMK antartika 2 Sidoarjo adalah sekolah yang dibangun pada tanggal 11 Juli tahun 2002 di bawah naungan Yayasan Pendidikan Wahyuhana Surabaya yang terakreditasi "A" dengan NSS. 344050202038.

Pada awalnya, Yayasan Wahyuhana Surabaya mendirikan sekolah-sekolah Antartika di Surabaya, kemudian muncullah keinginan untuk mendirikan sekolah-sekolah Antartika di Sidoarjo. Sekolah yang pertama adalah SMA Antartika Sidoarjo di Jl. Siwalan Panji No. 6 Buduran Sidoarjo dan STM Antartika Sidoarjo di Jl. Siwalan Panji Buduran Sidoarjo. Adapun SMK Antartika Sidoaro digabung menjadi satu tempat dengan SMA Antartika Sidoarjo.[87]

Namun, pada tahun selanjutnya, dengan banyaknya siswa baru yang masuk dan mendaftar di SMA Antartika dan SMK Antartika sehingga jumlah siswa pada masing-masing sekolah semakin banyak, maka baik itu SMA Antartika maupun SMK Antartika, masing-masing tidak mampu menampung jumlah siswa yang terus bertambah. Akhirnya dibangunlah

[87] Wawancara dengan Akhmad Munir, S.Pd.MM selaku WK. Kesiswaan SMK Antartika 2 Sidoarjo, pukul 09.15, hari Rabu 21 September 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gadung sekolah SMK Antartika Sidoarjo sendiri di Jl. Siwalan Panji Sidoarjo RT. 08 RW. 11 Kecamatan Buduran - Sidoarjo, dengan program keahlian:

1) Akuntasi (AK)
2) Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ)
3) Multimedia (MM)

Dengan berdirinya gedung sekolah SMK Antartika Sidoarjo, maka Yayasan Pendidikan Wahyuhana Surabaya telah mendirikan tiga gedung sekolah Antartika di Sidoarjo, yaitu SMA Antartika Sidoarjo di Jl. Siwalan Panji No.6 Buduran Sidoarjo, SMK (STM) Antartika 1 Sidoarjo di Jl. Siwalan Panji Buduran Sidoarjo, dan yang ketiga SMK Antartika 2 Sidoarjo di Jl. Siwalan Panji Sidoarjo RT. 08 RW. II Kecamatan Buduran - Sidoarjo.

Lalu pada tahun 2007, dengan tiga program keahlian yaitu Akuntansi (AK), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) serta Multimedia (MM), jumlah siswa baru yang mendaftarkan diri di SMK Antartika 2 Sidoarjo semakin banyak bahkan dapat melebihi dan mengalahkan jumlah siswa di SMK (STM) Antartika 1 Sidoarjo. Sehingga SMK Antartika 2 Sidoarjo pada saat itu merupakan sekolah swasta yang paling banyak jumlah siswanya se-Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian pada tahun 2010, SMK Antartika 2 Sidoarjo dengan kepala sekolah H. Imam Jawahir, S.Pd, MM menjadi sekolah yang berstandart ISO (*International Standart Organitation*) oleh *TUV Rheindald Cert GmbH* dengan No. Registrasi sertifikat 01 100 096596 hingga tanggal 24 Januari 2013.

Sejak keberadaannya di Jl. Siwalan Panji Sidoarjo RT. 08 RW. II Kecamatan Buduran - Sidoarjo dengan luas tanah 4200 m^2 dan telah menjadi sekolah berstandart ISO, perkembangan SMK Antartika 2 Sidoarjo semakin bagus, baik dari segi lingkungan maupun sarana pendidikannya. Pembangunan sarana fisik terus meningkat, lebih-lebih tempatnya yang strategis bagi pendidikan karena jauh dari kebisingan dan keramaian kota ditambah letaknya di antara sekolah-sekolah umum yang favorit di Sidoarjo seperti SMUN 1, SMKN 3 Buduran, SMKK, dan SMEA Negeri. Kesemuanya itu menjadikan SMK Antartika 2 Sidoarjo harus berani berkompetitif dan tidak pantang menyerah kendatipun statusnya adalah swasta.[88]

2. Visi dan Misi SMK Antartika 2 Sidoarjo

Di dalam suatu lembaga khususnya di lembaga pendidikan pasti mempunyai visi dan misi sekolah yang jelas, karena dengan adanya hal tersebut lembaga sekolah akan berjalan sesuai dengan apa yang di

---

[88] Wawancara pribadi dengan Ir. H. Sony Rivany selaku Wakil Kepala Sekolah SMK Antartika 2 Sidoarjo, pukul15.15, hari Sabtu 24 September 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harapkan saat pendiri tersebut mendirikan lembaga pendidikan. Adapun visi dan misi SMK Antartika 2 Sidoarjo sebagai berikut:[89]

a. Visi SMK Antartika 2 Sidoarjo :

SMK Antartika 2 Sidoarjo memiliki komitmen jangka panjang terhadap pengembangan sumber daya manusia. Pandangan ke depan dan cita-cita SMK Antartika 2 Sidoarjo dinyatakan dalam Visi sebagai berikut:

"Terwujudnya siswa dan siswi SMK Antartika 2 Sidoarjo yang memiliki budi pekerti luhur, berwawasan IMTAQ dan IPTEQ, ketrampilan, jiwa berwirausaha dan mampu bersaing di Era Global."

b. Misi SMK Antartika Sidoarjo :

1) Terwujudnya siswa siswi yang berbudi pekerti luhur, beriman dan bertaqwa
2) Terwujudnya tenaga terampil tingkat menengah yang produktif, adaptif, kreatif serta memiliki jiwa wirausaha sehingga dapat menciptakan lapangan kerja.
3) Terwujudnya siswa siswi memasuki lapangan kerja, memilih karir, mampu berkompetensi serta mengembangkan jiwa profe-sionalisme.
4) Melaksanakan pendidikan dan pelatihan kejuruan yang adaptif, fleksibel dan berwawasan global.

[89] http://smkantartika2sda.blogspot.com/ diakses pada hari Selasa, 13 September 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Mengembangkan potensi sekolah yang bernuansa industri dan mampu bersaing di tingkat nasional dan internasional.

3. Nilai SMK Antartika 2 Sidoarjo :

Nilai yang dikembangkan dan dijadikan pedoman dalam bertindak dan berperilaku bagi seluruh warga akademik SMK Antartika 2 Sidoarjo :

1) Andal
2) Nalar
3) Terampil
4) Aktif
5) Ramah
6) Tertib
7) Inovatif
8) Kreatif
9) Atraktif

4. Tujuan dan Sasaran

1) Membuat para siswa menjadi siswa pandai dan berprestasi selama menjadi siswa maupun setelah menjadi lulusan.
2) Mendidik dan melatih siswa agar berakhlak mulia, berfikir logis dalam menyelesaikan masalah, serta mempunyai kemampuan untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki.
3) Mewujudkan tamatan SMK Antartika 2 Sidoarjo menguasai kompetensi yang telah diberikan, dan meningkatkan efektifitas kerja yang bertujuan menjamin perbaikan berkelanjutan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Pelaksanaan Pembelajaran di SMK Antartika 2 Sidoarjo

Pembelajaran SMK Antartika 2 Sidoarjo dibagi menjadi dua keas. Yaitu kelas pagi dan kelas siang.

a. Pada kelas pagi, proses pembelajaran dimulai pada pukul 06.45 sampai dengan pukul 12.15 WIB yaitu kelas;

1). X AK 1-4	4). XII AK 1-3
2). X TKJ 1-4	5). XII TKJ 1-4
3). X MM 1-3	6). XII MM 1-2

b. Pada kelas siang, proses pembelajaran dimulai pada pukul 12.30 sampai dengan pukul 17.15 WIB yaitu kelas;

1). X AK 5	3). XI AK 1-6
2). X MM 4	4). XI TKJ 1-4
	5). XI MM 1-4

6. Sarana dan Prasarana di SMK Antartika 2 Sidoarjo

Sarana dan prasarana merupakan hal yang penting dalam kegiatan belajar mengajar karena dengan adanya sarana dan prasarana dapat menunjang terbentuknya suasana yang memberikan dorongan pada anak dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu sedapatnya keadaan sarana prasarana harus diusahakan semaksimal mungkin untuk memberikan dan menciptakan situasi belajar yang inspiratif sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat memberikan rangsangan pada anak agar bergairah dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMK Antartika 2 Sidoarjo adalah sebagai berikut :

a. 14 ruang kelas pembelajaran yang ideal
b. 2 laboratorium komputer yang terkoneksi internet dan Wifi
c. 1 laboratorium bahasa
d. 1 ruang multimedia
e. Gedung serbaguna
f. Mushollah

7. Struktur Organisasi SMK Antartika 2 Sidoarjo

Adapun struktur organisasi SMK Antartika 2 Sidoarjo sebagai berikut:

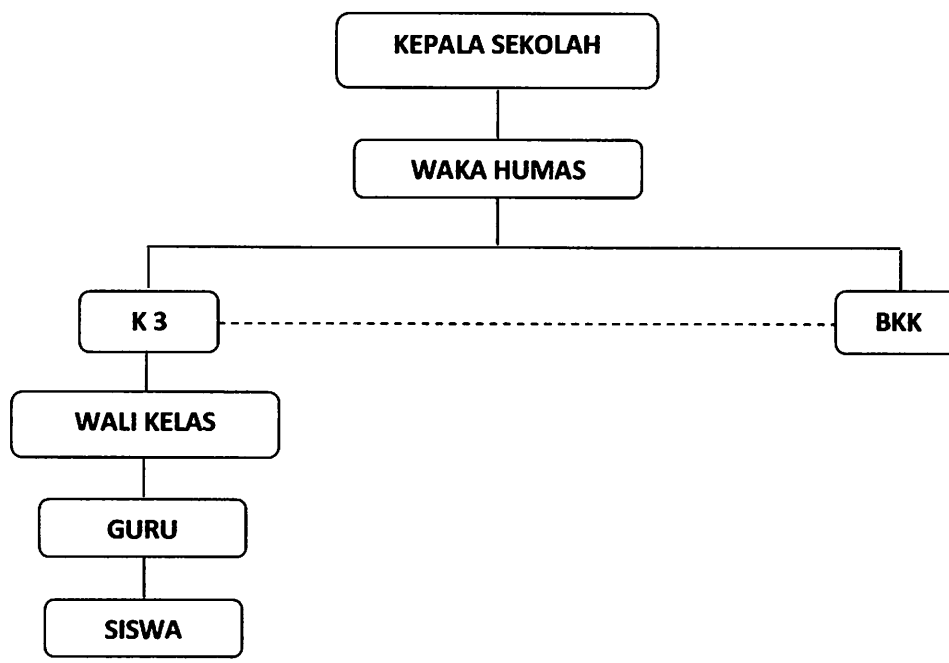

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa SMK Antartika 2 Sidoarjo

SMK Antartika 2 Sidoarjo di kepalai oleh H. IMAM JAWAHIR, S.Pd.MM., adapun secara lengkap data guru SMK Antartika 2 Sidoarjo adalah sebagai berikut :[90]

Tabel 3

Data Guru SMK Antartika 2 Sidoarjo Tahun Pelajaran 2011/2012

NO	NAMA	JURUSAN	MENGAJAR	KETERANGAN
01	H. IMAM JAWAHIR, S.Pd. MM.	EKONOMI	KIMIA	KEPALA SEKOLAH
02	Ir. H. SONY RIVANY	TEKNIK	TEK. KOMPUTER JARINGAN	WK. SEKOLAH
03	AKHMAD MUNIR, S.Pd.MM.	EKONOMI	EKONOMI	WK. KESISWAAN
04	MOHAMMAD ZAMRONI, S.Hum.	B. INGGRIS	BHS. INGGRIS	WK. SARPRAS.
05	IRA PUSPITARINI, S.E.	EKONOMI	AKUNTANSI	WK. HUMAS
06	TRI WAHYUNI K., S.Pd.	EKONOMI	AKUNTANSI	KAPORG. AK.
07	RINI DWI PUSPITA,S.ST.	TEKNIK	TEK. KOMPUTER JARINGAN	KAPORG. TKJ
08	RETNO PURWOLYSTIORINI, S.E.	EKONOMI	KKPI	BP
09	KHOIRUL ANAS, S.Th.I.	AGAMA	AGAMA ISLAM	GURU
10	ROSNAH MARDIANI, S.S.	B. INGGRIS	BHS. INGGRIS	GURU
11	UMMI AMALIYAH, S.Pd.	MATEMATIKA	MATEMATIKA	GURU
12	SRI WAHYU, S.Pd	SENI RUPA	SENI RUPA	GURU
13	A. NASIR MUBAROK, A.Md	TEKNIK	TEK. KOMPUTER JARINGAN	GURU
14	LAILATUL KHODHARIYAH	PEND. FISIKA	FISIKA	GURU

[90] Dokumetasi SMK Antartika 2 Sidoarjo tahun ajaran 2011/2012, pukul 08.30, hari Rabu 21 September 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

15	Dra. ASNIFAH HIDAYATI	PPKN	PPKN	GURU
16	MIMAS ARDHIANTI, S.Pd	PEND. BHS. & SASTRA INA	BAHASA INDONESIA	GURU
17	DENI NOVITASARI, SE	EKONOMI	BAHASA MANDARIN	GURU
18	GUNAWAN ARI WIBOWO, A.Md	MANAJEMEN IT	MULTIMEDIA	GURU
19	ERNY INDAH T.,S.Pd	B. INGGRIS	B. INGGRIS	GURU
20	NURIL HAFIDZOH YUSRIYAH, Amd	KIMIA	IPA	GURU
21	TRI LESTARI NINGRUM, S.Si	MATEMATIKA	MATEMATIKA	GURU
22	Dra. NUR AROFAH	AGAMA	AGAMA ISLAM	GURU
23	ESTI CHOIRRIYAH, S.Pd	PEND. BHS. & SASTRA INA	BHS. INDONESIA	GURU
24	LULUK NURYANTI, S.Si.	KIMIA	KIMIA	GURU
25	Hj. RATIH WULANSARI, S.Si.	KIMIA	KIMIA	GURU
26	IKA YUSTANTI, S.Pd.	PEND. BHS. & SASTRA INA	BHS INDONESIA	GURU
27	MUHAMMAD AQSHOL	TEKNIK INFORMATIKA	TEK. KOMPUTER JARINGAN	GURU
28	ITA PUSPITASARI, S.ST.	TEKNIK KIMIA	MATEMATIKA	GURU
29	IKA YUNITA, S.Si.	MATEMATIKA	MATEMATIKA	GURU
30	GUNANTO TRI WIBOWO, S.Kom	TEKNIK INFORMATIKA	MULTIMEDIA	GURU
31	SRI WAHYUNI, S.Pd.	OLAH RAGA	PENJASKES	GURU
32	IRA KRISNAWATI, S.Kom.	KOMPUTER	MULTIMEDIA	GURU
33	ITA INDRA CH, S.Pd	B. INGGRIS	BAHASA INGGRIS	GURU
34	RIZA MEDIANA, S.Kom	KOMPUTER	TEK. KOMPUTER JARINGAN	GURU
35	Drs. HUMALA ROBERT S.		AGAMA KRISTEN	GURU
36	HETTY DWI PURWANINGSIH		PENJASKES	GURU
37	RETNO NINGSIH, S.Pd		BP	GURU

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

38	DWI OKTAVIANUS, SE	EKONOMI	AKUNTANSI	GURU
39	HERMAN HADIYANTO, SE	EKONOMI	AKUNTANSI	GURU
40	PI'IN		PEND. KARAKTER	GURU
41	Dra. PUTIK CAHYA N.	TEK. PEND.	-	KA. TU/GURU
42	SUPRIWAHYUNI		-	BENDAHARA 1
43	SHENY INDAYANI		-	BENDAHARA 2
44	PRAMINTO		-	TU
45	NIMAS DWI SAFITRI		-	TU
46	IMROATUN NADIFAH, S.Sos	ILMU ADM.	-	TU
47	TONI SUPRIYADI			TU

Tabel 4

Data Karyawan SMK Antartika 2 Sidoarjo

NO	NAMA	LULUSAN	KETERANGAN
1	KHOIRUN NADIRIN	SMA	KARYAWAN
2	MATORI		KARYAWAN
3	AKHMAD SHOLEH	SMA	KARYAWAN
4	UMAR FARUQ	SMK	KARYAWAN
5	M. RIZKY AL KHABIB	SMA	KARYAWAN
6	SULTHON		KARYAWAN
7	DIDIK ERWANTO	SMK	KARYAWAN
8	KUSNADI		SATPAM
9	SUTRISNO		SATPAM

Sedangkan data tentang siswa-siswi di SMK Antartika 2 Sidoarjo adalah sebagai berikut :[91]

Tabel 5

Data Siswa-Siswi SMK Antartika 2 Sidoarjo Tahun Pelajaran 2011/2012

NO	Kelas	Jumlah Siswa	Nama wali kelas
1	XAK. 1	264 Siswa	Sri Wahyu Hariwati, S.Pd
2	XAK. 2		Sri Wahyuni, S.Pd
3	XAK. 3		Retno Ningsih, S.Pd
4	XAK. 4		Nimas Dwi Safitri
5	XAK. 5		Deni Novitasari, SE
6	XTKJ. 1	206 Siswa	Hety Purwaningsih
7	XTKJ. 2		Riza Mediana, S.Kom
8	XTKJ. 3		Nuril Hafidzhoh, Amd
9	XTKJ. 4		Ika Yunita, S. Pd
10	X MM. 1	177 Siswa	Ita Puspita Sari, ST
11	X MM. 2		Ita Indra CH, Spd.
12	X MM. 3		Rini Dwi Puspita, S.ST
13	X MM. 4		Rosnah Mardiani, S.Si
14	XI AK. 1	301 Siswa	Tri Lestari Ningrum, S.Si
15	XI AK. 2		Erny Indah Trimastuti, S.Pd
16	XI AK. 3		Dra. Nur Arofah, MM.Pd
17	XI AK. 4		Dwi Oktavianus, SE
18	XI AK. 5		Herman Hadiyanto, SE

[91] Dokumetasi SMK Antartika 2 Sidoarjo tahun ajaran 2011/2012, pukul 08.30, hari Rabu 21 September 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

19	XI AK. 6		Mimas Ardhianti, S.Pd
20	XI TKJ. 1	199 Siswa	Ika Yustanti, S.Pd
21	XI TKJ. 2		A. Nasir Mubarok, A.Md
22	XI TKJ. 3		Dra. Putik Tjahyaningsih
23	XI TKJ. 4		Dra. Asnifah Hidayati, MM.Pd
24	XI MM. 1	178 Siswa	Gunanto Tri Wibowo, ST
25	XI MM. 2		Gunawan Aribowo, Amd
26	XI MM. 3		Ira Krisnawati, S.Kom 2
27	XI MM. 4		Esti Choirriyah, S.Pd
28	XII AK. 1	146 Siswa	Tri Wahyuni Kurniasih, S.Pd, MM.Pd
29	XII AK. 2		Akhmad Munir, S.Pd, MM
30	XII AK. 3		Ira Puspitarini, SE, MM.Pd
31	XII TKJ. 1	225 Siswa	Mohammad Zamroni, S.Hum
32	XII TKJ. 2		Khoirul Anas, S.Th.I
33	XII TKJ. 3		Ir. H. Sony Rivany
34	XII TKJ. 4		Retno Purwolystiorini, SE, MM.Pd
35	XII MM. 1	95 Siswa	H. Imam Jawahir, S.Pd, MM
36	XII MM. 2		Lailatul Khodariyah, S.Pd
Jumlah total		1791	

B. Penyajian Data

1. Data Tentang Pendidikan Agama Islam

Agama islam berperan sebagai pemandu dalam mewujudkan kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama islam, maka internalisasi nilai-nilai Pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agama Islam dalam kehidupan setiap siswa menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan di sekolah.

Adapun di SMK Antartika 2 Sidoarjo, cara mengenalkan dan memahamkan nilai-nilai Pendidikan Agama hanya sebatas penyampaian materi di kelas. Namun materi yang akan disampaikan tersebut dikemas menjadi semangat atau motivasi sesuai dengan kepribadian siswa-siswi. Bentuk kemasan semangat atau motivasi tersebut diantaranya berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam, yang paling dominan dan sering digunakan adalah cerita dan terkadang pula contoh fenomena di kehidupan sehari-hari yang relevan dengan materi. Hal ini akan sangat mudah bagi siswa-siswi untuk mengenal dan memahami nilai-nilai Pendidikan Agama Islam karena cerita tersebut bersifat nyata ada di kehidupan. Selain itu sangat efektif pula bagi mereka, secara tidak langsung bentuk kemasan tersebut mampu memberikan efek semangat atau motivasi sehingga setelah mereka bisa mengenal dan memahami, akan berlanjut pada tergeraknya hati mereka untuk mencoba mengamalkan atau menerapkan nilai-nilai tersebut. Selanjutnya efektif tidaknya hal tersebut dapat dipantau melalui perilaku sehari-hari siswa-siswi di lingkungan sekolah.[92]

[92] Wawancara pribadi dengan Khoirul Anas, S.Th.I selaku guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah SMK Antartika 2 Sidoarjo, pukul 15.15, hari Senin 26 September 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menguji tingkat Pendidikan Agama Islam pada siswa-siswi di SMK Antartika 2 Sidoarjo, berikut data yang telah diperoleh dari lembar pertanyaan kuesioner yang telah disebarkan kepada 179 responden baik itu kelas X, XI maupun kelas XII. Dengan pertanyaan sebanyak 18 butir yang di dalamnya telah disediakan 4 alternatif jawaban dengan bobot nilai masing-masing sebagai berikut;

a. Alternatif jawaban selalu dengan skor 5
b. Alternatif jawaban sering dengan skor 4
c. Alternatif jawaban jarang dengan skor 3
d. Alternatif jawaban tidak sama sekali dengan skor 2

Tabel 6

Data Kuesioner tentang Pendidikan Agama Islam

No.	Pertanyaan Kuesioner																		Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	3	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73
2	5	5	5	5	4	4	3	3	4	5	5	3	4	5	5	5	4	4	78
3	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	81
4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	80
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90
7	5	5	5	3	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	81
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	86
9	4	5	4	3	4	3	5	5	4	5	4	3	3	3	4	3	3	3	60
10	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	3	4	5	4	5	4	77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	5	3	3	3	78
12	2	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	3	3	3	64
13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90
14	5	4	3	3	5	4	3	3	4	5	4	3	3	4	5	4	3	4	68
15	5	5	5	5	5	5	3	3	4	5	5	4	4	4	4	3	3	4	76
16	5	5	5	5	5	5	3	3	4	5	5	4	4	4	4	3	3	3	75
17	5	4	4	3	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	78
18	5	6	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	3	69
19	5	5	5	5	4	4	5	3	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	80
20	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	81
21	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	3	5	4	5	4	5	5	82
22	5	5	5	4	5	5	3	3	4	5	4	4	4	4	5	4	4	3	76
23	3	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	3	5	4	4	4	5	4	75
24	5	5	5	4	3	4	3	3	4	5	5	3	3	3	4	3	3	3	68
25	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	3	4	4	4	3	5	5	77
26	3	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	3	4	4	4	3	5	5	77
27	3	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	3	4	4	4	3	5	5	77
28	5	5	5	4	5	4	4	3	5	5	5	4	3	5	5	5	5	3	81
29	5	5	5	4	5	4	4	3	5	5	5	3	4	5	5	5	5	3	81
30	5	5	5	4	5	4	4	3	5	5	5	3	4	5	5	5	5	3	80
31	5	5	5	4	5	4	4	3	5	5	5	3	4	5	5	5	5	3	81
32	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	80
33	3	5	5	4	5	5	4	3	3	5	5	4	4	4	5	5	4	5	78
34	2	5	5	3	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	5	4	5	5	74
35	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	4	3	3	5	5	3	4	79
36	3	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	5	5	3	5	3	5	3	72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

37	4	5	5	5	4	4	5	3	4	5	5	3	3	4	4	3	3	3	72
38	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	89
39	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	3	4	5	4	4	4	76
40	5	5	5	4	5	5	3	3	5	5	4	3	3	4	4	4	3	3	73
41	2	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	3	4	4	5	5	5	73
42	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	86
43	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	75
44	3	5	5	4	5	5	4	3	5	5	4	4	4	4	4	3	3	5	74
45	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	88
46	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	83
47	5	5	4	4	3	4	4	3	5	5	4	4	4	4	5	3	3	3	72
48	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	84
49	2	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	3	82
50	2	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	3	4	3	79
51	5	5	5	5	4	4	4	3	4	5	3	4	4	4	5	4	5	4	77
52	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	81
53	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	75
54	2	4	4	3	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	3	75
55	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	83
56	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	86
57	3	5	4	3	5	5	5	4	4	5	4	3	3	3	5	5	3	4	79
58	2	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	81
59	2	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	72
60	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	76
61	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	74
62	2	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

63	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	3	4	5	5	2	3	78
64	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	3	4	5	3	2	3	76
65	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	84
66	3	5	5	5	5	5	4	3	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	80
67	3	5	5	5	5	5	4	3	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	70
68	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	3	5	3	80
69	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	83
70	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	3	4	5	3	2	3	76
71	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	3	4	5	3	2	3	76
72	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90
73	3	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	3	3	5	5	4	5	5	80
74	3	5	5	5	5	5	3	3	3	5	3	3	3	4	3	4	3	4	69
75	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	4	5	5	5	4	4	84
76	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	3	5	5	5	4	3	3	78
77	4	5	5	3	4	5	3	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	3	78
78	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	5	5	5	4	85
79	4	5	5	4	5	4	4	3	4	5	4	5	5	5	5	4	2	5	78
80	4	5	5	5	3	3	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	3	3	76
81	3	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	3	4	5	4	4	3	78
82	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	3	4	5	4	4	4	84
83	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	79
84	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	3	3	80
85	3	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	3	3	4	5	5	5	5	81
86	4	5	5	4	5	5	4	4	3	5	4	3	3	4	4	4	4	5	75
87	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	3	4	4	3	3	3	72
88	2	4	4	5	5	5	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

89	3	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	3	3	5	5	5	3	3	76
90	3	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	3	3	5	5	5	3	3	76
91	3	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	3	3	5	5	5	3	3	76
92	3	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	3	3	5	5	5	3	3	76
93	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	3	3	82
94	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	5	3	5	5	82
95	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	3	3	81
96	2	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	79
97	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	86
98	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	84
99	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90
100	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90
101	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	83
102	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90
103	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90
104	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	86
105	4	5	5	3	5	4	4	4	5	5	5	5	3	5	5	3	4	4	73
106	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	5	3	5	5	78
107	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	5	3	5	5	79
108	2	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	78
109	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	87
110	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	87
111	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	3	3	4	3	5	5	80
112	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	4	3	5	5	81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

113	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	4	4	5	5	81
114	4	5	4	5	5	4	3	5	3	3	3	5	5	5	5	4	5	4	77
115	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	85
116	2	5	3	2	2	2	2	2	2	3	4	4	4	4	3	3	2	3	55
117	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	4	81
118	3	5	5	5	5	5	4	3	4	5	5	4	4	4	4	4	3	3	75
119	4	3	4	3	4	5	3	3	3	5	4	3	3	3	4	3	3	4	64
120	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	87
121	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	83
122	5	5	5	3	4	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	84
123	4	4	4	3	4	4	4	4	3	5	4	4	4	3	4	3	4	4	69
124	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	3	4	5	79
125	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	5	5	3	5	5	77
126	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	89
127	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	88
128	5	5	4	3	5	5	4	3	5	5	3	3	4	4	5	4	5	5	77
129	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	80
130	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	4	4	3	4	78
131	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	83
132	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	3	3	79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

133	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	3	3	80
134	3	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	84
135	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	83
136	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	84
137	5	4	5	3	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	80
138	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	80
139	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	73
140	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	83
141	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	76
142	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	3	5	5	5	5	4	4	83
143	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	4	5	5	5	3	3	82
144	3	5	3	3	5	5	3	3	3	5	5	3	3	3	3	3	3	3	64
145	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90
146	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	88
147	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	3	3	79
148	3	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	77
149	2	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	5	5	3	5	5	79
150	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	4	4	3	5	78
151	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	4	4	4	3	5	77
152	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	3	3	5	3	5	3	78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

153	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5	84
154	3	3	3	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	77
155	4	4	5	3	5	4	3	4	3	5	5	5	4	4	5	3	5	5	76
156	4	3	4	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	47
157	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	86
158	3	5	3	5	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
159	4	5	5	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	84
160	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	84
161	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	4	4	3	4	78
162	3	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	71
163	2	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	80
164	4	4	4	2	4	4	4	4	4	5	5	4	3	4	4	4	4	4	71
165	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	85
166	4	4	4	2	4	4	4	4	4	5	5	3	3	5	4	4	4	3	70
167	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	77
168	2	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	82
169	2	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	79
170	2	4	5	4	5	4	4	3	5	5	5	4	4	5	5	4	3	3	74
171	2	4	4	4	5	4	3	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	73
172	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

173	2	4	5	3	5	4	5	4	3	4	5	3	3	3	5	3	3	2	66
174	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	80
175	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	87
176	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	3	82
177	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	5	3	5	5	74
178	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	5	4	5	3	5	83
179	5	3	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	82
TOTAL																			14113

Untuk mengetahui prosentase dari masing-masing alternatif jawaban yang telah diberikan kepada siswa-siswi tentang internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

Tabel 7

Data Prosentase Tentang Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di dalam Sekolah

No. Item	KATEGORI								Jumlah Resp.
	Selalu		Sering		Jarang		Tidak Sama Sekali		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	79	44,13%	31	17,32%	34	18,99%	35	19,55%	179
2	138	77,09%	36	20,11%	5	2,79%	0	0,00%	179

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	133	74,30%	39	21,79%	7	3,91%	0	0,00%	179
4	107	59,78%	50	27,93%	18	10,06%	4	2,23%	179

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa soal no.1 yang menjawab bahwa mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) selalu menyinggung kehidupan sehari-hari sebanyak 44,13%, yang menjawab mata pelajaran PAI sering menyinggung kehidupan sehari-hari sebanyak 17,32%, yang menjawab jarang sebanyak 18,99%, dan yang menjawab tidak sama sekali sebanyak 19,55%. Soal no. 2 yang menjawab bahwa mata pelajaran PAI selalu membuat kehidupan siswa bermakna sebanyak 77,09%, yang menjawab bahwa mata pelajaran PAI sering membuat kehidupan siswa bermakna sebanyak 20,11%, yang menjawab jarang sebanyak 2,79%, yang menjawab tidak sama sekali 0,00%. Soal no. 3 yang menjawab bahwa mata pelajaran PAI selalu membuat kehidupan siswa terasa tenang & tentram sebanyak 74,30%, yang menjawab sering sebanyak 21,79%, yang menjawab jarang sebanyak 3,91%, dan yang menjawab tidak sama sekali sebanyak 0,00%. Soal no. 4 yang menjawab bahwa mata pelajaran PAI selalu membuat siswa terasa bermartabat sebanyak 59,78%, yang menjawab sering sebanyak 27,93%, yang menjawab jarang ssebanyak 10,06%, dan yang menjawab tidak sama sekali sebanyak 2,23%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya untuk mengetahui prosentase dari masing-masing alternatif jawaban yang telah diberikan kepada siswa-siswi tentang meningkatkan potensi religius siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 8

Data Prosentase tentang Meningkatkan Potensi Religius Siswa.

No. Item	KATEGORI								Jumlah Resp.
	Selalu		Sering		Jarang		Tidak Sama Sekali		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
5	145	81,01%	28	15,64%	4	2,23%	2	1,12%	179
6	131	73,18%	43	24,02%	3	1,68%	2	1,12%	179
7	96	53,63%	60	33,52%	22	12,29%	1	0,56%	179
8	76	42,46%	56	31,28%	46	25,70%	1	0,56%	179
9	112	62,57%	53	29,61%	12	6,70%	2	1,12%	179
10	160	89,39%	14	7,82%	5	2,79%	0	0,00%	179
11	132	73,74%	34	18,99%	13	7,26%	0	0,00%	179
12	56	31,28%	68	37,99 %	54	30,17%	1	0,56%	179
13	58	32,40%	72	40,22%	48	26,82%	1	0,56%	179
14	82	45,81%	77	43,02%	20	11,17%	0	0,00%	179
15	123	68,72%	52	29,05%	3	1,68%	1	0,56%	179
16	62	34,64%	71	39,66%	45	25,14%	1	0,56%	179

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

17	75	41,90%	46	25,70%	52	29,05%	6	3,35%	179
18	69	38,55%	58	32,40%	50	27,93%	2	1,12%	179

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa soal no. 5 yang menjawab bahwa mata pelajaran PAI selalu membuat siswa mengenal nilai-nilai Agama sebanyak 81,01%, yang menjawab mata pelajaran PAI sering membuat siswa mengenal nilai-nilai Agama sebanyak 15,64%, yang menjawab jarang sebanyak 2,23%, dan yang menjawab tidak sama sekali sebanyak 1,12%. Soal no. 6 yang menjawab bahwa mata pelajaran PAI selalu membuat siswa memahami nilai-nilai Agama sebanyak 73,18%, yang menjawab sering sebanyak 24,02%, yang menjawab jarang sebanyak 1,68%, dan yang menjawab tidak sama sekali sebanyak 1,12%. Soal no. 7 yang manjawab bahwa mata pelajaran PAI selalu membuat siswa menanamkan nilai-nilai Agama sebanyak 53,63%, yang menjawab sering sebanyak 33,52%, yang menjawab jarang sebanyak 12,29%, dan yang menjawab tidak sama sekali sebanyak 0,56%. Soal no. 8 yang manjawab bahwa mata pelajaran PAI selalu membuat siswa mengamalkan / menerapkan nilai-nilai Agama sebanyak 42,46%, yang menjawab sering sebanyak 31,28%, yang menjawab jarang sebanyak 25,70%, dan yang menjawab tidak sama sekali sebanyak 0,56%. Soal no. 9 yang menjawab mata pelajaran PAI selalu membuat siswa menjadi orang yg bermanfaat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebanyak 62,57%, yang menjawab sering sebanyak 29,61%, yang menjawab jarang 6,70%, dan yang menjawab tidak sama sekali sebanyak 1,12%. Soal no. 10 yang menjawab bahwa mata pelajaran PAI selalu membuat siswa beriman (percaya) pada Allah sebanyak 89,39%, yang menjawab sering sebanyak 7,82%, yang menjawab jarang sebanyak 2,79%, dan yang menjawab tidak sama sekali sebanyak 0,00%. Soal no. 11 yang menjawab bahwa mata pelajaran PAI selalu membuat siswa bertakwa (patuh) pada Allah sebanyak 73,74%, yang menjawab sering sebanyak 18,99%, yang menjawab jarang sebanyak 7,26%, dan yang menjawab tidak sama sekali sebanyak 0,00%. Soal no. 12 yang menjawab bahwa mata pelajaran PAI selalu membuat siswa jujur sebanyak 31,28%, yang menjawab sering sebanyak 37,99 %, yang menjawab jarang sebanyak 30,17%, dan yang menjawab tidak sama sekali sebanyak 0,56%. Soal no. 13 yang menjawab bahwa mata pelajaran PAI selalu membuat siswa adil sebanyak 32,40%, yang menjawab sering sebanyak 40,22%, yang menjawab jarang sebanyak 26,82%, dan yang menjawab tidak sama sekali sebanyak 0,56%. Soal no. 14 yang menjawab bahwa mata pelajaran PAI selalu membuat siswa santun sebanyak 45,81%, yang menjawab sering sebanyak 43,02%, yang menjawab jarang sebanyak 11,17%, dan yang menjawab tidak sama sekali sebanyak 0,00%. Soal no. 15 yang menjawab bahwa mata pelajaran PAI selalu membuat siswa saling

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghargai dan menghormati sebanyak 68,72%, yang menjawab sering sebanyak 29,05%, yang menjawab jarang sebanyak 1,68%, dan yang menjawab tidak sama sekali sebanyak 0,56%. Soal no. 16 yang menjawab bahwa mata pelajaran PAI selalu membuat siswa disiplin sebanyak 34,64%, yang menjawab sering sebanyak 39,66%, yang menjawab jarang sebanyak 25,14%, dan yang menjawab tidak sama sekali sebanyak 0,56%. Soal no. 17 yang menjawab bahwa mata pelajaran PAI selalu membuat siswa tangguh menghadapi tantangan sebanyak 41,90%, yang menjawab sering sebanyak 25,70%, yang menjawab jarang sebanyak 29,05%, dan yang menjawab tidak sama sekali sebanyak 3,35%. Soal no. 18 yang menjawab bahwa mata pelajaran PAI selalu membuat siswa tangguh menghadapi perubahan sebanyak 38,55%, yang menjawab sering sebanyak 32,40%, yang menjawab jarang sebanyak 27,93%, dan yang menjawab tidak sama sekali sebanyak 1,12%.

2. Data Tentang Perilaku Hubungan Lawan Jenis

Untuk mengetahui perilaku hubungan lawan jenis siswa-siswi di SMK Antartika 2 Sidoarjo, berikut data yang telah diperoleh dari lembar pertanyaan kuesioner yang telah disebarkan kepada 179 responden baik itu kelas X, XI maupun kelas XII dengan pertanyaan sebanyak 18 butir yang di dalamnya telah disediakan 4 alternatif jawaban dengan bobot nilai masing-masing sebagai berikut;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Alternatif jawaban sangat setuju dengan skor 5

b. Alternatif jawaban setuju dengan skor 4

c. Alternatif jawaban tidak setuju dengan skor 3

d. Alternatif jawaban sangat tidak setuju dengan skor 2

Tabel 9

Data Kuesioner tentang Perilaku Hubungan Lawan Jenis

No.	Pernyataan Kuesioner																		Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	4	4	4	3	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	79
2	5	3	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	47
3	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	81
4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	83
5	5	5	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	5	5	3	5	4	76
6	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	2	4	5	83
7	4	4	4	4	4	4	3	4	3	5	5	3	4	4	5	2	5	5	72
8	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	3	4	4	5	2	5	5	72
9	4	3	4	3	4	4	5	4	3	4	4	4	3	3	5	5	5	5	72
10	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	82
11	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	5	5	5	70
12	5	3	5	4	5	5	2	4	4	5	5	3	5	4	5	5	5	5	79
13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90
14	5	4	5	3	3	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	2	2	5	75
15	5	4	5	5	5	5	3	4	4	5	5	4	5	4	5	2	5	5	80
16	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	2	5	5	82
17	4	4	4	4	5	4	5	4	3	4	5	3	4	4	5	5	5	4	76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

18	5	4	5	3	5	4	5	4	4	4	5	4	3	4	5	3	3	5	75
19	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	81
20	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	60
21	4	4	4	4	5	4	3	4	4	5	4	3	5	4	5	5	5	5	77
22	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	3	4	4	5	5	4	5	79
23	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	67
24	5	4	5	4	5	5	3	4	4	4	5	3	4	3	5	2	5	5	75
25	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	67
26	4	3	2	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	5	65
27	4	3	2	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	5	63
28	5	4	3	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	3	5	2	5	4	75
29	5	4	3	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	3	5	2	5	4	75
30	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	3	5	5	5	4	79
31	5	4	3	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	3	5	2	5	4	75
32	5	4	3	4	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	76
33	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	76
34	5	5	4	5	5	5	3	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	82
35	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90
36	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90
37	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	5	5	4	68
38	5	5	4	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	86
39	5	4	5	4	5	5	3	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	81
40	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	3	5	2	2	2	74
41	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	80
42	5	5	4	5	3	5	5	4	4	5	5	3	5	4	5	5	5	5	82
43	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

44	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	2	5	5	74
45	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	87
46	4	4	5	4	5	5	2	2	3	4	5	3	4	4	4	5	5	4	72
47	4	3	4	4	5	5	2	2	3	4	5	3	5	4	4	5	5	4	61
48	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	5	5	5	5	4	78
49	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	5	5	5	4	75
50	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	5	5	5	4	77
51	4	3	3	4	4	5	4	4	4	5	5	3	4	5	5	2	5	5	74
52	3	3	2	2	4	3	5	3	3	3	2	3	2	2	5	2	2	2	51
53	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	77
54	5	5	4	4	5	5	4	4	3	5	4	3	4	4	5	5	5	4	78
55	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	66
56	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	79
57	4	4	3	3	5	4	4	3	3	4	3	3	4	5	3	4	4	4	67
58	5	5	4	3	5	4	5	4	3	4	4	2	4	4	5	2	5	5	73
59	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	73
60	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	78
61	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	77
62	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	85
63	4	4	3	4	5	5	5	3	4	4	4	2	5	4	5	2	2	3	68
64	4	4	3	4	5	5	5	3	4	4	4	2	5	4	5	2	2	3	68
65	5	4	4	4	5	5	4	4	3	2	4	4	4	4	5	5	5	5	76
66	5	4	4	3	5	5	5	3	3	3	2	3	3	3	5	5	5	5	71
67	5	4	4	3	5	5	5	3	3	2	2	3	3	3	5	2	2	2	61
68	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	87
69	4	4	3	3	4	5	5	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

70	4	4	3	4	5	5	5	3	4	4	4	2	5	4	5	2	2	3	68
71	4	4	3	4	5	5	5	3	4	4	4	2	5	4	5	2	2	3	68
72	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	5	2	5	5	5	5	81
73	3	3	3	5	4	4	5	3	3	3	4	4	3	5	5	5	5	3	70
74	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	5	5	4	4	70
75	5	4	3	4	5	4	5	3	3	4	4	4	5	4	5	5	5	4	76
76	5	5	4	3	4	4	4	3	3	2	4	3	3	3	5	2	2	2	61
77	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	78
78	5	4	3	2	5	5	3	3	3	5	5	3	3	2	5	2	2	5	65
79	5	3	3	3	4	4	4	3	3	5	5	4	4	4	5	5	5	4	73
80	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	88
81	4	4	4	4	5	4	3	3	3	4	5	3	4	4	5	2	2	4	67
82	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	85
83	5	3	3	5	5	4	4	3	5	5	5	3	4	4	5	5	5	5	78
84	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	81
85	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	76
86	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	5	5	5	4	61
87	5	4	4	4	5	5	3	4	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	81
88	5	4	4	5	5	5	4	4	3	5	5	3	3	3	5	2	2	2	69
89	5	3	4	4	5	5	3	5	3	5	5	3	5	4	5	2	5	5	76
90	5	3	4	4	5	5	3	5	3	5	5	3	5	4	5	5	5	5	79
91	5	3	4	4	5	5	3	5	3	5	5	3	5	4	5	5	5	5	79
92	5	3	4	4	5	5	3	4	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	70
93	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	84
94	3	5	4	3	4	5	3	2	3	2	3	2	5	4	4	3	4	4	63
95	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	2	5	4	78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

96	3	5	3	3	5	5	3	5	4	3	3	5	3	4	5	3	5	4	71
97	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	3	3	3	5	2	5	4	74
98	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	3	2	5	5	2	5	4	74
99	5	4	4	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	82
100	5	4	4	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	82
101	4	4	4	3	4	5	4	4	4	5	5	3	4	4	5	2	2	4	70
102	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	68
103	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	68
104	5	4	4	3	5	5	4	4	5	5	5	3	5	4	5	2	2	4	74
105	5	4	5	3	4	5	4	4	3	4	4	3	3	3	5	2	5	5	71
106	5	4	4	4	5	4	3	4	4	5	5	4	5	4	5	4	2	2	71
107	5	4	4	5	5	5	3	4	5	5	5	4	2	3	5	2	2	2	70
108	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	5	2	5	4	71
109	3	4	4	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	3	5	5	5	5	76
110	4	5	3	3	4	4	5	3	3	4	4	3	4	4	4	5	5	5	72
111	3	3	4	3	5	5	3	2	3	2	2	2	4	4	5	5	5	2	62
112	3	3	4	3	4	5	3	2	3	2	2	2	4	4	5	4	5	2	60
113	3	4	4	3	4	5	3	2	3	2	2	2	5	5	5	5	5	5	67
114	5	4	5	4	5	5	4	4	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	83
115	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	89
116	5	5	5	5	5	2	2	2	2	3	3	3	4	3	4	5	4	4	66
117	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73
118	2	5	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	5	4	4	4	69
119	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	73
120	5	3	5	5	4	5	2	2	4	3	3	2	3	4	5	5	5	2	67
121	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

122	5	4	4	3	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	82
123	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	3	4	5	5	5	5	81
124	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	3	5	5	5	4	74
125	5	4	4	4	4	4	2	4	5	5	5	3	5	4	5	5	5	3	76
126	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	3	5	5	5	4	75
127	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	3	4	3	5	5	5	5	77
128	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	83
129	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	69
130	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	72
131	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	5	5	67
132	3	3	3	5	5	5	3	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	78
133	5	4	4	5	5	5	3	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	82
134	4	4	5	4	4	4	5	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	5	75
135	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	5	74
136	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	5	4	4	3	4	4	4	5	73
137	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	5	74
138	4	4	4	4	5	4	4	4	4	2	3	3	2	3	4	4	4	5	67
139	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	81
140	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	79
141	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	79
142	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	79
143	4	3	4	4	5	4	3	4	4	4	4	3	4	4	5	5	5	5	74
144	4	3	4	3	5	4	2	4	3	3	4	3	4	4	5	5	5	5	70
145	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	5	3	3	4	67
146	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	3	5	4	5	5	5	5	79
147	5	4	4	5	5	5	3	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

148	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	67
149	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	68
150	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	2	5	5	84
151	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	2	5	5	84
152	5	4	4	3	5	5	5	4	4	4	5	3	4	4	5	5	5	5	79
153	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	88
154	5	4	4	4	4	5	5	4	3	4	5	3	4	5	5	5	5	4	78
155	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	2	4	4	74
156	5	3	4	3	5	4	5	4	4	4	5	2	5	5	5	2	4	5	74
157	4	3	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	81
158	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	81
159	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	5	5	75
160	5	5	5	2	5	5	5	5	5	2	5	5	4	4	4	5	5	5	81
161	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	72
162	5	5	5	5	5	4	4	3	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	83
163	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	5	5	5	4	72
164	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	2	2	5	75
165	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	82
166	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	2	2	5	75
167	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	83
168	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	73
169	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	51
170	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	82
171	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	3	5	4	5	5	5	5	82
172	5	5	3	3	5	5	5	3	2	3	4	3	4	3	5	2	2	4	66
173	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

174	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	80
175	4	3	3	3	5	5	4	3	4	4	4	3	4	4	5	4	5	4	71
176	4	3	4	3	5	5	5	4	4	2	4	3	4	4	5	5	5	4	73
177	4	3	3	3	4	4	5	4	4	5	5	3	5	4	5	5	5	4	75
178	4	5	5	5	4	5	3	3	3	4	5	3	4	4	5	5	4	4	89
179	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	76
TOTAL																			13411

Selanjutnya, prosentase dari masing-masing alternatif jawaban tentang berpenampilan yang merupakan indikator dari perilaku berpacaran yang telah disebarkan kepada siswa-siswi dalam bentuk kuesioner adalah sebagai berikut:

Tabel 10

Data Prosentase tentang Berpenampilan

No. Item	KATEGORI								Jumlah Resp.
	Sangat Setuju		Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	94	52,51%	71	39,66%	12	6,70%	2	1,12%	179
2	43	24,02%	103	57,54%	33	18,44%	0	0,00%	179
3	34	18,99%	108	60,34%	34	18,99%	3	1,68%	179
4	39	21,79%	97	54,19%	40	22,35%	3	1,68%	179

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5	118	65,92%	59	32,96%	2	1,12%	0	0,00%	179
6	104	58,10%	73	40,78%	1	0,56%	1	0,56%	179

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pernyataan no.1 yang menjawab bahwa sangat setuju tidak suka memakai seragam yang ketat sehingga terlihat bentuk tubuh sebanyak 52,51%, yang menjawab setuju sebanyak 39,66%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 6,70%, dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1,12%. Pernyataan no. 2 yang menjawab sangat setuju bahwa siswi yang memakai jilbab terlihat lebih sopan; siswa dengan gaya rambut yang macam-macam terlihat kurang sopan sebanyak 24,02%, yang menjawab setuju sebanyak 57,54%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 18,44%, yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0,00%. Pernyataan no. 3 yang menjawab sangat setuju tidak suka memakai parfum/minyak wangi yang berlebihan sebanyak 18,99%, yang menjawab setuju sebanyak 60,34%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 18,99%, dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1,68%. Pernyataan no. 4 yang menjawab sangat setuju bahwa Siswi memakai anting-anting, gelang & cincin yang mencolok, dinilai terlalu berlebihan; Siswa memakai jam tangan & gelang yang mencolok dinilai terlalu berlebihan sebanyak 21,79%, yang menjawab setuju sebanyak 54,19%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 22,35%, dan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1,68%. Pernyataan no. 5 yang menjawab bahwa sangat setuju lebih senang berpenampilan apa adanya dan bersahaja sebanyak 65,92%, yang menjawab setuju sebanyak 32,96%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 1,12%, dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0,00%. Pernyataan no. 6 yang menjawab bahwa sangat setuju tidak suka berpenampilan yang berlebihan, karena sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebihan sebanyak 58,10%, yang menjawab setuju sebanyak 40,78%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 0,56%, dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0,56%.

Sedangkan prosentase dari masing-masing alternatif jawaban tentang berinteraksi yang merupakan indikator dari perilaku berpacaran yang telah disebarkan kepada siswa-siswi dalam bentuk kuesioner adalah sebagai berikut:

Tabel 11

Data Prosentase tentang Berinteraksi

No. Item	KATEGORI								Jumlah Resp.
	Sangat Setuju		Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
7	59	32,96%	74	41,34%	38	21,23%	8	4,47%	179

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8	32	17,88%	108	60,34%	31	17,32%	8	4,47%	179
9	32	17,88%	106	59,22%	39	21,79%	2	1,12%	179
10	67	37,43%	83	46,37%	19	10,61%	10	5,59%	179
11	86	48,04%	81	45,25%	6	3,35%	6	3,35%	179
12	16	8,94%	84	46,93%	67	37,43%	12	6,70%	179
13	63	35,20%	94	52,51%	18	10,06%	4	2,23%	179
14	42	23,46%	99	55,31%	35	19,55%	3	1,68%	179
15	145	81,01%	33	18,44%	1	0,56%	0	0,00%	179
16	99	55,31%	28	15,64%	10	5,59%	42	23,46%	179
17	122	68,16%	36	20,11%	2	1,12%	19	10,61%	179
18	94	52,51%	67	37,43%	8	4,47%	10	5,59%	179

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pernyataan no. 7 yang menjawab sangat setuju bahwa saya biasa memanggil teman lawan jenis yg lebih pintar dari Saya dgn sebutan "Kakak", "Mas", "Mbak", atau "Adik" sebagai bentuk penghormatan sebanyak 32,96%, yang menjawab setuju sebanyak 41,34%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 21,23%, dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 4,47%. Pernyataan no. 8 yang menjawab sangat setuju bahwa siswa-siswi yang bukan muhrimnya tidak sepantasnya berbicara manja & terlalu akrab sebanyak 17,88%, yang menjawab setuju sebanyak 60,34%, yang menjawab tidak setuju sebanyak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

17,32%, dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 4,47%. Pernyataan no. 9 yang menjawab sangat setuju bahwa curhat dengan lawan jenis hingga pada hal-hal yang lebih pribadi tidak diperbolehkan dalam Islam sebanyak 17,88%, yang menjawab setuju sebanyak 59,22%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 21,79%, dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1,12%. Pernyataan no. 10 yang menjawab sangat setuju bahwa siswa-siswi yang berdua-duaan di saat sepi termasuk perbuatan tidak sopan & melanggar batas-batas pergaulan yang dibolehkan Islam sebanyak 37,43%, yang menjawab setuju sebanyak 46,37%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 10,61%, dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 5,59%. Pernyataan no. 11 yang menjawab sangat setuju bahwa siswa-siswi yang berduaan di saat sepi akan menyebabkan fitnah (gosib yang tidak-tidak) sebanyak 48,04%, yang menjawab setuju sebanyak 45,25%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 3,35%, dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 3,35%. Pernyataan no. 12 yang menjawab sangat setuju bahwa SMS & telfon-telfonan dengan lawan jenis terlalu sering tidak diperbolehkan karena akan menumbuhkan rasa simpati lalu berlanjut hingga saling curhat sebanyak 8,94%, yang menjawab setuju sebanyak 46,93%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 37,43%, dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 6,70%. Pernyataan no. 13 yang menjawab sangat setuju bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyampaikan kata-kata rayuan hingga membangkitkan hawa nafsu termasuk perbuatan dosa sebanyak 35,20%, yang menjawab setuju sebanyak 52,51%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 10,06%, dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 2,23%. Pernyataan no. 14 yang menjawab sangat setuju bahwa cemburu yang berlebihan saat melihat teman yang berlainan jenis saling berinteraksi, termasuk prasangka buruk (su'udzon) sebanyak 23,46%, yang menjawab setuju sebanyak 55,31%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 19,55%, dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1,68%. Pernyataan no. 15 yang menjawab sangat setuju bahwa cinta yang sejati adalah cinta kepada Allah, Rasulallah (Nabi Muhammad), dan cinta kepada kedua orang tua sebanyak 81,01%, yang menjawab setuju sebanyak 18,44%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 0,56%, dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0,00%. Pernyataan no. 16 yang menjawab sangat setuju bahwa meminta bantuan paranormal/dukun karena sakit hati akibat cinta ditolak adalah perbuatan dosa besar sebanyak 55,31%, yang menjawab setuju sebanyak 15,64%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 5,59%, dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 23,46%. Pernyataan no. 17 yang menjawab sangat setuju bahwa dukun memberi mantra (berdoa pada selain Allah) merupakan perilaku syirik (menyekutukan Allah) sehingga dukun termasuk orang yang kafir sebanyak 68,16%, yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjawab setuju sebanyak 20,11%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 1,12%, dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 10,61%. Pernyataan no. 18 yang menjawab sangat setuju bahwa Mencium lawan jenis (pacar) adalah perbuatan mendekati zina dan sesungguhnya zina adalah perbuatan yang keji dan jalan yang buruk sebanyak 52,51%, yang menjawab setuju sebanyak 37,43%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 4,47%, dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 5,59%.

C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.

1. Analisis Data

Pengujian hipotesis yang berbunyi: terdapat pengaruh antara Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku berpacaran pada siswa-siswi di SMK Antartika 2 Sidoarjo.

Tabel 12

Perhitungan Korelasi Pendidikan Agama Islam (x_i) dan Perilaku Hubungan Lawan Jenis (y_i)

No	KELAS X AK. 1	x_i	y_i	(x) $(x_i - \bar{X})$	(y) $(y_i - \bar{Y})$	(x^2)	(y^2)	(xy)
1	Detri Yanti F.	73	79	-5,84	4,08	34,11	16,64	-23,82
2	Dian Nafiry	78	47	-0,84	-27,92	0,71	779,52	23,45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	Duwi Alfianti	81	81	2,16	6,08	4,66	36,96	13,13
4	Aisah Dwi N.	80	83	1,16	8,08	1,34	65,28	9,37
5	Ainut Thoharo	90	76	11,16	1,08	124,54	1,16	12,05
6	Dian Rahayu	90	83	11,16	8,08	124,54	65,28	90,17
7	Ary Magdalia	76	72	-2,84	-2,92	8,06	8,52	8,29
8	Carina Urianti	86	72	7,16	-2,92	51,26	8,52	-20,90
9	Dian Chayaningtyas	60	72	-18,84	-2,92	354,94	8,52	55,01
10	Dita Lidya S.	77	82	-1,84	7,08	3,38	50,12	-13,02
11	Dini Prahesti Ningsih	78	70	-0,84	-4,92	0,71	24,21	4,13
12	Amalia Mulianti	64	79	-14,84	4,08	220,22	16,64	-60,54
13	Dewi Mayang Sari	90	90	11,16	15,08	124,54	227,41	168,29
14	Dea Yustiha	68	75	-10,84	0,08	117,50	0,01	-0,86
15	Dita Hanun	76	80	-2,84	5,08	8,06	25,80	-14,42
16	Anggraeni P.	75	82	-3,84	7,08	14,74	50,12	-27,18
17	Dita Nurmala S.	78	76	-0,84	1,08	0,71	1,16	-0,90
18	Devry Setiawan Putri	69	75	-9,84	0,08	96,83	0,01	-0,78
19	Diah Kristianah	80	81	1,16	6,08	1,35	36,97	7,05
20	Auliyah Rodyidah	81	60	2,16	-14,92	4,66	222,61	-32,22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

21	A'syatus Hardian	82	77	3,16	2,08	9,98	4,31	6,57
22	Ayu Hardianti	76	79	-2,84	4,08	8,061	16,65	-11,58
23	Diana Wahyuningsih	75	67	-3,84	-7,92	14,75	62,73	30,41
24	Amarin Anggriyani	68	75	-10,84	0,08	117,51	0,01	-0,86
25	Adinda Nouriza P.	77	67	-1,84	-7,92	3,38	62,73	14,57
26	Devita Eka P.	77	65	-1,84	-9,92	3,38	98,41	18,25
27	Aisyatur Rahmah	77	63	-1,84	-11,92	3,38	142,09	21,93
28	Anggraini Ayu P.S.	81	75	2,16	0,08	4,66	0,01	0,17
29	Alfiania Nadhiroh	81	75	2,16	0,08	4,6656	0,01	0,17
30	Djarmi Wahyu Ningsih	80	79	1,16	4,08	1,35	16,65	4,73
31	Desy Ratnasari	81	75	2,16	0,08	4,66	0,01	0,17
32	Citra Ayu Wandhira	80	76	1,16	1,08	1,35	1,17	1,25
33	Asmaul Husna	78	76	-0,84	1,08	0,71	1,17	-0,90
34	Dewi Kartika Sari	74	82	-4,84	7,08	23,43	50,13	-34,26
35	Devi Amalia	79	90	0,16	15,08	0,03	227,41	2,41
36	Dini Rahma Yanti	72	90	-6,84	15,08	46,79	227,41	-103,1
37	Atik Oktavia Putri L.	72	68	-6,84	-6,92	46,78	47,88	47,33
38	Dinar Nurfadilla P.	89	86	10,16	11,08	103,23	122,77	112,57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

39	Aprilia Devi Cahyani	76	81	-2,84	6,08	8,06	36,96	-17,26
40	Dewi Mutiara Sari	73	74	-5,84	-0,92	34,11	0,85	5,37
41	Antika Sari	73	80	-5,84	5,08	34,11	25,81	-29,66
42	Cicik Andri Ani	86	82	7,16	7,08	51,26	50,13	50,69
	KELAS X MM. 3							
43	Rista Nur Syahidah	75	81	-3,84	6,08	14,75	36,97	-23,34
44	Yosivan Erlanda	74	74	-4,84	-0,92	23,43	0,85	4,45
45	Putri Aprilia	88	87	9,16	12,08	83,91	145,93	110,65
46	Yuni Putri L.	83	72	4,16	-2,92	17,31	8,53	-12,14
47	Siti Soleha	72	61	-6,84	-13,92	46,79	193,77	95,21
48	Yunha A. P.	84	78	5,16	3,08	26,63	9,48	15,89
49	Wiwin Syaidiyah	82	75	3,16	0,08	9,98	0,01	0,25
50	Vivid Yulianingsih	79	77	0,16	2,08	0,03	4,33	0,33
51	Senny Ayu Pusparini	77	74	-1,84	-0,92	3,38	0,85	1,69
52	Rizky Ahmad F.	81	51	2,16	-23,92	4,66	572,17	-51,66
53	Wahyu Firmansyah	75	77	-3,84	2,08	14,75	4,33	-7,98
54	Yuni Dwi A.	75	78	-3,84	3,08	14,75	9,48	-11,82
55	Ramdhani Diar Nasution	83	66	4,16	-8,92	17,31	79,567	-37,10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

56	Satria Bimantara	86	79	7,16	4,08	51,26	16,65	29,21
57	Wahyu Sudrajat	79	67	0,16	-7,92	0,03	62,73	-1,26
58	Rizki Kurniawan	81	73	2,16	-1,92	4,67	3,69	-4,14
59	Vidya Rahmadanti	72	73	-6,84	-1,92	46,78	3,68	13,13
60	Shodronil Muzakki	76	78	-2,84	3,08	8,06	9,48	-8,74
61	Stin Retali P.	74	77	-4,84	2,08	23,43	4,33	-10,06
	KELAS XI AK. 1							
62	Azmi Nadhira	79	85	0,16	10,08	0,03	101,61	1,61
63	Dessy Wulandari	78	68	-0,84	-6,92	0,71	47,88	5,81
64	Elvin Imandriani	76	68	-2,84	-6,92	8,06	47,88	19,65
65	Dwi Wahyuni	84	76	5,16	1,08	26,63	1,16	5,57
66	Aprillia Aziz	80	71	1,16	-3,92	1,35	15,37	-4,54
67	Amelia Tjaswatie H. D.	70	61	-8,84	-13,92	78,15	193,77	123,05
68	Alfi Chameliatul Aini	80	87	1,16	12,08	1,35	145,93	14,01
69	Diah Agustin	83	67	4,16	-7,92	17,31	62,72	-32,94
70	Assarifatun Niza	76	68	-2,84	-6,92	8,06	47,88	19,65
71	Ayun Choirun N.	76	68	-2,84	-6,92	8,06	47,88	19,65
72	Elsa Kusuma Wardani	90	81	11,16	6,08	124,54	36,96	67,85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

73	Agnes Diah Safitri	80	70	1,16	-4,92	1,34	24,21	-5,70
74	Chayowati	69	70	-9,84	-4,92	96,83	24,21	48,41
75	Dwi Wulandari	84	76	5,16	1,08	26,63	1,16	5,57
76	Elis Suraya	78	61	-0,84	-13,92	0,71	193,76	11,69
77	Dwi Setyo Rini	78	78	-0,84	3,08	0,71	9,48	-2,58
78	Arista Ayu Risanti	85	65	6,16	-9,92	37,94	98,41	-61,10
79	Adelita Lawrenza	78	73	-0,84	-1,92	0,71	3,68	1,61
80	Ari Wahyu Ningsih	76	88	-2,84	13,08	8,06	171,08	-37,14
81	Chameilia Novita W.	78	67	-0,84	-7,92	0,71	62,72	6,65
82	Astrid Atika N.	84	85	5,16	10,08	26,63	101,61	52,01
83	Anak Agung Ayu M. H.	79	78	0,16	3,08	0,03	9,48	0,49
84	Alfiyah	80	81	1,16	6,08	1,35	36,96	7,05
85	Anggraeni Esa Putri	81	76	2,16	1,08	4,66	1,16	2,33
86	Afrida Nur F.	75	61	-3,84	-13,92	14,75	193,76	53,45
87	Aida F.	72	81	-6,84	6,08	46,78	36,96	-41,58
88	Ainun Ika	69	69	-9,84	-5,92	96,83	35,04	58,25
89	Auliya Puspitasari	76	76	-2,84	1,08	8,06	1,16	-3,06
90	Cindy Rizky S. P.	76	79	-2,84	4,08	8,06	16,64	-11,58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

91	Agnes Tri M.	79	79	0,16	4,08	0,03	16,64	0,65
92	Dian Tamara Mahardika E	76	70	-2,84	-4,92	8,06	24,21	13,97
	KELAS XI TKJ. 2							
93	Farid Faizal	82	84	3,16	9,08	9,98	82,44	28,69
94	Enda Setyo Ariyani	82	63	3,16	-11,92	9,98	142,08	-37,66
95	Iflacha	81	78	2,16	3,08	4,66	9,48	6,65
96	Irsyatus Sya'diah	79	71	0,16	-3,92	0,03	15,36	-0,62
97	IndaH Ayu R.	86	74	7,16	-0,92	51,26	0,84	-6,58
98	Ibnur Andi Prayogo	84	74	5,16	-0,92	26,63	0,84	-4,74
99	Lilik Nur M.	90	82	11,16	7,08	124,54	50,12	79,01
100	Khusnul Farida	90	82	11,16	7,08	124,54	50,12	79,01
101	Eka Yulfanti	83	70	4,16	-4,92	17,31	24,21	-20,46
102	Hetri Yulianita	90	68	11,16	-6,92	124,54	47,88	-77,22
103	Fatimah Nur Indah	90	68	11,16	-6,92	124,54	47,88	-77,22
104	Indrawati	86	74	7,16	-0,92	51,26	0,84	-6,58
105	Dzulfikar Fahri	73	71	-5,84	-3,92	34,11	15,36	22,89
106	Linna P.	78	71	-0,84	-3,92	0,71	15,36	3,29
107	Liza Yurnati	79	70	0,16	-4,92	0,03	24,21	-0,78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

108	Lilik Julianti	78	71	-0,84	-3,92	0,71	15,36	3,29
109	Lutfiatun Nisa Efiana	87	76	8,16	1,08	66,58	1,16	8,81
110	Ilil Fadilah	87	72	8,16	-2,92	66,58	8,52	-23,82
111	Eka Wulandari	80	62	1,16	-12,92	1,34	166,92	-14,98
112	Enggar Trining Tiyas J.	81	60	2,16	-14,92	4,66	222,61	-32,22
113	Ervin Widiyarani	81	67	2,16	-7,92	4,66	62,72	-17,10
114	Indah Riski Amalia	77	83	-1,84	8,08	3,38	65,28	-14,86
115	Fachrudin Hidayat	85	89	6,16	14,08	37,94	198,24	86,73
116	Rizal Baik Hari	55	66	-23,84	-8,92	568,35	79,56	212,65
117	Hadi Santoso	81	73	2,16	-1,92	4,66	3,68	-4,14
118	Imran Hamza	75	69	-3,84	-5,92	14,74	35,04	22,73
119	M. Rizal Rifai	64	73	-14,84	-1,92	220,23	3,68	28,49
120	Ibnu Mukti K.	87	67	8,16	-7,92	66,58	62,72	-64,62
121	Frasetyo Duwi Prabowo	83	84	4,16	9,08	17,31	82,44	37,77
122	Errina Sukma W.	84	82	5,16	7,08	26,62	50,12	36,53
123	Koko Dharmanto	69	81	-9,84	6,08	96,82	36,96	-59,82
124	Ferry Adi Nafasyah	79	74	0,16	-0,92	0,02	0,84	-0,14
125	Lintang N.	77	76	-1,84	1,08	3,38	1,16	-1,98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

126	M. Lutfi Ali Warohani	89	75	10,16	0,08	103,23	0,01	0,81
127	Indra Dian S.	88	77	9,16	2,08	83,91	4,32	19,05
128	Frisky Oktalian	77	83	-1,84	8,08	3,38	65,28	-14,86
	KELAS XII AK. 3							
129	Rohma W. N.	80	69	1,16	-5,92	1,35	35,04	-6,86
130	Sandra Retno P.	78	72	-0,84	-2,92	0,71	8,52	2,45
131	Yunita Wulandari	83	67	4,16	-7,92	17,31	62,72	-32,94
132	Samrotul Ilmi	79	78	0,16	3,08	0,03	9,48	0,49
133	Rohma Handayani	80	82	1,16	7,08	1,34	50,12	8,21
134	Vebina Ayu S.	84	75	5,16	0,08	26,63	0,01	0,41
135	Suliya	83	74	4,16	-0,92	17,31	0,84	-3,82
136	Shelly Apriyani	84	73	5,16	-1,92	26,63	3,68	-9,90
137	Widayati N. C.	80	74	1,16	-0,92	1,34	0,84	-1,06
138	Yesi Astuti C.	80	67	1,16	-7,92	1,34	62,72	-9,18
139	Tutut Tri Dewi N.	73	81	-5,84	6,08	34,11	36,96	-35,50
140	Sri Wahyu Ningsih	83	79	4,16	4,08	17,31	16,64	16,97
141	Riris Larasati	81	79	2,16	4,08	4,66	16,64	8,81
142	Rofika Rosmasari	83	79	4,16	4,08	17,31	16,64	16,97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

143	Winda Dwi	82	74	3,16	-0,92	9,98	0,84	-2,90
144	Tri Susanti	67	70	-11,84	-4,92	140,18	24,21	58,25
145	Sri Nuryani	90	67	11,16	-7,92	124,54	62,72	-88,38
146	Susanti	88	79	9,16	4,08	83,90	16,64	37,37
147	Rizza M.A.	79	82	0,16	7,08	0,03	50,12	1,13
148	Yuli Puspita Sari	77	67	-1,84	-7,92	3,38	62,72	14,57
149	Tri Dinar Winda S.	79	68	0,16	-6,92	0,02	47,88	-1,10
150	Venti Sa'dyah Pratiwi	78	84	-0,84	9,08	0,71	82,44	-7,62
151	Yuni Ayu Lestari	77	84	-1,84	9,08	3,38	82,44	-16,70
152	Yoggi Valentin	78	79	-0,84	4,08	0,71	16,64	-3,42
153	Riza Lailatul Afifah	84	88	5,16	13,08	26,62	171,08	67,49
154	Raka Mardian	77	78	-1,84	3,08	3,38	9,48	-5,66
155	Riyan Danu Akbar Arista	76	74	-2,84	-0,92	8,06	0,84	2,61
156	Wahyu Lancar W.	47	74	-31,84	-0,92	1013,76	0,84	29,29
157	Saptia Syahrini	86	81	7,16	6,08	51,26	36,96	43,53
158	Tutus Cahya	80	81	1,16	6,08	1,34	36,96	7,05
159	Tita Ramadhan	84	75	5,16	0,08	26,63	0,01	0,41
160	Sukma Dewi Mokodompit	84	81	5,16	6,08	26,63	36,96	31,37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

161	Wulansari	78	72	-0,84	-2,92	0,71	8,52	2,45
	KELAS XII MM. 1							
162	M. Nur Rizky	71	83	-7,84	8,08	61,46	65,28	-63,34
163	Ayu Fidianti	80	72	1,16	-2,92	1,34	8,52	-3,38
164	Fidhya Utami	71	75	-7,84	0,08	61,46	0,01	-0,62
165	Firda A. F.	85	82	6,16	7,08	37,94	50,12	43,61
166	Aisyah And Zahroh	70	75	-8,84	0,08	78,14	0,01	-0,70
167	Febriyah Elliyas	77	83	-1,84	8,08	3,38	65,28	-14,86
168	Hikma Nur Aviva	82	73	3,16	-1,92	9,98	3,68	-6,06
169	Irine Ranih P.	79	51	0,16	-23,92	0,03	572,16	-3,82
170	Dini Nadaria N.	74	82	-4,84	7,08	23,42	50,12	-34,26
171	Dyah Ayu M.	73	82	-5,84	7,08	34,11	50,12	-41,34
172	Andi Gizavarangga	80	66	1,16	-8,92	1,34	79,56	-10,34
173	M. Asriyan F.	66	78	-12,84	3,08	164,86	9,48	-39,54
174	Ekaria Wulansari	80	80	1,16	5,08	1,34	25,81	5,89
175	Evi Yuniarsih	87	71	8,16	-3,92	66,58	15,36	-31,98
176	Dwi Hariska R.	82	73	3,16	-1,92	9,98	3,68	-6,06
177	Aryani Widya P.	74	75	-4,84	0,08	23,42	0,01	-0,38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

178	Dyanie Wingga Candra P.	83	89	4,16	14,08	17,31	198,24	58,57
179	Fani Masyithah	82	76	3,16	1,08	9,98	1,16	3,41
JUMLAH = ∑ ...		14113	13411	0,64	0,32	7295,62	9780,91	5391,81
Rata-rata		78,84	74,92					

Langkah perhitungan pada tabel di atas sebagai berikut:

1. Memasukkan data masing-masing subjek pada variabel x_i dan variabel y_i
2. Menjumlahkan skor x_i (kolom 3) diperoleh $\sum x_i = 14113$
3. Menjumlahkan skor y_i (kolom 4) diperoleh $\sum y_i = 13411$
4. Menghitung mean variabel x_i dengan rumus $= \frac{\sum x_i}{n} = \frac{14113}{179} =$ 78,84 dibulatkan menjadi 79
5. Menghitung mean variabel y_i dengan rumus $= \frac{\sum y_i}{n} = \frac{13411}{179} =$ 74,92 dibulatkan menjadi 75
6. Mencari nilai (x) (kolom 5) dengan cara (x) $= (x_i - \ddot{X})$
7. Mencari nilai (y) (kolom 6) dengan cara (y) $= (y_i - \bar{Y})$
8. Mengkuadratkan skor (x) (kolom 7) dengan cara (x^2). Kemudian menjumlahkannya, sehingga diperoleh $\sum x^2 = 7295,62$
9. Mengkuadratkan skor (y) (kolom 8). Kemudian menjumlahkannya, sehingga diperoleh $\sum y^2 = 9780,91$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10. Mengalikan skor x_i dan skor y_i (kolom 7). Sehingga diperoleh $\sum xy$ = 5391,81

2. Pengujian Hipotesis

Mencari angka pengaruh x terhadap y dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan simpangan:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$= \frac{5391,81}{\sqrt{(7295,62)(9780,91)}}$$

$$= \frac{5391,81}{\sqrt{71357802,61}}$$

$$= \frac{5391,81}{8447,35}$$

$$= 0,638$$

a. Interpretasi Secara Sederhana

Dari hasil perhitungan di atas diketahui bahwa 0,638 terletak antara 0,60 - 0,799 yang artinya Kuat atau tinggi.

b. Interpretasi dengan menggunakan tabel harga kritik dari "r" *product moment*, maka langkah yang diambil adalah:

- Mencari df dengan rumus,

  df = N - nr

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dimana;

df = *degrees of freedom*

N = *Number of cases*

Nr = banyaknya variabel yang diteliti

Dengan demikian kita sudah mengetahui bahwa N = 179, sedangkan nr = 2 (variabel x dan variabel y).

Jadi, *df* = N - nr

= 179 - 2

= 177

- Dikonsultasikan Pada Table Nilai "r" *product moment*.

Maka dapat diketahui bahwa dengan *df* sebesar 177 diperoleh "r" *product moment* pada taraf signifikansi 5 % = 0,148 dan pada taraf signifikansi 1 % = 0,194.

Dengan kata lain, bahwa;

rt pada t sebesar 5 % = 0,148

rt pada t sebesar 1 % = 0,194

- Membandingkan Besarnya r_{xy} atau ro dengan *rt* atau r tabel.

Seperti yang telah diketahui bahwa r_{xy} telah diperoleh 0,638 sedangkan *rt* masing-masing sebesar 0,148 dan 0,194. Dengan demikian, *ketentuan bila ro lebih kecil dari r tabel (ro < r_t), maka Hipotesa nol (Ho) diterima, sedangkan Hipotesa kerja (Ha)*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditolak. Tetapi sebaliknya bila ro lebih besar dari r tabel (ro > r_t) maka Hipotesa kerja (Ha) diterima, sedangkan Hipotesa nol (Ho) ditolak. Dari hasil perhitungan di atas telah diketahui bahwa ro lebih besar dari r tabel (*ro* > r_t) maka Hipotesa kerja (Ha) diterima.

Dari hasil interpretasi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa;

1) Hipotesis Penelitian yang Berbunyi:

   "*Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku hubungan lawan jenis pada siswa-siswi di SMK Antartika 2 Sidoajo*" diterima kebenarannya berdasarkan hasil uji perhitungan secara empiris di atas.

2) Hipotesis Statistik:

   Hal ini terbukti dengan hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa ro lebih besar dari r tabel (*ro* > r_t), sehingga Hipotesis kerja atau *Hipotesis alternative* (Ha) diterima sedangkan *Hipotesis nihil* (Ho) ditolak. Yaitu terdapat pengaruh yang kuat atau tinggi sebesar 0,638 antara Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku hubungan lawan jenis pada siswa-siswi di SMK Antartika 2 Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku Hubungan Lawan Jenis

Seperti yang telah dipaparkan di dalam kajian teori pada BAB II bahwa, memang konsep perilaku hubungan lawan jenis tidak dijelaskan secara terang dan rinci di dalam materi PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMK baik itu di kelas X, XI dan XII. Namun, setelah diamati secara teliti dan seksama bisa kita sadari dan temukan adanya materi-materi yang ternyata menyinggung pada perilaku hubungan lawan jenis terutama perilaku berpacaran. Aspek materi yang paling banyak menyinggung diantaranya terdapat pada aspek akhlak, baik itu materi PAI di kelas X, XI maupun XII. Sedangkan sedikitnya bisa dijumpai pada aspek Al-Qur'an serta pada aspek fiqih.

Selain itu, banyak literatur ayat-ayat Al-Qur'an yang apabila dicari ternyata banyak juga membahas secara detail kedudukan yang mengarah pada perilaku berpacaran. Sehingga ayat-ayat tersebut bisa menjadi dalil penunjang dalam menyikapi perilaku berpacaran, diantaranya sebagai berikut:

1. Materi PAI Kelas X

a. Semester I pada aspek Al-Qur'an, materi manusia & tugasnya sebagai khalifah di bumi dengan sub materi sebagai berikut;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Al-Baqarah [2]: ayat 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَٰٓئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي ٱلْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوٓا۟ أَتَجْعَلُ فِيهَا
مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ ٱلدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۖ قَالَ
إِنِّيٓ أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya:

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (QS. Al-Baqoroh [2]: ayat 30)

2) Al-Mu'minun [23]: ayat 12-14

وَلَقَدْ خَلَقْنَا ٱلْإِنسَٰنَ مِن سُلَٰلَةٍ مِّن طِينٍ ﴿١٢﴾ ثُمَّ جَعَلْنَٰهُ نُطْفَةً فِي
قَرَارٍ مَّكِينٍ ﴿١٣﴾ ثُمَّ خَلَقْنَا ٱلنُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا ٱلْعَلَقَةَ مُضْغَةً
فَخَلَقْنَا ٱلْمُضْغَةَ عِظَٰمًا فَكَسَوْنَا ٱلْعِظَٰمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنشَأْنَٰهُ خَلْقًا ءَاخَرَ
ۚ فَتَبَارَكَ ٱللَّهُ أَحْسَنُ ٱلْخَٰلِقِينَ ﴿١٤﴾

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya:

"12. dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. 13. kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). 14. kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. kemudian Kami jadikan Dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik." (QS. Al-Mukminun [23]: ayat 12-14)

3) Adz-Dzariyah [51]: ayat 56

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya:

"dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku." (Adz-Dzariyat [51]: ayat 56)

4) Al-Hajj [22]: ayat 5

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِن كُنتُمْ فِى رَيْبٍ مِّنَ ٱلْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَٰكُم مِّن تُرَابٍ ثُمَّ
مِن نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ مِن مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُخَلَّقَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ ۚ
وَنُقِرُّ فِى ٱلْأَرْحَامِ مَا نَشَآءُ إِلَىٰٓ أَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ
لِتَبْلُغُوٓا۟ أَشُدَّكُمْ ۖ وَمِنكُم مَّن يُتَوَفَّىٰ وَمِنكُم مَّن يُرَدُّ إِلَىٰٓ أَرْذَلِ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ٱلْعُمُرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِنۢ بَعْدِ عِلْمٍ شَيْـًٔا ۚ وَتَرَى ٱلْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَآ أَنزَلْنَا عَلَيْهَا ٱلْمَآءَ ٱهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأَنۢبَتَتْ مِن كُلِّ زَوْجٍۭ بَهِيجٍ

Artinya:

"Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), Maka (ketahuilah) Sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (adapula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya Dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya telah diketahuinya. dan kamu Lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah." (QS. Al-Hajj [22]: ayat 5)

b. Semester II pada aspek Akhlaq, materi Perilaku Terpuji dengan sub materi sebagai berikut;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Adab dalam Berpakaian

.... وَلَا تُسْرِفُوٓا۟ ۚ إِنَّهُۥ لَا يُحِبُّ ٱلْمُسْرِفِينَ ﴿٣١﴾

Artinya:

"*.... dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.*"(QS. Al-A'raf [7]: ayat 31)

يَٰبَنِىٓ ءَادَمَ قَدْ أَنزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُوَٰرِى سَوْءَٰتِكُمْ وَرِيشًا ۖ وَلِبَاسُ ٱلتَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ.... ﴿٢٦﴾

Artinya:

"*Hai anak Adam, Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. dan pakaian takwa Itulah yang paling baik.....*" (QS. Al-A'raf [7]: ayat 26)

... قُل لِّأَزْوَٰجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَآءِ ٱلْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِن جَلَٰبِيبِهِنَّ ۚ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰٓ أَن يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ ٱللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿٥٩﴾

Artinya:

"*.... Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (QS. Al-Ahzab [33]: ayat 59)

2) Adab dalam Berhias

كُنتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ .... ﴿١١٠﴾

Artinya:

"Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma`ruf (menyuruh kepada kebaikan), dan mencegah dari yang munkar (mencegah kemunkaran), dan beriman kepada Allah. ...." (QS. Ali Imron [3]: 110)

.... وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ ٱلْجَٰهِلِيَّةِ ٱلْأُولَىٰ .... ﴿٣٣﴾

Artinya:

"....dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu" (QS. Al-Ahzab [33]: ayat 33)

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِۦ عِلْمٌ ۚ إِنَّ ٱلسَّمْعَ وَٱلْبَصَرَ وَٱلْفُؤَادَ كُلُّ أُو۟لَٰٓئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْـُٔولًا ﴿٣٦﴾

Artinya:

"dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya." (QS. Al-Isra' [17]: 36)

2. Materi PAI Kelas XI

a. Semester I pada aspek Fiqih, materi Bermuamalah dengan sub materi sebagai berikut;

Bagaimana hubungan laki- laki & perempuan dalam hal belajar-mengajar, belajar kelompok, aktivitas organisasi, jual-beli, simpan-pinjam, hingga sewa- menyewa.

1. Memandang dengan Sengaja (Memandang dengan Pandangan Syahwat)

قُل لِّلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا۟ مِنْ أَبْصَـٰرِهِمْ وَيَحْفَظُوا۟ فُرُوجَهُمْ ۚ ذَٰلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرٌۢ بِمَا يَصْنَعُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya:

Katakanlah kepada orang-orang laki-laki yang beriman, "hendaknya mereka menahan pandangannya dan memelihara kemaluannya, yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat" (QS. An Nur [24] : ayat 30)

وَقُل لِّلْمُؤْمِنَـٰتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَـٰرِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ .... ﴿٣١﴾

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya:

Dan katakanlah kepada wanita yang beriman: "hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya"(QS. An Nur [24]: ayat 31)

2. Bergaul dengan Teman Lawan Jenis (Bukan Mahram)

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقۡنَٰكُم مِّن ذَكَرٖ وَأُنثَىٰ وَجَعَلۡنَٰكُمۡ شُعُوبٗا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓاْۚ إِنَّ أَكۡرَمَكُمۡ عِندَ ٱللَّهِ أَتۡقَىٰكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٞ ١٣

Artinya:

"*Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.*" (QS. Al-Hujurat [49]: ayat 13)

3. Bergaul dengan Teman Lawan Jenis (Bukan Mahram) Namun Sudah Dianggap Sebagai Kakak.

4. Curhat dengan Teman Lawan Jenis

.... وَلَا تَتَّبِعِ ٱلۡهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِۚ ٢٦

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya:

".... dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah....." (QS. Shaad [38]: ayat 26)

5. Cemburu dengan Teman

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ ٱلشَّهَوَٰتِ مِنَ ٱلنِّسَآءِ وَٱلْبَنِينَ وَٱلْقَنَٰطِيرِ ٱلْمُقَنطَرَةِ
مِنَ ٱلذَّهَبِ وَٱلْفِضَّةِ وَٱلْخَيْلِ ٱلْمُسَوَّمَةِ وَٱلْأَنْعَٰمِ وَٱلْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ
مَتَٰعُ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ۖ وَٱللَّهُ عِندَهُۥ حُسْنُ ٱلْمَـَٔابِ ﴿١٤﴾

Artinya:

"Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang?. Itulah kesenangan hidup di dunia; dan di sisi Allah lah tempat kembali yang baik (surga)." (QS Ali Imran [3]: 14)

قُلْ إِن كَانَ ءَابَآؤُكُمْ وَأَبْنَآؤُكُمْ وَإِخْوَٰنُكُمْ وَأَزْوَٰجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ
وَأَمْوَٰلٌ ٱقْتَرَفْتُمُوهَا وَتِجَٰرَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسَٰكِنُ تَرْضَوْنَهَآ أَحَبَّ
إِلَيْكُم مِّنَ ٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ وَجِهَادٍ فِى سَبِيلِهِۦ فَتَرَبَّصُوا۟ حَتَّىٰ يَأْتِىَ
ٱللَّهُ بِأَمْرِهِۦ ۗ وَٱللَّهُ لَا يَهْدِى ٱلْقَوْمَ ٱلْفَٰسِقِينَ ﴿٢٤﴾

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya:

"Katakanlah jika bapak-bapak, anak-anak, saudara-saudara, isteri-isteri, kaum keluargamu, harta kekayaaan yang kamu khawatiri kerugiannya, dan rumah-rumah tempat tinggal yang kamu sukai, adalah lebih kamu cintai daripada Allah dan Rasul-Nya dan (dari) berjihad di jalan-Nya, maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan-Nya. Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang fasik." (QS at-Taubah [9]: 24)

6. Berciuman dengan Lawan Jenis

وَلَا تَقْرَبُوا۟ ٱلزِّنَىٰٓ ۖ إِنَّهُۥ كَانَ فَٰحِشَةً وَسَآءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

Artinya:

"Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk". (QS al-Isra [17] : ayat 32)

b. Semester II pada aspek Akhlaq, materi perilaku tercela dengan sub materi yaitu mendatangi dan mempercayai peramal/dukun (Syirik).

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾ مَآ أُرِيدُ مِنْهُم مِّن رِّزْقٍ وَمَآ
أُرِيدُ أَن يُطْعِمُونِ ﴿٥٧﴾ إِنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلرَّزَّاقُ ذُو ٱلْقُوَّةِ ٱلْمَتِينُ ﴿٥٨﴾

Artinya:

"56. dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku. 57. aku tidak menghendaki rezki sedikitpun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari mereka dan aku tidak menghendaki supaya mereka memberi-Ku makan. 58. Sesungguhnya Allah Dialah Maha pemberi rezki yang mempunyai kekuatan lagi sangat kokoh". (Adz-Dzariyat [51]: ayat 56-58)

وَقَالَ رَبُّكُمُ ٱدْعُونِىٓ أَسْتَجِبْ لَكُمْ .... ﴿٦٠﴾

Artinya:

Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu..... (QS. Al-Mu'min [40]: ayat 60)

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَن يُشْرَكَ بِهِۦ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَٰلِكَ لِمَن يَشَآءُ .....

Artinya:

"Sesungguhnya Allah tidak mengampuni dosa syirik, dan Dia berkenan mengampuni dosa lain di bawah tingkatan syirik bagi orang yang dikehendaki-Nya". (QS. an-Nisa' [4]: ayat 116)

3. Materi PAI Kelas XII

a. Semester I.

- Pada aspek akhlaq, materi perilaku terpuji.

  Ridha dengan hukum-hukum Allah dan syukur dengan pemberian Allah: tubuh & wajah yang apa adanya.

وَٱلسَّٰبِقُونَ ٱلْأَوَّلُونَ مِنَ ٱلْمُهَٰجِرِينَ وَٱلْأَنصَارِ وَٱلَّذِينَ ٱتَّبَعُوهُم بِإِحْسَٰنٍ رَّضِىَ ٱللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا۟ عَنْهُ وَأَعَدَّ لَهُمْ جَنَّٰتٍ تَجْرِى تَحْتَهَا ٱلْأَنْهَٰرُ خَٰلِدِينَ فِيهَآ أَبَدًا ذَٰلِكَ ٱلْفَوْزُ ٱلْعَظِيمُ ﴿١٠٠﴾

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya:

"*Orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) dari golongan muhajirin dan anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan merekapun ridha kepada Allah dan Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya selama-lamanya. mereka kekal di dalamnya. Itulah kemenangan yang besar.*" (QS. Al-Baqarah [2]: ayat 100)

وَلَنَبْلُوَنَّكُم بِشَيْءٍ مِّنَ ٱلْخَوْفِ وَٱلْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ ٱلْأَمْوَٰلِ وَٱلْأَنفُسِ
وَٱلثَّمَرَٰتِ ۗ وَبَشِّرِ ٱلصَّٰبِرِينَ ﴿١٥٥﴾ ٱلَّذِينَ إِذَآ أَصَٰبَتْهُم مُّصِيبَةٌ قَالُوٓا۟
إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّآ إِلَيْهِ رَٰجِعُونَ ﴿١٥٦﴾ أُو۟لَٰٓئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَٰتٌ مِّن رَّبِّهِمْ
وَرَحْمَةٌ ۖ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُهْتَدُونَ ﴿١٥٧﴾

Artinya:

155. dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. 156. (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun". 157. mereka Itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari Tuhan mereka dan mereka Itulah orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. Al-Baqarah [2]: ayat 155-157)

.... وَعَسَىٰٓ أَن تَكۡرَهُواْ شَيۡـٔٗا وَهُوَ خَيۡرٞ لَّكُمۡۖ وَعَسَىٰٓ أَن تُحِبُّواْ شَيۡـٔٗا وَهُوَ شَرّٞ لَّكُمۡۚ وَٱللَّهُ يَعۡلَمُ وَأَنتُمۡ لَا تَعۡلَمُونَ ٢١٦

Artinya:

"*.... Boleh Jadi kamu membenci sesuatu, Padahal ia Amat baik bagimu, dan boleh Jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, Padahal ia Amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.*" (QS. Al-Baqarah [2]: ayat 216)

- Pada aspek fiqih, materi rumah tangga.

  Bagaimana mempersiap-kan diri & membina rumah tangga; talak, *iddah* & rujuk.

وَمِن كُلِّ شَيۡءٍ خَلَقۡنَا زَوۡجَيۡنِ لَعَلَّكُمۡ تَذَكَّرُونَ ٤٩

Artinya:

"*Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat kebesaran Allah.*" (QS. Adz-Dzariyat [51]: ayat 49)

وَلَا تَنكِحُواْ ٱلۡمُشۡرِكَٰتِ حَتَّىٰ يُؤۡمِنَّۚ وَلَأَمَةٞ مُّؤۡمِنَةٞ خَيۡرٞ مِّن مُّشۡرِكَةٖ وَلَوۡ أَعۡجَبَتۡكُمۡۗ وَلَا تُنكِحُواْ ٱلۡمُشۡرِكِينَ حَتَّىٰ يُؤۡمِنُواْۚ وَلَعَبۡدٞ مُّؤۡمِنٌ خَيۡرٞ مِّن مُّشۡرِكٖ وَلَوۡ أَعۡجَبَكُمۡۗ أُوْلَٰٓئِكَ يَدۡعُونَ إِلَى ٱلنَّارِۖ وَٱللَّهُ يَدۡعُوٓاْ إِلَى ٱلۡجَنَّةِ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَٱلْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِۦ ۖ وَيُبَيِّنُ ءَايَٰتِهِۦ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٢٢١﴾

Artinya:

"*Dan janganlah kamu menikahi wanita-wanita musyrik, sebelum mereka beriman. Sesungguhnya wanita budak yang mukmin lebih baik dari wanita musyrik, walaupun Dia menarik hatimu. dan janganlah kamu menikahkan orang-orang musyrik (dengan wanita-wanita mukmin) sebelum mereka beriman. Sesungguhnya budak yang mukmin lebih baik dari orang musyrik, walaupun Dia menarik hatimu. mereka mengajak ke neraka, sedang Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. dan Allah menerangkan ayat-ayat-Nya (perintah-perintah-Nya) kepada manusia supaya mereka mengambil pelajaran.*" (QS. Al-Baqarah [2]: ayat 221)

ٱلْخَبِيثَٰتُ لِلْخَبِيثِينَ وَٱلْخَبِيثُونَ لِلْخَبِيثَٰتِ ۖ وَٱلطَّيِّبَٰتُ لِلطَّيِّبِينَ وَٱلطَّيِّبُونَ لِلطَّيِّبَٰتِ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ مُبَرَّءُونَ مِمَّا يَقُولُونَ ۖ لَهُم مَّغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ ﴿٢٦﴾

Artinya:

"*wanita-wanita yang keji adalah untuk laki-laki yang keji, dan laki-laki yang keji adalah buat wanita-wanita yang keji (pula), dan wanita-wanita yang baik adalah untuk laki-laki yang baik dan laki-laki yang baik adalah untuk wanita-wanita yang baik (pula). mereka*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(yang dituduh) itu bersih dari apa yang dituduhkan oleh mereka (yang menuduh itu). bagi mereka ampunan dan rezki yang mulia (surga)." (QS. Al-Baqarah [2]: ayat 26)

b. Semester II pada aspek Al-Qur'an, materi Perkembangan IPTEK yaitu teknologi Hand Phone (HP); SMS/telfon.

وَلِلَّهِ ٱلْمَشْرِقُ وَٱلْمَغْرِبُ ۚ فَأَيْنَمَا تُوَلُّوا۟ فَثَمَّ وَجْهُ ٱللَّهِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ وَٰسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya:

"*Dan kepunyaan Allah-lah timur dan barat, Maka kemanapun kamu menghadap di situlah wajah Allah. Sesungguhnya Allah Maha Luas (rahmat-Nya) lagi Maha mengetahui.*" (QS. Al-Baqarah [2]: ayat 115)

قُلِ ٱنظُرُوا۟ مَاذَا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۚ وَمَا تُغْنِى ٱلْءَايَٰتُ وَٱلنُّذُرُ عَن قَوْمٍ لَّا يُؤْمِنُونَ ﴿١٠١﴾

Artinya:

"*Katakanlah: "Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi. tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan Rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman".* (QS. Yunus [10]: ayat 101)

B. Pendidikan Agama Islam di SMK Antartika 2 Sidoarjo

Dari hasil kuesioner yang telah diberikan kepada siswa-siswi baik itu kelas X, XI, maupun kelas XII di SMK Antartika 2 Sidoarjo secara *random* atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

acak, rata-rata tingkat internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) pada 179 responden atau siswa dapat diperoleh sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum x_i}{N} = \frac{14113}{179} = 78{,}84 \text{ dibulatkan menjadi 79}$$

Keterangan:

M = Mean atau rata-rata

$\sum x_i$ = Jumlah skor Pendidikan Agama Islam

n = Jumlah responden

Jadi, rata-rata tingkat internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) pada 179 responden atau siswa diperoleh sebanyak 79 %

$$\frac{179}{x} = \frac{100\,\%}{79\,\%}$$

$$100\,\% = 179 \,.\, 79\,\%$$

$$100\,\% = 14141\,\%$$

$$x = \frac{14141\,\%}{100\,\%}$$

$$x = 141{,}41$$

Jadi, berdasarkan perhitungan rumus di atas bahwa rata-rata tingkat internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) pada 179 responden atau siswa diperoleh sebanyak 79 % atau sekitar 141 siswa dari 179 responden. Hal ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Perilaku Hubungan Lawan Jenis Pada Siswa-Siswi di SMK Antartika 2 Sidoarjo

Dari hasil kuesioner yang telah diberikan kepada siswa-siswi baik itu kelas X, XI, maupun kelas XII di SMK Antartika 2 Sidoarjo secara *random* atau acak yaitu 179 responden atau siswa. Maka, rata-rata dari 179 siswa yang menghindari perilaku berpacaran dapat diperoleh sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum y_i}{n} = \frac{13411}{179} = 74{,}92 \text{ dibulatkan menjadi 75}$$

Keterangan:

M = Mean atau rata-rata

$\sum y_i$ = Jumlah skor perilaku berpacaran

n = Jumlah responden

Jadi, rata-rata dari 179 siswa yang menghindari perilaku berpacaran diperoleh sebanyak 75 %.

$$\frac{179}{} = \frac{100\ \%}{75\ \%}$$

$$100\ \% = 179 . 75\ \%$$

$$100\ \% = 13425\ \%$$

$$= \frac{13425\ \%}{100\ \%}$$

$$= 134{,}25$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi, berdasarkan perhitungan rumus di atas bahwa rata-rata dari 179 siswa yang menghindari perilaku berpacaran diperoleh sebanyak 75 % atau sekitar 134 siswa dari 179 responden. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah siswa yang menghindari perilaku berpacaran lebih banyak dari jumlah siswa yang melakukan perilaku berpacaran yang sebanyak 179 - 134 = 45 siswa.

D. Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Hubungan Lawan Jenis Pada Siswa-Siswi di SMK Antartika 2 Sidoarjo

Sesuai dengan analisis data dan pengujian hipotesis pada BAB IV sebelumnya, dimana r_{xy} atau ro telah diperoleh 0,638 yang terletak antara 0,60 - 0,799 yang artinya kuat atau tinggi, sedangkan *r* tabel atau *rt* pada taraf signifikansi 5 % = 0,148 dan pada taraf signifikansi 1 % = 0,194. Maka sesuai dengan ketentuan; *bila ro lebih kecil dari r tabel (ro < r_t), maka Hipotesa nol (Ho) diterima, sedangkan Hipotesa kerja (Ha) ditolak. Tetapi sebaliknya bila ro lebih besar dari r tabel (ro > r_t) maka Hipotesa kerja (Ha) diterima, sedangkan Hipotesa nol (Ho) ditolak.*

Dari hasil perhitungan di atas telah diketahui bahwa ro lebih besar dari r tabel (ro > r_t) maka Hipotesa kerja (Ha) diterima, sedangkan Ho ditolak. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh yang kuat atau tinggi sebesar 0,638 antara Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku hubungan lawan jenis pada siswa-siswi di SMK Antartika 2 Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari seluruh uraian di atas dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan data dari hasil kuesioner yang telah disebarkan kepada siswa-siswi di SMK Antartika 2 Sidoarjo dan telah diolah, telah diperoleh rata-rata tingkat internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa-siswi di SMK Antartika 2 Sidoarjo mencapai nilai 14113 dengan prosentase sebesar 79 %, atau sekitar 141 siswa dari 179 responden. Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam pada siswa-siswi di SMK Antartika 2 Sidoarjo sangat kuat atau tinggi.
2. Berdasarkan data dari hasil kuesioner yang telah disebarkan kepada siswa-siswi di SMK Antartika 2 Sidoarjo dan telah diolah, telah diperoleh rata-rata siswa-siswi yang menghindari perilaku berpacaran mencapai nilai 13411 dengan prosentase sebesar 75 %, atau sekitar 134 siswa dari 179 responden. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku berpacaran pada siswa-siswi di SMK Antartika 2 Sidoarjo sangatlah lemah atau rendah yaitu hanya sebanyak 179 - 134 = 45 siswa dari 179 responden.
3. Berdasarkan rumus *product moment*, telah diperoleh nilai r_{xy} atau ro = 0,638 sedangkan r_t pada taraf signifikansi 5 % = 0,148 dan r_t pada taraf signifikansi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1 % = 0,194. Maka sesuai dengan ketentuan; *bila ro lebih kecil dari r tabel (ro < r_t), maka Hipotesa nol (Ho) diterima, sedangkan Hipotesa kerja (Ha) ditolak. Tetapi sebaliknya bila ro lebih besar dari r tabel (ro > r_t) maka Hipotesa kerja (Ha) diterima, sedangkan Hipotesa nol (Ho) ditolak.* Dari hasil yang telah diperoleh, tampak bahwa ro lebih besar dari r tabel (ro > r_t) sehingga Hipotesa kerja (Ha) diterima. Itu artinya ada pengaruh antara Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku hubungan lawan jenis pada siswa-siswi di SMK Antartika 2 Sidoarjo yaitu sebesar 0,638. Apabila diinterpretasikan dengan kalimat, pengaruh sebesar 0,638 terletak antara 0,60 - 0,799 yang berarti kuat atau tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat atau tinggi antara Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku hubungan lawan jenis pada siswa-siswi di SMK Antartika 2 Sidoarjo.

B. Saran

1. Mengingat peran Pendidikan Agama Islam amatlah penting dalam kehidupan siswa. Maka internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada siswa-siswi di sekolah perlu dipertahankan lebih-lebih ditingkatkan. Oleh karena itu, peran dan dedikasi dari seorang pendidik atau guru sangatlah menentukan.
2. Siswa pun harus menyadari bahwa sekolah merupakan lembaga pendidikan tempat transformasi ilmu-ilmu pengetahuan. Maka sudah menjadi sebuah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan bahwa pendidikan lebih diutamakan, di sinilah langkah awal masa depan mereka di tentukan. Sangatlah disayangkan apabila perilaku negatif seperti perilaku hubungan lawan jenis dalam bentuk perilaku berpacaran mengkontaminasi proses transformasi ilmu-ilmu pengetahuan yang mereka terima. Oleh karena itu, diharapkan masa-masa indah dalam menuntut ilmu terus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, suatu saat nanti hasilnya pasti akan dapat dirasakan di masa mendatang.

3. Bagi SMK Antartika 2 Sidoarjo sebagai sekolah menengah kejuruan. Selain program-program keahlian yang lainnya, Pendidikan Agama Islam juga merupakan mata pelajaran yang menentukan pula mengingat pembentukan akhlaq terkandung di dalamnya. Oleh karena itu peran sekolah dalam menyediakan, melengkapi serta mensuport kebutuhan Pendidikan Agama Islam sangatlah diharapkan. Sehingga ke depannya selain mampu mencetak siswa-siswi yang mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional sesuai dengan bidang keahlian yang telah dibekali, juga mampu mencetak siswa-siswi yang tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, serta perubahan yang muncul dalam pergaulan dan perilaku seiring dengan perkembangan zaman yang terus berubah ini, mengingat akhlaq merupakan nilai yang amat langkah di zaman yang serba kompetitif sekarang ini. Mereka merupakan tunas bangsa, warna negeri ini ke depannya tergantung dari bentuk dan corak pergaulan serta perilaku mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Agustian, Ginanjar, Ary, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power: Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan*, (Jakarta: ARGA, 2003)

Ahmadi A., *Pendidikan dari Masa ke Masa,* (Bandung: Armico, 1987)

Ali, Al-Jumanatul, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: J-ART, 2004)

Arifin, Muhammad, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinajuan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisip liner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994)

Arikunto, Suharsini, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineka cipta, 2002)

Azizy, A. Qodri, *Pendidikan (Agama) Untuk Membangun Etika Sosial (Mendidik Anak Sukses Masa Depan : Pandai dan Bermanfaat)*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2002)

Azzet, muhaimin, Akhmad, M*engembangkan Kecerdasan spiritual bagi anak,* (Yogyakarta : Kata Hati, 2010)

Bahar, H.A., *Dasar Dasar Kependidikan,* (Jakarta: Projek Lembaga Pendidikan, Tenaga Kependidikan, Depdikbud, 1989)

D. Marimba, Ahmad, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Alma'arif, 1962)

Daradjat, Zakiah, et.al, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksrasa, 1992)

Darajat, Zakiyah, *Remaja harapan dan tantangan,* (Jakarta : Ruhama, 1995)

Dariyo, Agus, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2004)

Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004)

Dokumetasi SMK Antartika 2 Sidoarjo tahun ajaran 2011/2012, pukul 08.30, hari Rabu 21 September 2011

Fadjar, Malik, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, (Bandung: Raja Grafindo Persada, 2005)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fadjar, Malik, *Visi Pendidikan Islam*, (Jakarta Pusat: Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penyusunan Naskah Indonesia, 1998)

Fadjar, Malik, *Visi Pendidikan Islam*, (Jakarta Pusat: Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penyusunan Naskah Indonesia (LP3NI), 1998)

Furchan, Arief, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan,* (Surabaya : Usaha Nasional, 1982)

Gunarsa, S. D. dan Gunarsa, Y. S. D., *Psikologi Anak dan Remaja*, (Jakarta: BK Gunung Mulia, 1995)

Gunarsa, S.D., *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*, (Jakarta: BK Gunung Mulia, 1990)

Hadi, Sutrisno, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1986), cet. ke-2, Jilid 3

Hasan, Wahid, Abdul, *SQ Nabi; Aplikasi Strategi & Model Kecerdasan Spiritual (SQ) Rasulullah di masa Kini*, (Yogjakarta : IRCiSoD, 2006)

Http://smkantartika2sda.blogspot.com/ diakses pada hari Selasa, 13 September 2011

Http://wppi.wordpress.com/ diakses pada hari Minggu, 29 Mei 2011

Http://www.fajar.co.id/ diakses pada hari Jum'at, 8 Juli 2011

Kartono, Kartini, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, (Bandung: Mandar maju, 1995)

Kartono, Kartini, *Psikologi Wanita,* (Bandung: Mandar maju, 1992)

Kauma, Fuad, *Sensasi Remaja di Masa Puber*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1999)

Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat,* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama)

Madjid, Nurcholis, *Masyarakat Religius*, (Jakarta: Paramadina, 1997)

Masyhur, Kahar, *Membina Moral dan Akhlak,* (Bandung: Rineka Cipta, 1994), cet.ke-1

Muhaimin dan Mudjib, Abdul, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung: Triganda Karya, 1993)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhaimin, et.al, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah dan Madrasah,* (Bandung: Raja Grafindo Persada, 2008)

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2001)

Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2007)

Pemerintah Propinsi Jawa Timur, *PP No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan,* (Surabaya, Biro mental : 2005)

Pemerintah Propinsi Jawa Timur, *UU RI No 20 Th 2003 Tentang SISDIKNAS,* (Surabaya, Biro mental : 2003)

Pius A. Partanto & M. Dahlan Al-Barry, Kamus Ilmiah Populer (Surabaya: Arkola, 1994)

Rusn, Ibnu, Abidin, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998)

Shalahuddin, Mahfudh, et.al, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Surabaya; PT. Bina Ilmu, 1987)

Singarimbun, Masri, *Penduduk dan Perubahan*, (Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada, 1995)

Sodiq, Burhan, *Ijinkan Aku Menikah Tanpa Pacaran,* (Surakarta: Gazza Media, 2009)

Sudarsono, *Kenakalan Remaja: Prevensi, Rehabilitasi, dan Resosialisasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), Edisi ke-2

Sudjana, Nana, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah,* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1998)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008)

Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian,* (Yogyakarta: Rajawali Persada, 1994)

Syafrudin, Didin, *Meninjau Keberadaan Fakultas Tarbiyah, dalam Komarudin Hidayat & Hendro Suprayitno, Problem & Prospek IAIN,* (Jakarta: Departemen Agama, 2000)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Rosda karya, 1994)

Tauchid, Munif, *Free SMS (Seks Menuai Sengsara)*, (Jakarta: Arina, 2005), Cet. 1

Tim peneliti, *Tips dan Cara Menyusun Skripsi, tesis, dan disertasi,* (Yogyakarta : Shira Media, 2009), cet. ke-1

Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1998), cet.ke-4

Wawancara dengan Akhmad Munir, S.Pd.MM selaku WK. Kesiswaan SMK Antartika 2 Sidoarjo, pukul 09.15, hari Rabu 21 September 2011

Wawancara pribadi dengan Ir. H. Sony Rivany selaku Wakil Kepala Sekolah SMK Antartika 2 Sidoarjo, pukul15.15, hari Sabtu 24 September 2011

Wawancara pribadi dengan Khoirul Anas, S.Th.I selaku guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah SMK Antartika 2 Sidoarjo, pukul 15.15, hari Senin 26 September 2011

www.kompas.com diakses pada hari Jum'at, 8 Juli 2011

Yunus, Moh., "*Pluralitas Agama dan Kekerasan Kolektif, Perspektif Sosiolagi Agama*", el-Harakah STAIN Malang, (Juni, 2000)

Zainuddin, "*Tantangan Pendidikan Tinggi Islam Pada Millenium Ketiga*", GEMA STAIN Malang, (Juni, 2000)

Zuhairini, *Pendidikan Islam dalam keluarga,* (Pidato Pengukuhan Guru Besar Disampaikan pada rapat senat Terbuka IAIN Sunan Ampel, 5 Juli 1993)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id